



LAMPIRAN A

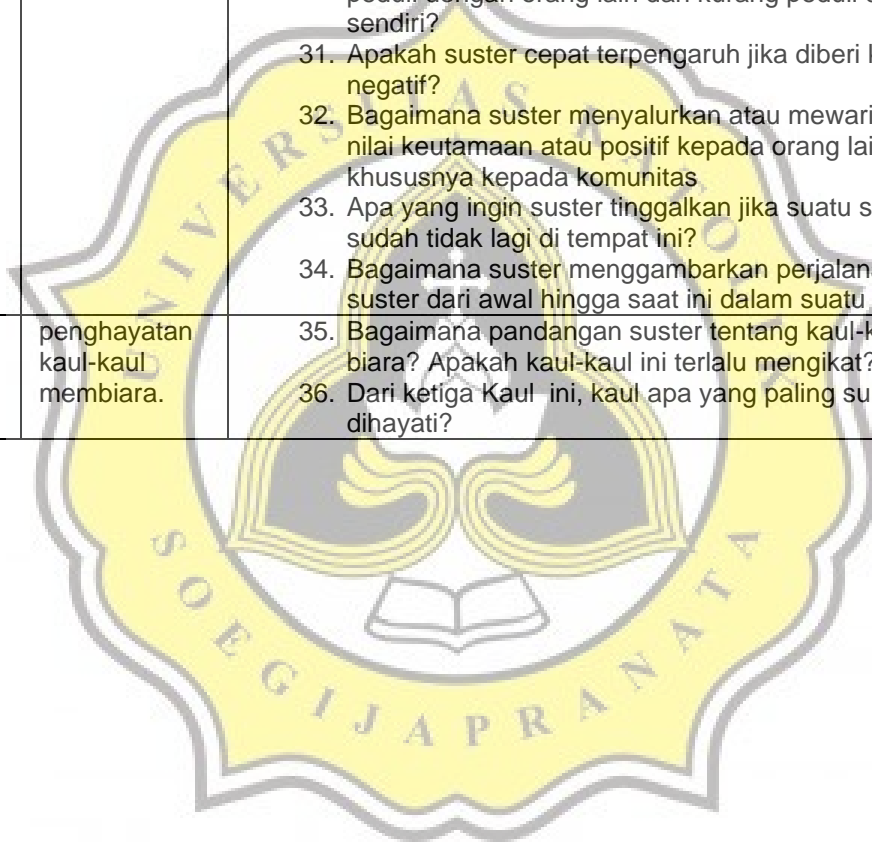
PEDOMAN WAWANCARA DAN
MODIFIKASI PERTANYAAN DARI
LOYOLA GENERATIVITY SCALE

PEDOMAN WAWANCARA

No	Topik	Pertanyaan
a.	Data subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama lengkap suster 2. Umur 3. Pendidikan terakhir 4. Lama tinggal dalam biara 5. Jabatan.
b.	Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Generativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suster berapa bersaudara dalam keluarga, anak ke berapa? 2. Apakah suster masih ingat pengalaman masa kecilnya suster? 3. Umur berapa suster mulai masuk sekolah 4. Apakah suster pernah mencapai prestasi tertentu atau mengalami kegagalan di sekolah? 5. Apakah suster tipenya orang yang suka bergaul atau hanya ingin di rumah saja? 6. Apakah suster punya teman dekat waktu kecil? Berapa orang? 7. Waktu kecil suster hobinya apa? 8. Kalau di rumah pekerjaan apa yang paling suster sukai? 9. Apa cita-cita suster waktu SD? 10. Setelah tamat SD suster melanjutkan di mana? 11. Suster tinggal di rumah atau di asrama? 12. Apa pengalaman yang paling mengesankan waktu SMP 13. Apakah suster punya teman dekat di SMP? 14. Selain kegiatan akademik, apa kegiatan non akademik yang suster ikuti? 15. Bakat apa yang muncul dan dikembangkan waktu itu? 16. Apakah suster masih punya cita-cita yang sama dengan waktu masih kecil? 17. Dimana suster melanjutkan SMA? 18. Apakah suster tinggal dengan orang tua atau di asrama? 19. Bagaimana pergaulan suster saat itu? 20. Apakah suster punya pacaran waktu itu? atau teman dekat? 21. Kegiatan-kegiatan apa saja yang suster ikut ambil bagian? Mengapa? 22. Apakah cita-citanya masih sama? 23. Apa pengalaman yang paling menyenangkan dan yang paling menyebalkan saat itu? 24. Apakah suster juga berprestasi secara akademik dan non akademik?

c.	Model-model generativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat suster memutuskan untuk masuk biara? 2. Mengapa suster memilih untuk biara kontemplatif? 3. Apakah keputusan ini mendapat dukungan dari keluarga atau orang-orang terdekat suster? 4. Apakah suster juga dapat motivasi dari luar yang mendukung untuk jadi suster kontemplatif? 5. Tugas-tugas khusus apa yang pernah suster emban selama di biara? 6. Apa pekerjaan harian suster? 7. Biara ini adalah biara kontemplatif, seberapa sering suster berinteraksi dengan orang-orang di luar biara, misalnya menerima tamu baik keluarga, sahabat kenalan dll? 8. Apakah suster juga mendorong atau memberi perhatian keluarga atau anak teman untuk masuk biara kontemplatif? 9. Apakah keluarga, teman atau kenalan sering mengunjungi suster? 10. Bagaimana relasi suster dengan pimpinan atau Pembina dan teman-teman angkatan suster? 11. Sebagai biarawati kontemplatif, suster jarang terlibat langsung di masyarakat, bagaimana caranya suster tau tentang situasi yang terjadi di masyarakat maupun dunia secara umum? 12. Selain suster peduli dengan orang lain, bagaimana kepedulian suster terhadap diri sendiri? 13. Apakah suster juga sukarela untuk mengerjakan tugas-tugas di komunitas, serta membantu para suster yang pekerjaannya lebih berat? 14. Apa saja yang membatasi atau menghalangi suster untuk melayani? 15. Bagaimana pandangan suster terhadap orang-orang yang tidak aktif? Apakah suster peduli dengan mereka atau membiarkan saja? 16. Apa kesulitan terbesar suster dalam beradaptasi dengan lingkungan biara yang tertutup ini? 17. Waktu menghadapi kesulitan, apa yang suster buat? 18. Adakah rasa bosan yang muncul dengan rutinitas dalam biara? 19. Faktor-faktor apa yang menjadi kekuatan bagi suster untuk terus bertahan dalam biara? 20. Apakah suster pernah mengalami krisis dalam menghayati panggilan ini? 21. Bagaimana cara suster mengatasi krisis tersebut? 22. Sebagai suster kontemplatif, bagaimana cara suster mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti bakat atau talenta yang Tuhan anugerahkan? 23. Kontribusi atau nilai-nilai apa yang suster bagikan atau promosikan bahwa panggilan sebagai biarawati pendoa itu indah 24. Apa yang suster lakukan untuk membantu orang yang mengalami kesulitan? 25. Sebagai suster medior, bagaimana suster membantu para suster junior atau para calon bahkan para suster
----	---------------------------	---

		<p>senior (sepuh)?</p> <p>26. Bagaimana cara suster menyikapi tantangan atau hambatan yang menghalangi impian atau tujuan-tujuan suster?</p> <p>27. Bagaimana suster menyeimbangkan pekerjaan dengan kebutuhan diri, kebutuhan orang lain dan kegiatan komunitas?</p> <p>28. Banyak orang mengatakan bahwa tinggal dalam biara kontemplatif itu sulit. Bagaimana pandangan suster?</p> <p>29. Para suster disini berasal dari berbagai latar belakang, keluarga, tradisi, budaya, dll. Bagaimana suster menerima perbedaan itu?.</p> <p>30. Apakah suster tipe orang pekerja keras yang lebih peduli dengan orang lain dan kurang peduli dengan diri sendiri?</p> <p>31. Apakah suster cepat terpengaruh jika diberi komentar negatif?</p> <p>32. Bagaimana suster menyalurkan atau mewariskan nilai-nilai keutamaan atau positif kepada orang lain khususnya kepada komunitas</p> <p>33. Apa yang ingin suster tinggalkan jika suatu saat suster sudah tidak lagi di tempat ini?</p> <p>34. Bagaimana suster menggambarkan perjalanan hidup suster dari awal hingga saat ini dalam suatu kisah?</p>
d.	penghayatan kaul-kaul membiara.	<p>35. Bagaimana pandangan suster tentang kaul-kaul dalam biara? Apakah kaul-kaul ini terlalu mengikat?</p> <p>36. Dari ketiga Kaul ini, kaul apa yang paling sulit untuk dihayati?</p>



Modifikasi pertanyaan dari *Loyola Generativity Scale*

Berilah jawaban berupa penjelasan atau contoh sesuai apa yang dialami atau dirasakan!

1. Berdasarkan pengalaman, apakah suster mencoba untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain?
2. Apakah suster merasa bahwa orang lain tidak membutuhkan suster?
3. Apakah suster pernah bercita-cita sebagai seorang guru? Mengapa?
4. Apakah suster merasa bahwa kehadiran suster telah membawa perbedaan bagi banyak orang?
5. Bagaimana perasaan suster ketika melakukan suatu pekerjaan amal atau membantu secara sukarela?
6. Apakah suster pernah melakukan atau menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi orang lain?
7. Bagaimana suster mengembangkan kreativitas dalam bekerja?
8. Apakah suster pernah berpikir bahwa suster akan selalu dikenang setelah meninggal?
9. Apakah suster percaya bahwa masyarakat tidak dapat bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi para tunawisma?
10. Apakah pernah ada orang yang mengatakan bahwa suster telah mengontribusikan sesuatu yang unik untuk orang lain atau komunitas?
11. Bagaimana sikap suster terhadap anak-anak atau generasi muda saat ini?
12. Bakat atau ketrampilan apa sajakah yang suster coba bagikan kepada komunitas atau juga kepada orang lain.
13. Apakah suster merasa bahwa suster tidak melakukan sesuatu yang dikenang setelah suster meninggal?
14. Secara umum, apakah suster melihat bahwa tindakan-tindakan suster memberi pengaruh positif bagi orang lain?
15. Apakah suster merasa bahwa seolah-olah semua yang dilakukan tidak berarti untuk dibagikan kepada orang lain?
16. Apakah suster pernah melakukan komitmen terhadap banyak orang atau terhadap kelompok maupun kegiatan-kegiatan tertentu?
17. Apakah suster dinilai oleh orang lain sebagai pribadi yang sangat produktif ?
18. Apakah suster merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan dimana suster tinggal (komunitas)?
19. Apakah ada banyak orang yang datang untuk meminta nasihat dari suster?
20. Menurut suster, apakah semua kontribusi yang sudah suster diberikan akan tetap dikenang selama-lamanya?



LAMPIRAN B

PEDOMAN WAWANCARA *SIGNIFICANT*

OTHER SUBJEK

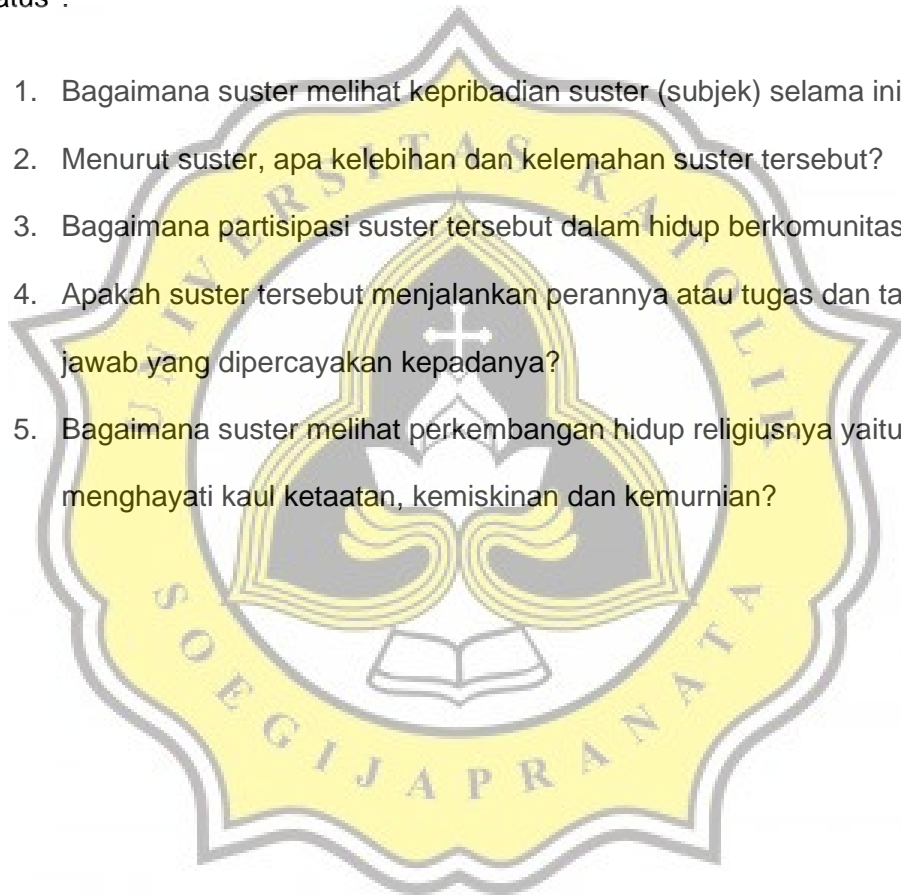
Identitas *Significant other*

Nama :

Usia :

Status :

1. Bagaimana suster melihat kepribadian suster (subjek) selama ini?
2. Menurut suster, apa kelebihan dan kelemahan suster tersebut?
3. Bagaimana partisipasi suster tersebut dalam hidup berkomunitas?
4. Apakah suster tersebut menjalankan perannya atau tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya?
5. Bagaimana suster melihat perkembangan hidup religiusnya yaitu dalam menghayati kaul ketaatan, kemiskinan dan kemurnian?





Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi makna	Coding
Boleh saya tau nama lengkap suster	Sr. I, OCD		
Tulisannya pake C ya suster	Iya		
Umur suster berapa ya suster	53		
Pendidikan terakhirnya suster?	SMA		
Dulu suster SMA dimana?	Di Ruteng		
Ohh suster aslinya orang Ruteng ya	Iya, asli orang Ruteng, SMA Bina Kusuma Ruteng		
Sudah 21 tahun tinggal di biara	Iya		
Saat ini suster pekerjaannya/jabatan di dalam biara sebagai apa? Atau tugasnya apa?	Dewan penasehat kedua, saya	Subjek menjabat sebagai dewan penasehat kedua dalam komunitas yang bertugas menuliskan seluruh kegiatan komunitas dalam buku kronik.	CD
Tugasnya dewan penasehat ini seperti apa?	Tugasnya menulis kronik		
Tugas hariannya?	Pekerjaan yang biasa- biasa saja seperti menyapu, bersih taman lalu menolong suster lansia, Sr.MT.	Subjek membantu suster lansia dengan mencuci pakaian, membersihkan kamar tidur, kamar mandi serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pribadi lainnya. Melakukan tugas harian seperti membersihkan rumah, berkebun, merawat tanaman yang ada dalam pot serta mendekorasi di kapel.	CON
Menolong dalam bentuk apa?	Untuk membantu dia menolong dia, mencuci dia punya pakaian, perhatikan kebutuhannya apa		
Ha'a baik suster. Suster masih ingat pengalaman yang paling mengesankan waktu kecil?	Yang mengesankan saya masa kecil dulu zaman saya masih sekolah itu pergi sekolah jauh sekali...jalan kaki	Pengalaman masa kecil yang mengesankan dan tidak dilupakan dan memberi pengaruh besar dalam hidupnya adalah ketika subjek mengalami luka batin karena tinggal bersama om kelas 5 SD.	FR
Mulai kelas 1 SD?	Mulai kelas 1 SD. Lalu kelas 5 SD saya pindah sekolah. Tinggal dengan om. Yang paling mengesankan untuk saya waktu itu.		

	Saya merasakan ya membawa luka batin untuk saya tinggal dengan om.	Subjek menyaksikan perlakuan kasar om terhadap istrinya. Subjek tidak merasakan kedamaian dalam rumah om dan jarang ke sekolah.	
Alasan pindah apa suster?	Karena sekolahnya jauh itu tadi... jalan kaki, lalu om kasian saya	Subjek dipuji oleh om karena bertanggung jawab, tekun dan rajin mengerjakan tugas rumah tangga serta merawat. Subjek juga bersikap dewasa menghadapi situasi tersebut.	
Terus suster luka batin waktu itu kerana apa?	Luka batin saya tinggal dengan om mereka tidak terlalu akrab dalam rumah, macam rasanya tidak damai di situ.		
	Saya dilatih dengan pengalaman itu untuk bersabar dan tabah.	Subjek melihat pengalaman tersebut sebagai suatu latihan untuk bersabar dan tabah.	N
Waktu itu suster merasa begitu atau baru sekarang?	Sekarang baru saya melihat itu tapi ambil hikmahnya itu sekarang.		
Om tau suster sedih seperti itu?	Om dia tidak tau. Hanya dia puji. Puji saya bahwa anak ini rajin, tekun.		
Jadi itu pengalaman yang negatif, tetapi saat ini suster melihatnya sebagai suatu pengalaman	Ya suatu pengalaman yang indah untuk saya. Karena disitu saya dilatih toh untuk bersabar, untuk menanggung dan apa artinya sebuah hidup.		
Kalau sekarang suster ingat pengalaman itu, masih rasa luka batin atau sudah tidak lagi?	Waktu saya masih novis, waktu itu baru saya temukan, karena saya kan kalau perasaan marah itu meledak begitu. Mudah marah...eee... cari tau akarnya apa? saya temukan bahwa saya seperti ini karena pengalaman luka batin)	Subjek dibantu untuk mengolah pengalaman luka batin bersama om selama retreat sehingga mengalami rasa lega ketika mampu mengampuni secara rohani, menemukan makna pengalaman tersebut	N
Berapa lama suster tinggal dengan om	Dari kelas 5 SD sampai kelas 6. Tapi saya merasa bahwa walaupun om begitu suka marah, tapi saya merasa berjasa untuk saya dia itu, karena saya sudah tinggal bersama om.	Subjek merasa tertekan dan takut dengan perlakuan kasar om terhadap istrinya, walaupun subjek selalu dipuji sebagai anak yang baik.	FR
Hanya menyaksikan dia dengan tanta?	Menyaksikan om selalu bertengkar dengan tanta, pukul tanta, lalu dia punya anak kandung juga yang laki dia pukul. Saya dia		

	puji terus, anak ini baik, bakal jadi baik, Tapi ada sesuatu yang macam, yang membuat saya tidak bebas, ada ketakutan terhadap om, melihat dia punya cara didikan itu, memang saya menurut dia itu anak baik, saya itu benar dia puji-puji saya.		
Iya. Baik. Kalau waktu suster sekolah suster pernah juara atau prestasi apa?	Kalau untuk prestasi bidang studi...tidak...tidak. Hanya waktu ini kelas 5 itu saya pindah, ya...seni tari saja.	Subjek tidak memiliki prestasi akademik tetapi menekuni seni tari karena memiliki Kemampuan menari adat dengan baik, cara memukul gendang sehingga mengajarkan ke teman-teman saat di sekolah yang tidak memiliki guru seni tari hingga meraih juara di tingkat paroki. Hal ini membuat subjek dikagumi oleh guru hingga saat ini	FR
Heem...tertarik dengan seni tari...suka menari	Seni tari saja...suka menari karena waktu itu gurunya tidak ada, di sekolah yang saya pindah itu, guru perempuan tidak ada, lalu, mereka lihat saya itu mereka bilang mereka menari bagus, saya ajar teman, ajar menari, menari adat, karena saya sudah diajar dari sekolah sebelumnya. Lalu sudah dapat membawa nama sekolah waktu itu karena dapat juara.		
Juara di tingkat apa?	Juara tingkat paroki		
Baik suster...lalu suster tipenya orang bergaul atau hanya ingin di rumah saja. Punya banyak teman atau bagaimana?	Saya tuh orangnya punya tipe bergaul dan merasa disenangi orang banyak orang.	Suka adalah tipe orang yang suka bergaul dan tidak mengalami kesulitan dalam berelasi serta merasa disenangi oleh banyak orang dari kecil sampai saat ini	FR
Lalu dari situ punya teman-teman dekat?	Iya...punya teman dekat banyak.		
Oke...Kalau yang di rumah suster sukanya kerja apa?	Saya tuh di rumah tuh saya tidak suka kotor. Bersih-bersih. Saya lihat yang kotor-kotor di rumah tuh, saya rasa tidak suka. Itu yang berkesan sampai sekarang mereka cerita saya punya nama. saya cuci semua lalu lipat, ini miliknya saudara saya siapa itu, saya pisahkan. Saya lihat rasa indah sekali di	Subjek peduli akan kebersihan dan kerapihan, tidak suka akan hal-hal yang kotor atau berantakan. Subjek mewarisi sifat bapa yang suka akan kebersihan dan kerapihan.	FR

	dalam rumah tidak ada romol. Tapi bapa kan orang suka rapi juga, bapa bilang itu...ya bagus		
Waktu kecil, suster cita-citanya mau jadi apa?	Waktu saya masih kecil itu hanya bapa yang menggagung-agungkan saya tuh, dia bilang ai saya punya anak kalo dia sudah jadi besar cocok jadi polisi atau tentara. Tapi ya... saya merasa itu hanya cita-citanya bapa.	Subjek tidak memiliki cita-cita waktu kecil kecuali cita-cita dari sang ayah untuknya. Subjek merasa tidak cocok jadi suster karena bukan berasal dari latar belakang keluarga yang suci atau keturunan sebelumnya tidak ada yang memilih hidup religius. Keinginan subjek hanyalah ingin menjadi orang baik	FR
Kalau suster sendiri	Waktu masih kecil...merasa macam tidak cocok mau jadi suster...karena saya merasa bahwa mau jadi suster itu orang suci, orang kudus, dari latar belakang keluarga yang suci. Tapi saya lihat saya punya keluarga nih, bukan orang kudus ya. Sehingga saya bilang tuh, ya... kalau Tuhan mau ya... saya mau jadi orang, orang baik.		
Oke suster... kita lanjut ya suster. Tadi kita sudah sampai cita-citanya suster...terus waktu SMP suster sudah tinggal di mana?	Iya. Asrama, di Ruteng, di kotanya memang. Tidak tinggal dengan om, tidak dengan orangtua, pokoknya orang tua titip saya di asrama.	Waktu SMP subjek merasa senang tinggal di asrama dan merasakan perhatian dan kasih sayang dari orangtua, khususnya dari bapa.	FR
Suster senang tidak waktu itu?	Senang... teman-teman banyak... senang. Lalu bapa kan petani, biasanya langganan babi di rumah potong, potong babi, setiap kali pulang sekolah bapa selalu tunggu di tengah jalan..		
Hehe...lalu waktu SMP suster ikut kegiatan apa saja? Kegiatan apa di sekolah, macam apa di sekolah?	Kami begitu kalau mau paskah, natal tuh, biasanya kami tanggung koor bersama ke kampung, ke paroki, paroki kami. Kalau natal paskah. Ikut itu...bukan hanya kami...satu sekolah tapi gabung ya... SMA... pelajar.)	Kegiatan yang diikuti subjek waktu SMP adalah bergabung dengan para pelajar lain dari tempat asalnya untuk berpartisipasi dalam koor dan acara lainnya di paroki saat natal atau paskah sedangkan di sekolah subjek hanya sebagai anggota biasa dalam OSIS dan merasa diri tidak bisa menjadi penggerak.	FR
OSIS ikut tidak?	Ya... seperti biasa... tapi sebagai anggota. Tidak bisa jadi penggerak.		

Suster sudah mulai berprestasi akademik seperti sudah mulai juara atau tetap seperti yang dulu?	Ya... masih tetap, masih seperti yang dulu.	Subjek menerima keadaannya yang tidak berprestasi di sekolah, kondisi kesehatan yang naik turun serta tidak memiliki keinginan untuk bersaing melainkan menikmati apa adanya. Subjek juga mengagumi keberhasilan orang lain dengan tulus, merefleksikan dan menemukan makna dari apa yang tidak disukainya serta belajar dari kebaikan orang lain	FR
Tidak kecewa kah dengan keadaan seperti yang itu? Bersaing....?	Saya terima apa adanya. Dengan kondisi saya, keadaan sakit naik turun, saya terima apa adanya. Tidak menuntut juga... Macam bersaing...saya tidak... sampai sekarang, macam tidak berbuat saingan itu. Saya menikmati saja.		
Luar biasa suster. Apakah suster waktu SM...A... SMP itu masih aktif menari atau ada bakat lain yang muncul?	Ya... hanya itu saja sampai sekarang. Tidak ada lain lagi kalo ini...mereka ini mereka minta menari ya gampang. Yang saya mengangkat saya punya diri waktu itu ... waktu ini saya yang ajar lalu dapat juara itu. Saya merasa bakat tersendiri waktu itu, aya renung kembali masa indah untuk saya.	Subjek merasa bangga atas bakat menari yang dimiliki dan dikembangkan sejak SD yang menjadi kenangan terindah baginya.	FR
Itu apakah berlanjut sampai SMA yang tarian itu?	Waktu SMA itu, saya hanya ikut orang saja. Ikut. Karna ini apa, seninya lain-lain. Dan itu menari menurut yang mereka ajar saya ikut. Sedangkan yang saya bawakan dulu itu menari adat, yang disebut Ndudu Ndake itu adat Manggarai.		
waktu SMA tinggal di asrama atau sudah dengan keluarga	Di asrama. Saya tidak betah tinggal di keluarga (kerabat). Bukan berarti mau ingin bebas. Macam pribadi saya itu dikuasai mau belajar tidak tenang, mau ini apa... macamnya saya serba perasaan.	Subjek merasa lebih nyaman untuk tinggal di asrama dari pada tinggal bersama kerabatnya. Di asrama subjek memiliki banyak teman dan subjek sejak SMP sudah mulai berpacaran	
Lalu waktu disitu suster masih punya banyak teman?	Banyak...dimana-mana banyak. Bukan hanya dari pihak saya tapi dari teman-teman juga suka. Suka berteman.		
Suster punya pacar atau tidak waktu itu?	Saya punya pacar... banyak.		

Dari SMA?	SMP sudah ada.		
Oya waktu itu cita-cita untuk masuk biara munculnya sejak kapan?	<p>Waktu itu saya ikut kursus mengetik 10 jari. Saya punya teman, dia lamar ke biara pasionis yang kontemplatif itu. Oh, saya punya teman sudah ada yang masuk biara. Saya ini saya lihat mereka itu sudah pake jubah toh, sementara ini saya punya pacar waktu itu, ingin sekali mau menikah dengan saya.</p> <p>Saya tinggalkan itu semua, saya pergi ke Ende. Ke Biara CIJ. Lalu mereka bilang datang apa? Banyak kan Suster Manggarai di sana. Lalu saya bilang saya mau kerja. Tidak mau mengaku mau jadi Suster</p>	Subjek mulai terbuka dengan panggilannya ketika subjek melihat teman-temannya yang sudah menjadi suster, dengan berani memutuskan pacarnya dan bekerja di sebuah biara yang kemudian membawanya untuk mengenal dan ingin masuk biara Karmel.	FR
Sebagai?	Sebagai karyawati. Waktu makan mereka sharing, tentang pengalaman mereka, suster-suster, lalu mereka bilang minta doa di Biara Karmel, Karmel Bajawa, mereka bilang begitu, minta doa, saya dalam hati, ini kan biara, minta doa lagi di biara lain. Pasti ada yang lebih apa lagi.		
Tapi cita-citanya mau jadi suster sudah ada sejak?	Sebetulnya ada menggema di hati itu ada...hanya merasa tidak layak. Karna ya.. badai dalam keluarga. Badai besar untuk kami, menciptakan luka batin yang besar untuk kami sekeluarga dari perlakuan bapa.	Pengalaman luka batin karena badai dalam keluarga menutupi cita-cita subjek untuk menjadi seorang suster.	FR
Padahal itu sudah muncul sejak kecil?	Padahal munculnya itu, saya melihat waktu saya masih kecil itu, ada suster SSpS. Tapi tidak omong.		

Lalu kemudian dengan keberadaan suster di biara CIJ itu, baru membantu suster untuk menjadi suster kontemplatif?	Iya. Karena ada yang mendorong saya. Tapi...ada yang tidak. Karena bilang biara itu, macam pergi kubur saja. Oh, itu yang saya mau... saya mau yang pergi kubur itu supaya orang jangan lihat saya. Itu yang saya mau.	Subjek merasa terdorong untuk menjadi suster kontemplatif walaupun dikatakan bahwa biara itu seperti ke kubur saja.	ID
Yang membuat suster memutuskan itu kenapa? Memutuskan untuk masuk biara kontemplatif itu?	Macam menggebu di dalam. Dari pengalaman sharing mereka bahwa ini, biara itu tertutup, tidak bisa orang lihat, hanya lewat loket saja. Itu yang saya mau. Dan saya tidak bisa lihat siapa-siapa. Dan saya bilang cocok saya. Saya tidak mampu berdiri di depan umum, hahaha...untuk mengajar tuh.	Subjek merasa cocok dan senang dengan kehidupan biara kontemplatif karna biara tertutup, karna tidak dilihat oleh orang lain, selain itu pula karena subjek merasa tidak mampu untuk berdiri di depan umum maupun kondisi kesehatan yang tidak mendukung.	ID
Jadi memang keinginan suster, suster ingin hidup di biara kontemplatif.	Saya tidak mampu ke mana-mana, tukang mabuk, ternyata sampai di dalam biara, malah sampai luar negri Hahaha.saya bilang itu...ai misteri ya..yang kita tidak rencana. Bukan kehendakku, tapi kehendak Tuhan.		
Baik suster, kita lanjut apakah suster didukung oleh semua anggota keluarga, teman atau?	Tidak semua juga... mereka bilang begini, aih, tidak lama...tapi itu satu pupuk untuk saya. Karena mencela itu. bukan mendukung tapi mencela. Memang dari pihak keluarga mama khususnya dan mendukung.	Subjek mendapat dukungan dari keluarga khususnya mama namun tidak semua orang mendukung bahkan ada yang mencela, khususnya om dan ayah subjek	CD
Yang tidak mendukung?	Awal-awalnya bapa.		
Orang lain ini siapa?	Tetangga begitu. Lalu teman...e lebih-lebih om....		
Lalu awal-awal di biara?	Awal-awal dalam biara itu, bulan pertama kedua, macam teduh sekali...macamnya lihat jubahnya para suster, mantelnya, itu kalo saya lihat mau cepat sudah untuk saya toh,	Pada awal hidup dalam biara, subjek merasa teduh sekali, namun dalam perjalanan setelah hidup bersama dalam komunitas dengan berbagai keunikan diri dan sesama subjek mulai merasa	FR

	saya pikir begitu. Lalu lama-lama hidup diantara para suster toh, antara di atas dan di bawah. Itu kan tuntutan kita hidup taat...berhadapan dengan keunikan tambah lagi dengan keunikan saya sendiri, itu terbawa. Saya macam tekanan	tertekan.	
Merasa tertekan ya	Merasa tertekan...		
Maksudnya seperti apa suster?	Macam ada nada kasar, mungkin latar belakang juga kan berbeda toh...saya kan berpikir bahwa di dalam biara itu semacam malaikat semua. Tidak ada marahnya, lalu pikir tidak ada kerjanya, hanya makan, tidur, doa...hanya begitu. ada rasa jenuh bosan, macamnya kerja nih pegang wc, kelinci, angkat pupuk.		
Betul...suster... bagus sekali. Lalu, waktu di biara itu, apakah ada keluarga itu datang kunjung, atau teman?	waktu awal-awalnya tidak. Tapi pada akhirnya rindu toh...keluarga tuh kah... datang cari.	Subjek jarang dikunjungi oleh keluarga karna jarak yang jauh.	FR
Berapa kali mereka datang atau seberapa sering mereka datang?	Oh, tidak sering. Karna jauh toh, Manggarai ke Bajawa.		
Baik. Ok...ini yang tentang kunjung keluarga. Lalu bagaimana dengan relasi suster, dengan pemimpin, atau Pembina, dengan teman-teman angkatan suster, atau teman-teman yang lain di dalam biara?	Kalau berhadapan dengan pemimpin tuh, karena sudah dibentuk bahwa pemimpin itu adalah pengganti Kristus, itu saya sangat menghormati itu. Mungkin waktu novis masih lugu-lugu, tinggal membeo saja tuh, walaupun kita tau bahwa itu salah, tinggal diam saja, tapi sekarang ini, saya melihat, kalau sesuatu yang ganjil itu, saya mudah untuk mengatakannya. Supaya kita sama-sama memperbaiki yang buruk itu.	Subjek sangat menghormati pemimpin biara. Subjek juga melihat perbedaan waktu masih novis hanya bisa menaati, tetapi sekarang sebagai subjek sudah berani mengatakan bila ada hal yang salah untuk diperbaiki.	A

Itu untuk semua suster, baik yang pemimpin maupun yang teman-teman seangkatan suster?	Kalau untuk teman, ya semacam sebaya begitu, saya bisa guyon lucu-lucu, lebih-lebih waktu rekreasi tuh, lucu, bisa juga saling memperbaiki, cara mengasihi. Dengan adik yang dibawah.... kamu adik saya dan teman	Subjek dapat berelasi dengan para suster sebaya atau seangkatan dengan apa adanya, saling mengoreksi satu sama lain. Terhadap para suster muda juga dianggap sebagai teman dan adik. Subjek juga sering mengalami konflik dengan sesama suster karena masalah sederhana ataupun karena cara penyampaian yang mudah menyinggung perasaan subjek	A
Pernah ada konflik dengan mereka atau?	Ohh sering terjadi. Hal-hal yang sebetulnya tidak menjadi masalah tapi yang sering terjadi itu cara penyampaian. Mungkin karena gaya bahasa, mudah tersinggung.		
Lalu selama dibiara tugas-tugas suster itu apa saja yang pernah diemban?	Kami ini kerja yang kecil-kecil itu saja bukanmacam di biara aktif itu kan istimewa... Ya urus rumah tangga.		
Oh, kerja rumah tangga. Jabatan-jabatan suster yang lain?	Ya hanya itu saja... ya kadang suster mereka minta saya... engkau dampingi novis. Saya tuh dengan kekurangan saya, saya bilang saya bukan seperti orang pintar tuh untuk mengajar.	Subjek pernah dipercayakan sebagai pembantu pemimpin novis. Subjek mengakui kekurangannya yang tidak bisa mengajar.	CD
Mengajar juga kan?	Bukan mengajar tapi ini hanya untuk membahas bersama. Lalau kita masing-masing baca, sama-sama kita bagi pengalaman. Sharingkan.		
Apakah suster pernah mengalami krisis di dalam panggilan kah?	Tantangan ...krisis ya pasti	Subjek mengalami krisis kepercayaan karena merasa ditolak oleh pemimpin dan para novis ketika menjabat sebagai pemimpin novis. Subjek merasa tidak layak dan putus asa.	FR
Itu seperti apa?	Krisisnya saya tuh... semacam krisis kepercayaan begitu. Suster itu omong dengan saya. Saya jalan tidak cocok dengan engkau. Itu kan suatu pukulan untuk saya waktu itu. Lalu tambah lagi novis 4 orang mereka, kami mau yang tua yang bimbing kami. Waktu itu saya merasa ada satu pukulan yang besar.		
Itu berapa lama waktu suster	Perjuangan itu tahun 2013 ya...sampai akhir		

merasakan krisis perjuangan itu.	tahun bulan oktober saya ke belanda itu.		
Oh, berarti terjadinya disini lalu, itu suster langsung turun berhenti dari pimpinan novis.	Waktu itu saya langsung lepas, saya tidak mau.	Subjek meninggalkan tanggung jawab sebagai pemimpin novis dan berangkat ke Belanda sebagai misionaris. Dengan niat untuk memberi yang terbaik bagi para suster di sana. Subjek mendapat dukung dan apresiasi dari para suster karena sharing hidup yang di tulis di majalah ordo Post Carmelo.	COM
Cara suster mengatasi krisis waktu itu?	Cara saya itu melangkah ke Belanda, melarikan...lari sampai di sana, meninggalkan tanggung jawab...tapi saya dengan pengalaman itu saya disini saya berusaha untuk membawa diri saya menyenangkan para suster di sana, kerja apa adanya. Saya tulis di Post Carmelo di sini saya datang untuk apa... ke Belanda untuk apa. Dari komunitas lain di sana tuh, mengucapkan apresiasi mereka kepada saya tuh, beri bunga. satu dukungan untuk saya waktu itu.		
Tapi sebelumnya suster punya visi misi ke sana waktu itu apa?	Saya menghormati dan menghargai undangan dari mereka. saya berusaha karena mereka kan tua semua. Saya tetap sumbang puisi bahasa Belanda. Terus saya, mereka senang sekali	Kehadiran subjek memberikan sukacita di komunitas baru, yang walaupun subjek menderita tapi merasa bahagia karena dicintai dan digendong oleh komunitas tersebut.	FR
Jadi suster menyumbangkan kebahagiaan ya...	Iya...seperti menari, sukacita waktu rekreasi, itu mereka senang sekali. Sehingga saya menderita tapi rasa bahagia. Karena saya merasa dicintai, merasa digendong.		
Itu ketika di Belanda?	Di Belanda. Sampai di sini ketika pulang, mereka tanya, yang saya begini jadi begini. Mereka bilang baik kehadiranmu disini membawa perubahan bagi kami. Selama engkau pergi kami begini, begitu. Begitu saya datang lagi, semacam semakin akrab, lalu pemimpinnya waktu itu Sr. MT, yang	Kembalinya subjek dari Belanda, terjadi perubahan di komunitas yaitu keakraban. Subjek diberi kepercayaan untuk mengajar sejarah ordo kepada novis.	CD

	meminta saya beri sejarah ordo kepada novis.		
Oke suster. Lalu waktu suster divonis dengan sakit itu, bagaimana dengan reaksi suster.	Reaksi waktu divonis itu, semacam cinta diri itulah, oih...saya hampir mati. Macam-macam perasaan.	Waktu divonis menderita penyakit kanker payudara stadium akhir, subjek merasa sedih karena tidak bisa melayani melainkan dilayani.	FR
Perasaan yang dominan itu apa suster?	Sedih, karena aku datang untuk melayani. Lalu apakah saya dilayani sampai disana tuh. Sehingga rasa sedih waktu itu. perasaan sedih.	Namun, Subjek tidak merasa putus asa karena suasana komunitas di Belanda yang penuh dukungan dari komunitas setelah kembali ke Indonesia. Subjek dikuatkan oleh dukungan dan rasa cinta dari sesama yang mendoakan sehingga subjek menjalani kemoterapi dan radiasi dengan semangat hingga sembuh.	
Apakah tidak ada rasa perasaan macam putus asa dengan keadaan seperti itu?	Saya tidak putus asa. Malah ada sukacita juga, campur aduk itu. karena melihat orang sesama suster itu macam bahagia sekali. Sampai disini juga tuh, saya merasa sukacita.		
Apa yang membuat suster kuat menghadapi itu?	Yang membuat saya kuat itu pengaruh merasa dicintai. Merasa dicintai, saya merasakan dunia mendoakan saya. Orang kirim bunga tuh ke saya.		
Luar biasa suster. Berarti yang buat suster kuat itu karena merasa dicintai, doa dari orang lain.	Iya saya memang merasakan bahwa saya karna dicintai oleh orang-orang besar, saya merasakan mereka tuh orang benar. Doa-doa orang benar tuh di dengarkan oleh Tuhan.		
Luar biasa suster. Sekarang suster sudah dinyatakan sembuh.	Ya, akhir tahun 2015 itu dinyatakan sembuh. 1 tahun itu saya bergulat dalam proses itu.		
Jadi sekarang sudah normal, bagaimana dengan hidup harian disini suster.	Dengan hidup harian saya tuh, kembali seperti biasa. Malah waktu saya sakit itu orang ini, yang mereka yang komentar, masa orang sehat tidak melakukan, orang sakit yang melakukan. Seperti ya melihat kotor-kotor, saya tidak suka melihat yang becek	Subjek tetap berkarya seperti biasa di komunitas waktu sakit khususnya untuk memperhatikan kebersihan rumah.	COM

	kotor, itu atau romol itu.		
Oke suster, nah disini kan biara kontemplatif. Apakah suster sering bertemu orang-orang luar, selain suster-suster?	Saya mungkin, itu yang saya tidak mengerti ya, ini biara kontemplatif. Tapi ko saya sering bertemu orang itu.	Subjek sering menerima tamu yang ingin melakukan konsultasi pribadi.	CD
Itu karna apa? Karna tugas diluar?	Awalnya saya tuh, tahun 2003 itu waktu saya kaul itu, orang mencari saya. Mencari untuk konsultasi begitu. Mereka melihat karena panggil terus saya tuh. Lalu diberi kepercayaan untuk jaga rol.		
Iya baik suster...oke.. disini apakah masih mengembangkan bakat-bakat suster? Mungkin bakat suster mendengarkan atau gimana?	Bakat apa ya? Saya kalau omong tentang bakat itu apa ya? Hanya omong lucu-lucu...kalau rekreasi tuh suka cerita. Hanya	Subjek merasa bahwa pengalaman menerima konsultasi merupakan hal baru yang dikembangkan sebagai bakat untuk mendengarkan orang lain.	A
Kalau suster sendiri yang suster temukan hal baru apa yang suster merasa bahwa ini anugerah Tuhan untuk saya...	Ya... yang hal baru untuk saya itu... Yang saya temukan itu, seperti menerima orang untuk konsultasi itu. Ini saya merasakan bahwa ini anugerah Tuhan. Merasakan bahwa bakat itu tampil dihadapan orang, ya...baru mulai muncul.		
Kalau tentang pekerjaan-pekerjaan yang suster lakukan apakah itu atas kemauan suster atau kemauan orang lain.	Ya kemauan saya. Kalau kemauan orang lain kan kita tidak buat sepenuh hati. Tapi karena kemauan sendiri bisa memuaskan orang lain juga.	Subjek melakukan pekerjaan yang dipercayakan dengan sepenuh hati	COM
Oke suster, apakah suster juga mendorong atau memberi perhatian terhadap keluarga atau anak-anak teman, untuk masuk biara kontemplatif, atau memengaruhi mendorong orang lain, anak muda khususnya?	Ya dari saya pribadi tidak memaksa, hanya memberi masukan saja. Mau masuk biara apa saja.	Subjek mensharingkan pengalaman hidupnya dalam biara waktu liburan agar diketahui oleh kaum muda	CON

Oke suster, bagaimana suster mewariskan suatu nilai atau nilai-nilai keutamaan hidup itu misalnya kebaikan yang suster lihat perlu untuk wariskan khususnya kepada komunitas.	Ya, saya bersandarkan kerahiman Tuhan itu, dengan kebajikan-kebajikan, bukan yang besar-besar ya tapi yang kecil-kecil yang saya lakukan untuk membangun hidup bersama. Tanggung jawab atas tugas-tugas, bukan dalam kesulitan lari dari kesulitan tapi jalani saja.	Subjek melakukan kebajikan-kebajikan kecil untuk membangun kebersamaan, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta berani menghadapi kesulitan.	COM
Disitu suster menerima penilain dari para suster terhadap hal kecil yang suster lakukan untuk mereka?	Karena kadang kan spontan kan. Aih, terima kasih ya...karena kehadiranmu kami merasakan suka cita tersendiri. memberi dorongan untuk saya tuh bukan untuk apa tapi untuk memberi semangat untuk saya.	Apresiasi dari komunitas terhadap subjek dari sesama memberikan semangat untuk subjek.	COM/A
Iya suster, lalu apa yang ingin suster tinggalkan suatu saat suster pindah dari tempat ini? tempat ini kenangan apa yang ingin suster tinggalkan di sini?	Saya tidak, selama ini saya tidak berpikir untuk pergi kemana lagi. Tinggalkan apa disini?	Subjek melihat bahwa hidup ini indah karena subjek menikmati hari demi hari. Merupakan kisah yang penuh makna.	N
Jadi, kalau suster mau lihat cerita hidup dari awal, ya yang suster ingat sampai saat ini, suster gambarkan seperti apa hidup ini?	Hidup ini ya indah. warna warni kehidupan. Ya apa ya... roda berputar. Kemarin lain, hari ini lain, menikmati saja dari hari ke hari.		
Menjadi suatu kisah tersendiri ya suster... Penuh makna...	Iya kisah... Penuh makna...sangat berarti. Saya sungguh merasakan.		
Bagaimana cara suster tau situasi di masyarakat saat ini, khususnya tentang menyebarnya virus corona ini.	Sekarang jamannya media sosial, mudah sekali viral. Tapi untuk saya sebagai suster kontemplatif, bukan hanya dengar, senang, oh saya tau... tapi itu suatu tanggungjawab untuk saya sendiri, tanggungjawab sebagai seorang suster kontemplatif untuk mempersembahkan melalui doa-doa untuk dunia luar.	Subjek mengetahui situasi lewat media sosial lalu mempersembahkan dalam doa. Dengan bantuan media HP subjek mengetahui komunikasi di dunia luar dan membawa dalam doa dan membantu masyarakat sekitar dengan memberi pekerjaan kepada mereka di lingkungan biara.	A

Oke suster...disini kan para suster berasal dari latar belakang keluarga, tradisi atau budaya yang berbeda-beda. Nah, bagaimana suster melihat keunikan atau perbedaan itu?	Budaya berbeda, memang sama-sama dari flores. Manggarai dengan Bajawa beda. Ende juga beda. Cara berbicara, ada yang nadanya kasar...Tapi, pelan-pelan saya masuk dalam itu. Kadang itu ada penolakan. Tapi ya mau bagaimana tuh, harus terima... yang penting saling menghargai keunikan.	Subjek menerima keunikan perbedaan para suster dalam komunitas.	COM
Kalau selama suster di dalam biara itu pernah hadapi kesulitan untuk adaptasi di dalam perbedaan itu?	Ya ...ada hal yang harus saya merasakan adaptasi	Subjek mengakui bahwa pada awalnya sulit untuk beradaptasi namun berusaha untuk menyesuaikan diri. ketika berada di Belanda, subjek tidak merasa kesulitan untuk bermisi melainkan merasa penuh sukacita dan menikmati misinya di sana,	COM
Ada yang sulit atau biasa?	Awal-awalnya sulit untuk adaptasi tapi berusaha untuk menyesuaikan diri.		
Waktu di Belanda suster mengalami kesulitan untuk adaptasi atau tidak?	Sampai di belanda saya menikmati, surga untuk saya. Tidak mengalami kesulitan adaptasi, malah saya rasa Firdaus untuk saya. Sukacita.		
Apakah suster juga karena mengalami sakit, lalu sembuh, apa bentuk kepedulian suster terhadap diri sendiri?	Hanya dengan perbuatan-perbuatan saya kecil-kecil, semampu saya, bukan melampaui saya punya apa ya, tenaga.	Subjek bekerja semampunya, tidak melampaui kemampuannya.	COM/A
Iya...kalau di komunitas bentuk kepedulian yang paling suster tunjukkan itu apa?	Yang saya sering tunjukkan itu, saya sungguh harus ikuti jadwal yang sudah ditentukan bersama. Jam doa ya doa, jam makan ya makan, jam rekreasi ya rekreasi, jam kerja ya kerja. Jangan sampai orang sudah meditasi di sana saya sudah dimana...kebersamaan itu yang saya usahakan.	Subjek taat dengan jadwal yang ditentukan dalam komunitas serta menghargai kebersamaan dalam komunitas.	COM/A
Iya...apakah suster juga ada kerja sama dengan para suster yang lain, membantu mereka untuk suatu kegiatan tertentu atau biasanya	Kalau diminta suster tolong buat ini, oh dengan senang hati, mau bantu. Tergantung dari sesama yang lain. Kami biasa begitu, kalau minta oke, kalau tidak ya tidak.	Subjek dengan senang hati menolong para suster yang meminta bantuan.	CON/A

fokus dengan pekerjaan sendiri.			
Jadi masing-masing fokus dengan tugasnya dulu, kalau ada pekerjaan baru dibantu, dan kalau dengan yang tua?	Iya... Kalau dengan suster yang tua, pada umumnya saya, awalnya bukan karena diminta ya, tapi dengan sendirinya, ada apa merasa kasihan, membantu menolong, mencuci pakiannya. Walaupun itu dinilai saya manja orang tua, tapi saya tidak melihat itunya. Saya berpikir bahwa itu mama saya. Atau saya besok-besok tua seperti dia kalau umur panjang.	Subjek berinisiatif sendiri untuk menolong dan memperhatikan kebutuhan pribadi suster lansia walaupun dinilai negatif oleh sesama lain, tetapi subjek tidak peduli.	COM/A
Apakah suster tipe orang yang pekerja keras? Yang selalu peduli dengan orang lain dan lupa dengan diri sendiri atau seperti apa?	Saya juga bijaksana dengan diri sendiri. Kalau saya merasa berat dan tidak mampu, saya tidak paksa diri. itu kita harus bijaksana dengan diri sendiri.	Subjek bekerja sesuai kemampuan diri, tidak memaksakan diri untuk mengerjakan pekerjaan berat melainkan bijaksana dengan keadaan diri.	COM/A
Oke baik suster. Nah waktu suster dipercaya sebagai pemimpin novis ya suster, ya dulu itu. Kalau suster melihat diri, gaya kepemimpinan suster seperti apa?	Untuk saya itu, terlalu tinggi untuk saya. Sebetulnya saya ada penolakan. Saya sebagai misalnya saya dipercayakan untuk itu, saya niat kemudian menjalankan itu, saya berusaha diri saya ini adalah temannya di. Sebagai teman.	Dalam hal kepemimpinan subjek menempatkan diri sebagai teman bukan pemimpin karna merasa hal tersebut sebagai sesuatu yang tinggi.	COM/A
oke suster... lalu mungkin kalo suster lain, atau novis yang tidak terlalu aktif, yang sebenarnya kita diminta untuk aktif berpartisipasi, tapi bagi orang lain dia cuek, bagaimana pendapat suster tentang hal ini? apakah suster membiarkan mereka atau peduli dengan mereka?	Saya merasa prihatin. Kasian dia punya jiwa. Harus tanggung jawab dirimu sudah janji di hadapan Tuhan, harus menerima konsekuensi, panggilan dan motivasi awal panggilan, untuk apa datang ke sini.	Subjek berusaha menolong suster yang tidak aktif dengan mengoreksi secara pribadi sebelum dibawa dalam pertemuan komunitas secara umum.	CON/A
Apakah suster kadang-kadang seperti spontan mengerjakan	Saya pernah, sering terjadi karena saya melihat itu, merasa terganggu untuk saya.	Subjek sering mengerjakan pekerjaan yang tidak diperhatikan karena merasa terganggu bila ada	CON/ COM/A

<p>tugas-tugas tertentu yang mungkin orang lain punya tugas, atau mungkin tugas-tugas yang tidak disentuh orang lain, apakah suster punya keinginan atau mengerjakan tanpa perintah dari orang lain?</p>	<p>Contonya yang paling itu kita harus perhatikan di ruangan makan. Cara meletakkan barang-barang itu, ini bukan tempatnya di sini, kenapa di sini taruhnya.</p>	<p>yang kotor atau tidak beres.</p>	
<p>Oke, apa yang menghalangi suster untuk tidak mau melayani atau tidak mau untuk mencampuri pekerjaan orang lain.</p>	<p>Saya lihat dulu tipe orangnya. Tipe orang itu bagaimana, apakah orangnya bisa di... kita kan belajar si A itu bagaimana dia punya tipe. Si B yang bagaimana.</p>	<p>Dalam membantu para suster lainnya subjek terlebih dahulu melihat tipe kepribadian orang.</p>	COM/A
<p>Baik suster. Apakah suster juga terpengaruh dengan komentar-komentar negatif atau penilaian negatif dari suster lain atau suster menerima saja.</p>	<p>Saya lihat dulu. Kalo betul ya kita omong bersama. Kalo betul ya, saya perbaiki diri sendiri. Kalo bukan, saya marah dia.</p>	<p>Dalam menghadapi komentar negatif subjek melihat dari sisi kebenaran kasusnya, dan berusaha memperbaiki diri bila salah, juga berani mengatakan jika hal tersebut tidak sesuai yang dikatakan.</p>	COM/A
<p>Begitu. Oke sekarang, tadi kan suster juga suster sudah cerita banyak tentang kondisi tubuh. Apakah suster punya prioritas khusus dengan keadaan suster saat in?</p>	<p>Untuk saat ini, prioritas dalam hal apa ya? Hanya doa bersama, ikut semua kegiatan, tidak ada yang untuk diri saya sendiri. Kalau untuk pergi control itu, saya bilang suster saya butuh uang. Saya mau ke rumah sakit.</p>	<p>Subjek sangat peka dengan suara hati sehingga merasa tidak nyaman untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keputusan bersama</p>	COM
<p>Untuk diri sendiri, dengan kondisi tubuh,</p>	<p>Kalau macam saya sakit saya minta. Suster saya istirahat. Kalau sehat ya beri diri. Saya punya suara hati macam ada sesuatu yang lain, Saya lakukan sesuai dengan itu ya keputusan bersama.</p>		
<p>Apa yang membuat suster memutuskan waktu itu untuk tidak operasi.</p>	<p>Semacam ada sesuatu yang berbicara dari dalam itu. bahwa jangan... jangan...kalo kau operasi itu cepat menghadap Tuhan. Bukan berarti takut mati, tapi mencintai kehidupan ini, itu yang menggema di hati saya. Saya</p>	<p>Subjek peka dengan suara hati sehingga berani menghadapi para dokter untuk menjelaskan situasi diri dan melihat rencana Tuhan dalam dirinya.</p>	A/ID

	bilang bukan, bukan takut pincang tapi saya dengar saya punya suara hati sendiri begitu. Saya minta dengan rendah hati alternative lain selain operasi itu apa? Tuhan berkarya indah pada waktunya.		
Luar biasa suster ya... perjuangannya.	Perjuangan untuk saya lebih dewasa dalam iman. Melihat karya Allah. Saya kan hanya doa-doa saja toh untuk orang yang menderita sakit. Setelah mengalami sendiri bahwa oh...lalu saya juga mengambil hikmahnya doa-doa untuk orang, orang yang saya tidak kenal.	Subjek memaknai perjuangannya hidupnya untuk semakin dewasa dalam iman dan melihat karya Allah.	N
Sekarang kita melanjutkan pertanyaan yang belum selesai. Kalo saya sebagai orang luar atau bukan kontemplatif dan juga orang-orang luar yang hidup di luar itu, kadang melihat bahwa suster hidup sebagai suster kontemplatif itu sulit dan berat. Menurut suster itu benar atau tidak.	Kalau dari saya memang panggilan itu suatu misteri toh, dan memang kalo Roh Kudus sendiri yang bekerja awal panggilannya itu, ke depannya itu, tinggal jawab saja. Panggilannya itu sesuai dengan apa ya, sesuai dengan motivasi awalnya tuh. Hidup ini kan berdasarkan konstitusi, sesuai dengan kemampuannya. Kalau saya melihat di luar juga lebih berat. Berat sekali. Saya bilang begini, aduh, saya ini kerja hanya begini, sementara yang aktif, itu mereka juga doa, saya doa.	Subjek tidak merasa berat dengan hidup sebagai suster kontemplatif jika dibandingkan dengan para suster aktif.	N
Berarti suster tidak melihat bahwa itu sangat berat.	Saya tidak terlalu merasakan bahwa sangat berat. Saya <i>enjoy</i> panggilan yang sudah saya pilih sendiri bukan paksaan.	Subjek <i>enjoy</i> menjalani panggilannya karena merupakan pilihan sendiri bukan paksaan.	N
Ok Sr. lalu dalam kaitan dengan ketiga kaul yang kita hidupi secara khusus itu di biara Karmel, bagaimana suster melihat ketiga kaul, apakah itu mengikat?	Ketiga kaul itu saya merasa bersyukur. Karena dengan adanya janji kaul itu, itu yang membuat saya membatasi diri saya.	Subjek bersyukur dengan adanya tiga kaul karena membatasi diri subjek dan sebagai arah hidup.	K

Dari ketiga kaul itu kaul apa yang paling sulit untuk suster hayati?	Saya merasa ketiga-tiganya sulit. Dari kaul ketaatan, melawan ego saya. kaul kemurnian, kemurnian itu berkaitan dengan nafsu-nafsu kita, itu kaul kemurnian itu melawan seks. Ada kalanya pikiran kita berpikir yang negatif tentang sesama suster. Lalu dengan kemiskinan, segala sesuatu musti minta. Harus melalui tangan priorin, minta, sekalipun kita apa, rasa jengkel, kadang marah sebelumnya, tapi tiba-tiba ada kebutuhan yang kita butuh, saya harus apa rendah hati untuk minta.	Subjek mengakui bahwa ketiga kaul bukan sesuatu yang mudah untuk dijalani, butuh pengorbanan diri.	K
Apakah menurut suster itu adalah tantangan?	Melawan kodrat. Itu menurut saya itu, awal-awal itu saya berjuang, macamnya kodrat kita itu, dibatasi begitu.		
Lalu bagaimana sampai suster berhasil keluar dari pikiran itu?	Saya jalani saja, lalu saya berpikir lagi bahwa ada ade-ade yang datang lagi kemudian, apakah saya ikut dengan diri saya, bagaimana saya tunjuk teladan kepada ade-ade yang baru datang. Apa yang saya wartakan kepada mereka juga. Saya harus lakukan.	Subjek tetap berusaha menjalani panggilannya dengan menempa diri agar bisa menjadi teladan bagi para suster atau calon yang datang.	A
Lalu bagaimana perasaan suster setelah itu?	Saya merasa bahwa saya ada kebahagiaan tersendiri. Karena saya bisa melawan saya punya ego. Itu kan melawan ego, kehendak atau kodrat saya. Saya berusaha untuk mematahkan.	Subjek merasa bahagia karena mampu melawan ego dan kehendak sendiri	N
Apakah timbul rasa penyesalan atau sakit hati karena harus melepaskan itu semua atau dengan penuh kebebasan?	Ya sebagai manusia, awalnya pertama-tama, saya bilang ih, itu semua harus serahkan, saya ada pikir begitu, tapi lama-lama, lepas, bebas, ini bukan saya, kami senasib sepenanggungan.	Subjek mengakui bahwa pernah merasa menyesal tapi dengan semangat penyerahan diri akhirnya merasa lepas bebas.	N

<p>Bagaimana suster menghidupi 3 kaul ini, perasaan suster, atau pandangan suster selama 21 tahun suster mengabdikan sebagai suster kontemplatif.</p>	<p>Ya, ini kan bagian dari hidup saya ya... hidup yang saya pilih sendiri dengan bebas. Saya harus berusaha untuk patut memberi contoh kepada yang datang kemudian.</p>	<p>Subjek merasa bahwa dengan bebas memilih pilihan hidup ini, maka subjek berusaha untuk memberikan teladan kepada para suster muda.</p>	<p>COM/A</p>
<p>Apakah suster punya tujuan-tujuan khusus yang ingin suster bagikan kepada kaum muda atau keinginan-keinginan khusus yang ingin bagikan kepada orang muda, atau masyarakat, atau orang yang bekerja disini yang paling dekat, atau dengan para suster muda?</p>	<p>Ya keinginan saya itu tuh, ya apa yang menjadi peraturan ya ikuti. Jangan kita menyimpang lagi.</p>	<p>Subjek menghendaki orang lain untuk mengikuti peraturan atau keputusan bersama yang telah ditetapkan.</p>	<p>COM</p>
<p>Berarti suster berusaha untuk melaksanakan komitmen suster, dengan tindakan yang nyata.</p>	<p>Iya. Saya tidak mau yang omong lain buat lagi lain. karena itu juga menyangkut suara hati. Yang berat menurut saya kalo kita menyimpang itu. mau bebas. Tapi kalo kita jalani sesuai motivasi awal panggilan kita, itu pasti sukacita di dalamnya.</p>	<p>Subjek menekankan konsistensi terhadap perkataan dan perbuatan serta pentingnya peranan suara hati untuk tetap mengikuti awal panggilan yang akan membawa sukacita.</p>	<p>COM</p>
<p>Baik suster. Terus suster sebagai dewan penasehat dua, bagaimana suster bekerja sama dengan Priorin dan dewan penasehat satu?</p>	<p>Saya itu kalo Priorin yang panggil saya untuk berbicara sesuatu, saya dengar dulu, saya lihat, apa maksudnya, lalu di situ hasilnya keputusan bersama. Saya tidak mudah untuk mengiyakan saja. Kalo saya lihat itu tidak benar arahnya, saya tidak mudah juga untuk ikut.</p>	<p>Bersama priorin, subjek sangat objektif terhadap suatu keputusan untuk membangun komunitas.</p>	<p>A</p>
<p>Lalu bagaimana suster, mengarahkan suster lain, atau pekerja disini, bila mereka itu tidak mengikuti apa yang sudah diputuskan bersama. Apakah ada kepedulian atau melepaskan saja?</p>	<p>Saya tidak langsung tegur juga. Saya mesti omong bersama, sampaikan kepada pemimpin dulu. Dia yang menegurnya. Saya tidak tegur langsung. Saya melihat bahwa itu tidak beres, saya omong, mungkin dia tidak tau toh.</p>	<p>Dalam mengarahkan orang lain yang bukan tanggung jawab yang harus dilakukannya, subjek melakukannya dengan memberitahukan kepada pimpinan, tidak langsung menegur.</p>	<p>CON</p>

Berarti tipenya suster tidak langsung menegur begitu.	Tidak. Saya orangnya tidak suka berkelahi, bertengkar. Tidak suka saya. Saya sendiri yang menderita karena hidup kan bukan hanya hari ini saja. Besok. Orang kan pasti terluka e, saya tidak mau orang terluka karna saya punya kata-kata.	Subjek tipe orang yang tidak suka menyelesaikan masalah dengan pertengkaran karna tidak ingin melukai dengan kata-kta sendiri.	A
Luar biasa. Lalu di dalam jadwalnya suster dari pagi sampai malam, dengan pekerjaan yang suster lakukan, apakah suster punya waktu sendiri untuk diri sendiri, untuk diri sendiri atau memperhatikan kesehatan suster?	Bijaksana dengan diri sendiri. Kalo saya tidak mampu ya saya tidak melakukan dan saya menyampaikan kalo hal itu harus saya lakukan, saya bilang suster, ini saya butuh bantuan. Kalo misalnya saya sakit, misanya saya demam, itu juga saya sampaikan.	Subjek selalu memperhatikan kesehatan diri dengan meminta bantuan bila membutuhkan.	COM/ A
Berarti ini dengan sesama suster yang sebaya. Tapi kalo dengan orang yang membutuhkan pelayanan khusus?	Oh, itu saya perhatian itu apa saja yang mau ini apa walaupun kadang saya mungkin karena saya jarang lihat orang-orang sakit toh...Tapi dengan usaha saya berusaha untuk melawan kodrat saya. Saya jijik tapi saya lakukan. Bukan supaya menyenangkan dia, tapi itu suatu bagian dari saya yang saya lakukan, bukan terpaksa.	Subjek memberikan perhatian kepada suster yang membutuh namun jarang terhadap suster yang sakit. Subjek juga berusaha melawan rasa jijik dan dengan tulus membersihkan tempat yang kotor.	CON
Itu motivasi dari dalam diri sendiri ya suster	Iya, dari dalam diri sendiri. Dari yang tidak saya lakukan menjadi bagian dari diri saya yang saya harus buat.	Subjek didorong untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya belum dilakukan.	ID
Inisiatif sendiri	Iya inisiatif. Bukan suatu beban tapi itu saya buat.		
Apakah suster mengajarkan kepada yang muda-muda itu untuk mengerjakan seperti yang suster buat?	Kalo untuk mengajar tidak juga. Tapi teladan. saya menyadari karna Santa Theresia dari kanak-kanak Yesus buat itu dia diam-diam saja. Diam-diam buat hal-hal yang kecil.	Subjek memberikan teladan kepada suster lain.	COM/A
Bagaimana pandangan suster tentang kaum muda saat ini? Entah	Kalau soal penghayatan itu, mereka mesti ada orang yang sungguh-sungguh	Subjek merasa kaum muda harus terus dibimbing karena mereka memahami hanya sebatas dalam	CON

suster atau anak muda yang datang di suster untuk konsultasi?	mendampingi.	pikiran.	
Jadi menurut suster apa yang harus dibuat? Yang kaum muda saat ini.	Ya harus dibimbing, mesti ada orang khusus yang bimbing mereka. Karena mereka tau semua, doa putar otak mereka. Mereka mendambakan Tuhan itu yang secara lahiriah.	Kaum muda perlu lebih masuk dalam diri dan mengenal diri sendiri.	
Tapi yang lebih mereka dibutuhkan?	Lebih masuk ke dalam diri. ke dalam diri. mengenal diri.		
Betul suster. Lalu dengan anak-anak pekerja disini, anak-anak muda disini, bagaimana suster membimbing mereka.	Saya tidak bimbing mereka. Walaupun saya lihat itu tidak pas untuk saya, saya harus cari prosedurnya.	Subjek tidak membimbing para kaum muda yang bekerja di biara karena ada suster khusus yang bertanggung jawab untuk membimbing mereka.	CON
Karena saya lihat mereka aktif di kapel, mereka juga terlibat untuk doa, ekaristi itu.	Saya bilang, kami omong bersama. Mereka tinggal dengan suster, kalo mereka tidak aktif, bagaimana mereka besok-besok pulang kampung tuh, mereka teladan apa di kampung dengan istri anak mereka. Paling kurangnya mereka tinggal di sini mereka belajar hidup kita.	Subjek menunjukkan kepedulian terhadap sikap, tingkah laku, kebiasaan serta kehidupan rohani para pekerja dengan mengusulkan kepada suster yang menangani mereka untuk membimbing mereka.	
Apakah suster percaya dengan anak muda sekarang atau tidak?	Percaya dalam hal apa dulu.	Subjek percaya bahwa kaum muda memiliki potensi dan niat-niat yang baik.	B
Ya percaya dalam pembicaraan mereka, dengan kemampuan mereka	Iya saya percaya. Bahwa mereka itu anak baik dengan tipe mereka masing-masing. Mereka punya niat baik. Saya senang juga.		

Keterangan:

FR	Faktor-faktor yang memengaruhi	COM	<i>Commitment</i> (Komitmen)
IN	<i>Inner Desire</i> (kemauan dari dalam diri)	B	<i>Belief</i> (Keyakinan)
CD	<i>Cultural Demand</i> (Tuntutan budaya)	A	<i>Action</i> (Aksi)
CON	<i>Concern</i> (Perhatian)	N	<i>Narration</i> (narasi)
		K	Kaul-kaul membiara



LAMPIRAN D

VERBATIM SUBJEK P

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi makna	Coding
Boleh saya tau nama lengkap suster	Sr.P		
Bisa tau nama aslinya	VD		
Usia suster saat ini sudah berapa ya suster	47 tahun		
Pendidikan terakhir suster boleh saya tau. Dulu suster SMA dimana?	SMA SMA St.Thomas Aquionas Mataloko.		
Ok Sr. saat ini suster menjabat sebagai apa?	Sebagai sub Priorion.	Sudah dua periode subjek menjabat sebagai subpriorin atau yang dikenal sebagai wakil pimpinan.	CD
Itu sudah berapa tahun suster sebagai subpriorin ini?	Sudah 2 periode		
Tugas harian suster sekarang disini sebagai apa?	sebagai ketua liturgi, lalu membersihkan di kamar makan, cabut rumput di taman tengah	Sehari-hari subjek bertugas untuk membersihkan kamar makan dan mencabut rumput di bagian tegah biara, sedangkan satu tugas khusus adalah sebagai ketua liturgi	CD
Apakah suster menikmati pekerjaan itu?	Amat sangat menikmati. Ternyata di Karmel kita melakukan sesuatu pkerjaan itu, bukan untuk kemuliaan Tuhan tetapi kita sendiri.	Subjek sangat menikmati pekerjaannya dengan melakukannya sepenuh hati demi kemuliaan dirinya sebagai Citra Allah.	COM/N
Di dalam Karmel seperti itu?	Iya.. Di dalam Karmel itu juga begitu. Apapun pekerjaan itu, itu tu suatu kemuliaan kita sebagai citra Allah.		
Baik suster saya lanjut, apakah suster masih ingat pengalaman masa kecil suster yang mengesankan yang mungkin tidak bisa , umur dilupakan	Waktu kecil itu kumpul dengan bapa mama di rumah, kalo hujan itu duduk di tungku api lalu duduk di pangkuan bapa, sambil bapa itu menyanyikan lagu-lagu dulu..lalu ingat juga mama misalnya kalo sakit itu sudah siapkan	Pengalaman masa kecil yang berkesan bagi subjek adalah kasih sayang dan perhatian dari oangtua yang dirasakan dalam kebersamaan keluarga.	FR

sampai hari ini umur berapa saja. ?	kunyit		
Umur berapa suster mulai bersekolah	7 tahun saya mulai masuk SD.		
Waktu SD apakah suster berprestasi secara akademik?	Selama di SD saya tidak ada prestasi sampai tamat. Pagi-pagi itu kami pergi antar sayur ke pasar mataloko itu jaraknya 3 kilo memang. Bolak-balik kan, lalu pergi ke sekolah itu terlambat.	Waktu SD subjek tidak memiliki prestasi karena subjek harus membantu ibu ke pasar setiap hari, berjalan kaki sehingga terlambat mengikuti pelajaran .	FR
Punya banyak teman suster?	Temam akrab itu 1 . banyak teman-teman, dan teman-teman itu menghargai saya.	Waktu SD subjek memiliki seorang teman akrab dan banyak teman lain yang selalu menghargai dan membantu subjek di sekolah.	FR
Iya.. waktu kecil suster hobinya apa?	Aduh hobi ini ga tau lagi ya. Kita di desa ini. Kan kalo mama sebelum ke pasar sudah ditulis pake arang kayu di sepotong bambu itu, dia beritau makanan sudah ada di gudang, saya sudah siapkan makan. Habis makan kerja ini. Tidak sembarang pergi bermain dengan teman-teman atau apa	Subjek tidak mengetahui hobi masa kecilnya karena harus selalu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh ibu setelah pulang sekolah.	FR
Oke. Tidak apa-apa suster. Kalo di rumah, pekerjaan apa yang suster suka?	Di rumah tuh, pekerjaan itu di kebun, juga di keliling rumah itu ada kebun cengkeh dan mama saya itu rajin sekali tanam macam-macam, sereh, jahe, kunyit, semua itu.	Subjek membantu orang tua dengan melaksanakan tugas harian khususnya berkebun.	FR
Oke suster. Kalo waktu itu cita-citanya apa?	Kalo saya dulu tuh masih kecil itu cita-cita saya itu SMP mulai jelas, SD saya belum jelas. Tidak tau mau jadi apa. Nanti kalo SMP itu lihat perawat yang cantik, maunya jadi perawat. Lalu	Cita-cita subjek muncul ketika di bangku SMP untuk menjadi seorang perawat juga seorang biarawati.	FR

	sesudah jadi perawat baru jadi suster		
Ok suster. Waktu tamat SD suster di SMP mana?	SMP Soepra Mataloko	Ketika di bangku SMP subjek pertama kali meninggalkan rumah untuk bersekolah. Subjek mengalami kegagalan waktu SMP dan mengulang. Walaupun subjek merasa malu namun subjek berusaha hingga mengalami perubahan dan peningkatan dalam prestasi yang berlanjut sampai SMA. Pengalaman tersebut merupakan pengalaman indah yang selalu dikenang.	FR
Apakah itu jauh dari rumah?	Itu 3 kilo dari rumah		
Suster tinggal di asrama atau di rumah	Ini pertama kali saya keluar dari rumah kami tinggal di satu rumah di Mataloko dekat sekolah. 1 tahun dulu tinggal di Mataloko, kemudian tahun kedua kami bolak balik ke mataloko tahun ketiga kami masuk asrama. Aduh suster, justru ini perubahan baru yang saya alami. Nilai saya kan tetap, tidak ada prestasi apa-apa tetapi mulai ulang itu, awal-awalnya memang malu e sebagai siswi yang ulang kan, tetapi tidak bisa tidak kalau tidak kena pukul dari mama. Dan disitu prestasi saya naik disitu. Berubah betul nilai saya.		
Selain prestasi akademik dengan meningkatnya nilai setelah kegagalan itu, prestasi apa lagi yang muncul?	Nilai-nilai saya terus meningkat sampai SMA. Sampai SMA itu nilai IPA saya yang paling tinggi. Tapi untuk prestasi lainnya saya juga tidak tau.	Subjek mengalami peningkatan prestasi ketika mengulang di SMP	FR
Berarti itu merupakan pengalaman suster yang paling mengesan.	Iya. Sampai sekarang itu tidak terlupakan.		
Selain kegiatan-kegiatan akademis, suster ikut juga kegiatan non akademis atau tidak?	Kegiatan-kegiatan di SMA Thomas itu, supaya budaya tetap lestari, ada juga kegiatan pentas budaya. Dan saya juga ikut terlibat dalam tarian itu. tarian adat.	Bakat yang dikembangkan subjek waktu SMA adalah menari tarian adat.	FR
Oke baik suster. Dan suster	Aduh saya tidak tau, bakat saya itu apa? yang		

tahukah bakat-bakat suster itu apa?	saya tau itu hanya tarian adat itu saja.		
Menyanyi atau menari ?	Saya sendiri tidak tau bakat saya itu apa. Soal nyanyi ini dari rumah mama saya sudah terbiasa menyanyi dan melatih saya. Lalu masuk di biara saya memang suka menyanyi dan saya merasa itu jadi berkembang ketika disini.	Subjek juga memiliki bakat menyanyi yang dikembangkan sejak kecil dan berkembang hingga dalam biara.	FR
Lalu, sejak kapan suster punya cita-cita untuk jadi suster?	Nah itu waktu SMP yang ulang tuh. Sebetulnya saya ingin perawat. Tapi karna biaya perawatnya seperti itu, jadi batal yang satu itu. tapi memang cita-cita saya.	Cita-cita subjek untuk menjadi suster mulai berkembang ketika di SMP	FR
Waktu suster SMP atau SMA apakah suster juga punya pacar atau teman-teman dekat?	Waktu SMP yang ulang itu yang punya teman-teman. Teman saya yang kami sering pergi itu, kasih surat ke saya. Tapi kan cita-cita saya jadi suster saya menerima engkau sebagai teman, sahabat, karna saya sudah punya cita-cita yang lain.	Subjek lebih berfokus pada cita-citanya untuk menjadi suster daripada berpacaran. Subjek menerima orang yang menyukainya sebagai sahabat.	FR
Waktu suster memutuskan untuk masuk biara apakah suster dapat dukungan dari orang-orang?	Dari mama saya itu amat sangat mendukung. Bapa saya itu sembunyi-sembunyi bilang tidak ada pemasukan dalam keluarga.	Cita-cita subjek didukung oleh ibunya untuk menjadi suster, sedangkan ayah belum sepenuhnya mendukung subjek.	FR
Tapi yang motivasi awal datang dari suster sendiri?	Saya sendiri yang mau.	Subjek sendiri terdorong untuk menjadi biarawati	ID
Oh begitu. Lalu kenapa suster pilih masuk biara kontemplatif bukan yang aktif?	Dulu sebetulnya saya juga tidak terlalu tau biara kontemplatif aktif seperti apa. Nanti sudah kelas 2 SMA saya menulis surat ke Karmel Bajawa itu, dengan tidak tau motivasinya apa, saya juga tidak tau.	Subjek tidak tau motivasi awal untuk menjadi biarawati kontemplatif, hanya dengan inisiatif sendiri menulis surat ke biara tersebut.	ID

Suster tidak menyesal karena sudah pilih kontemplatif	Amat tidak menyesal. Dulu pernah waktu aspiran yang lama sekali tuh, pernah juga hampir down juga karena teman saya yang di (biara) aktif ini kan cepat sekali, belum lagi kuliah lagi, saya ini bagaimana tiap hari ko di kandang saja, tetapi membuat saya kuat lagi, Sr. S orang barat, orang barat umur sudah sekian begitu setia dengan panggilannya	Subjek tidak menyesal dengan panggilan yang dipilih. Subjek pernah merasa goyah ketika menjalani masa aspiran yang lama dan melihat temannya sudah menjadi seorang suster.	N
Luar biasa ya suster. Waktu awal-awal di biara, suster alami setelah yang alami 5 tahun yang aspiran itu masuk ke biara, apa perasaan suster?	Saya dulu tuh masuk ke biara itu seperti surga kan. Mulai berubah itu ketika postulan itu. satu suster itu saya dengar meratap di kamar cuci. suster ini tidak diterima untuk kaul agung, dan dari situ saya merasa oh ternyata di Karmel juga bukan seperti di surge.	Subjek merasa bahagia pada awal masuk biara, namun tertantang waktu postulan ketika melihat seorang suster yang menangis karena tidak diterima untuk berkaul kekal.	FR
Mantap suster.. lalu kesulitan apa yang suster alami kalo di dalam biara Karmel itu.	Kalo saya sendiri tuh, kesulitan-kesulitan sendiri tuh tidak terlalu inilah, yang penting bahwa kita disiplin dengan semua aturan. Dengan itu sebetulnya ringan saja. Tapi bahwa namanya hidup bersama tapi juga ada beda begini, beda begitu tetapi bagaimana itu bisa dirangkum dan bisa diselesaikan. Dan sampai dengan saat ini saya merasa memang ada hal-hal yang saya merasa itu tidak bagus dan ulang-ulang dan syukur itu sudah ditangani dengan baik.	Subjek mengakui tidak terlalu mengalami kesulitan dalam biara jika semua aturan ditaati. Perbedaan yang dirasakan oleh subjek dalam biara dapat dihadapi dengan saling menerima satu sama lain.	FR
Apakah suster merasa bosan dengan rutinitas dalam biara?	Hmm kadang tuh macam kalo itu tadi sudah tidak tertib itu. bisa itu jadi dosa berangkai. Misalnya kalo dengar lonceng, tinggal, eh malas ah.. tidak usah pergi, atau kalo tidak tunda 5	Subjek mengakui ada rasa bosan dengan rutinitas dalam biara, maka harus berhati-hati, sadar dan segera memperbaikinya sehingga tidak menjadi dosa berangkai.	COM

	menit dulu. Kadang tidak mau pergi tapi suara hati kan macam tidak enak itu. jadi memang ada bosannya tapi segera sadar ya, harus perbaiki		
Betul suster. Lalu bagaimana relasi suster dengan pimpinan dan juga dengan teman-teman suster lainnya?	Relasi dengan pimpinan saya tuh ada hal-hal yang betul-betul personal tidak bagus itu saya tidak bisa diam. sudah puluhan tahun tinggal bersama saya mempelajari sesama suster saya punya keunggulannya apa atau kelemahannya apa. Kalo ini sudah mengganggu, itu saya tidak bisa diam. Tetapi syukurlah sekarang sudah saling mengerti. Dengan bimbingan, rekoleksi, dengan retreat selama ini,	Subjek mengakui bahwa dalam relasinya dengan pimpinan terjadi konflik pribadi yang kurang berkenan, subjek berani mengatakan hal-hal yang menurutnya perlu diperhatikan. Subjek berusaha mengenal kelebihan dan kekurangan sesama suster, sehingga berani menegur bila ada hal-hal yang tidak sesuai. Melalui bimbingan, retreat dan rekoleksi subjek merasa lebih saling memahami.	A
Lalu dengan para suster yang lain.	Untuk saya itu tidak ada masalah. hanya saling menanggunglah. Kalo kau tidak sempurna, saya juga tidak sempurna.	Subjek berusaha untuk saling melengkapi dalam berelasi dengan para suster yang lain	A
Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan dalam komunitas, konflik seperti itu?	Kan saya itu, konflik saya sebetulnya, seperti itu tadi. Satu hal yang saya syukuri itu didikan dari mama saya bagaimana tertib dan disiplin. Dengan tertib dan disiplin ini semua pekerjaan apapun bisa ditangani itu jalan dengan bagus dan dia juga menikmati. Yang penting intinya apa ingat jangan membalas orang dengan tangan kanan atau dengan tangan kiri. Harus seimbang sehingga menciptakan keharmonisan. Saya orangnya tegas. Kalo bilang A tidak pernah berubah jadi B.	Subjek mengakui dirinya adalah orang yang tegas yang sulit berubah dengan pendapatnya. Hal ini sering memicu konflik dengan sesama. Bagi subjek, kunci untuk menghindari konflik adalah tertib dan disiplin, agar semua pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan dinikmati. Subjek juga menekankan keseimbangan yang membawa keharmonisan.	A
Baik suster. Apakah suster	Saya sendiri tuh tidak mengerti krisis itu seperti	Subjek sesungguhnya tidak memahami arti	COM

pernah mengalami krisis dalam panggilan?	apa. sejak 2005 seperti yang disharingkan dulu itu, Konflik besar tidak kecil, tetapi dari 2005 sampai sekarang sudah ada titik terang.	krisis yang sebenarnya, namun mengakui pernah mengalami konflik berat dalam hidup berkomunitas pada tahun 2015.	
Lalu apa yang menguatkan suster untuk menghadapi tantangan-tantangan in i?	Untuk saya itu sabda Tuhan. Seperti Santa Teresa Avila mengatakan pandanglah Dia yang tersalib dan semuanya akan menjadi mudah bagimu. Dan ketika saya ditantang secara berat oleh komunitas karna persoalan ini, Saya buka ibrani percobaan iman 12;1-12. Ada satu ayat yang mengatakan Dia yang begitu murni, dicobai apalagi kita, itu yang menguatkan saya.	Subjek berpegang teguh pada sabda Tuhan yang selalu menjadi kekuatannya.	COM
Lalu, seberapa sering suster berinteraksi dengan orang-orang dari luar komunitas?	Saya sendiri tugas saya di kamar makan, jadi tidak ada interaksi dengan orang luar. Kecuali petugas tidak ada barulah saya menangani apa.	Subjek jarang berinteraksi dengan orang luar karena ada petugas khusus. yang bertugas untuk menerima tamu.	CD
Dengan para pekerja di sini?	Dengan pekerja-pekerja itu kebetulan pekerja yang 5 ade ini itu kan ketika suster yang menangani mereka sudah tidak bisa omong lagi minta saya yang omong.	Subjek membantu mengingatkan para pekerja di biara ketika suster yang bertanggung jawab mengalami kesulitan dengan para pekerja.	CON
Oke suster lalu, motivasi suster untuk jadi suster kontemplatif itu apa?	Sebetulnya saya itu tidak tau. Tapi sekarang ini saya begitu bersyukur karna dalam tubuh mistik gereja kudus, saya boleh berdoa bersama gereja. Dan tugas kontemplatif itu adalah berdoa.	Subjek tidak mengetahui motivasinya untuk menjadi seorang biarawati kontemplatif, namun saat ini mensyukuri panggilannya karna dapat berdoa bersama gereja.	N

<p>Bagaimana motivasi itu menguatkan komitmen suster.?</p>	<p>Motivasi ini menguatkan komitmen saya yang pertama saya menemukan jalan kebenaran dan kehidupan yaitu Kristus sendiri. Ketika saya berada di Karmel dan menikmati hidup di Karmel bersyukur untuk semua anugerah-anugerah yang Tuhan kasih entah apapun untuk melayani sejauh dapat itu menjadi bagian cara hidup saya. Dan mengikuti dia seperti apa pun.</p>	<p>Subjek merasa bahwa motivasi yang dimiliki ini semakin menguatkan komitmen sebagai biarawati kontemplatif.</p>	<p>ID</p>
		<p>Subjek menikmati hidupnya sebagai seorang biarawati kontemplatif di Karmel dan bersyukur atas semua anugerah yang diterima.</p>	<p>N</p>
<p>Apa yang mendorong suster untuk memberi perhatian kepada keluarga, kepada anak-anak muda atau kepada siapapun yang datang?</p>	<p>Sekarang ini baru saya sadar bagaimana keluarga itu itu tangan Tuhan sendiri yang menuntun. Tuhan sudah titipkan saya di tengah mereka dan kemudian saya ada di sini. Dan ketika saya masih bersama mereka dan juga lingkungan sekitar saya bagaimana mereka itu amat memperhatikan saya. Saya sampai sekarang masih ingat SVD-SSpS. Karya misi mereka itu mengangkat Flores. Dan ketika masuk di biara saya sendiri merasa wajib bagaimana kebaikan yang mereka berikan ini bisa juga harus saya buatkan kepada sesama saya. Bagaimana saya menghayati itu dengan hidup saya di biara misalnya sebagai ekonom saya mau supaya sesama juga dapat kalo bisa mereka tidak perlu minta. Tau kebutuhan mereka apa langsung saja kasih.</p>	<p>Subjek didorong untuk memberi perhatian bagi orang lain karena pengalaman teladan dari orang tua serta biarawan/biarawati SVD/SSpS yang dulu sangat memperhatikan keadaan subjek. ketika menjabat sebagai ekonom subjek berusaha memperhatikan kebutuhan para suster agar tidak berkekurangan. Walaupun dinilai pemborosan tapi subjek melihat dari sisi positifnya agar para suster tidak mengalami kekurangan.</p>	<p>CON</p>

<p>Lalu nilai-nilai atau kontribusi suster yang suster bagikan bahwa panggilan sebagai biarawati pendoa itu indah?</p>	<p>Untuk saya sendiri tuh, nilai-nilai yang pertama tuh sukacita. Sukacita karna bersyukur untuk segala kebaikan Tuhan. Sebetulnya untuk saya secara pribadi dulu ketika saya kaul agung, motto saya itu Tuhan menyediakan. Dan ternyata dalam perjalanan waktu, saya merasa begitu kaya, luas dan dalam apa yang dikatakan oleh firman Tuhan. Saya betul menikmati. Tidak ada yang lain hanya bersyukur dan bersyukur dan bersyukur. Tidak ada yang berat dalam hidup ini.</p>	<p>Subjek ingin menunjukkan bahwa sukacita dialaminya di biara Karmel, bersyukur atas segala kebaikan Tuhan dan mengikuti teladan hidup para pendahulu. Subjek tidak merasa berat dengan hidup panggilannya, selain hanya bisa bersyukur. Dengan moto hidup yang dipilih waktu kaul agung, subjek sungguh merasakan karya Tuhan yang terus dialaminya.</p>	<p>COM/ CON</p>
<p>Lalu bagaimana suster dalam hidup sehari-hari berusaha untuk terus menjaga dan memupuk panggilan suster.</p>	<p>Pertama tertib dan disiplin. Terus baca bacaan rohani. Semua orang kudus itu bertumbuh dan berkembang dari kitab suci, Itu sabda Tuhan yang menguatkan saya. Bacaan rohani.</p>	<p>Untuk menjaga panggilannya subjek, berusaha untuk tertib dan disiplin, membaca bacaan rohani, dan sabda Tuhan sebagai kekuatan rohaninya.</p>	<p>COM/A</p>
<p>Baik suster. Lalu bagaimana suster menyalurkan atau mewariskan nilai-nilai keutamaan atau nilai positif kepada orang lain khususnya kepada komunitas</p>	<p>Ya suster dari saya itu berusaha untuk seperti ikut aturan, Salah satunya bapa Yohanes punya bunyinya, anak-anakku hendaknya kamu tabah, lakukan aturan-aturanmu dengan tabah. Disitulah ketaatan dan kemuliaan. Jadi ini saya coba tanamkan kepada sesama saya.</p>	<p>Subjek berusaha memberi teladan kepada dengan menjadi taat pada aturan, sebagai nilai positif yang ingin diwariskan.</p>	<p>COM</p>
<p>Lalu apa yang suster ingin suster wariskan suatu saat suster tidak ada suster tetap dikenang.</p>	<p>Saya ini tidak tau mau dikenang. Tapi saya hanya mau saya hidup disini tuh sebagai seorang suster Karmel suster kontemplatif, dan saya mau juga kami semua sekarang yang ada disini hidup sesuai dengan komitmen kami yang dipercayakan gereja kudus kepada kami. Dan kalo angkatan kami sekarang ini tidak hidup</p>	<p>Subjek tidak ingin mewariskan hal lain kecuali hidupnya sebagai seorang biarawati kontemplatif yang hidup sesuai dengan komitmen panggilannya.</p>	<p>COM</p>

	sesuai itu, mereka datang mereka lihat. Itu nanti ke depan itu tidak betul.		
Lalu bagaimana suster bisa menggambarkan hidup suster dari awal i masa kecil sampai saat ini cerita yang mau suster gambarkan seperti apa?	Dalam perjalanan hidup saya sebagai suster Karmel, iya sebagai manusia ada disini sekarang ini saya melihat lagi bagaimana Tuhan Allah tu mau supaya semua jiwa itu kembali ke firdaus awal. Sekarang kita sedang perjuangkan untuk ke sana.	Subjek melihat hidupnya saat ini sebagai suatu bentuk perjalanan yang sedang dirancang oleh Allah untuk kembali ke firdaus abadi yang setiap hari cintanya dimurnikan Tuhan.	N
Kalo mau disingkat hidupnya suster itu seperti apa? Gambaran semua pengalaman ini.	Kalo saya sendiri dari pengalaman firdaus tadi ini sedang berjalan dalam firdaus abadi dengan memurnikan cinta setiap hari setiap saat memurnikan cinta seperti tadi Karmel		
Sebagai suster kontemplatif, suster jarang sekali terlibat dengan masyarakat lalu bagaimana suster tau situasi di masyarakat atau di dunia saat ini.	Ada HP dan segala macam, sehingga bisa dilihat sekarang situasi seperti ini seperti itu. Cukup bedakan mana hoax mana tidak.	Subjek mengetahui situasi dunia melalui media komunikasi HP, namun tetap berusaha menyaring info yang masuk.	A
Lalu apa yang suster buat untuk membantu orang yang mengalami kesulitan?	Secara ekonomi saya memang tidak bantu karna memang uang tidak ada. Hanya mungkin usulkan pada komunitas kalo apa bisa bantu dibuat apa ya dibuat. Tetapi terlebih itu dengan menjalankan komitmen hidup saya termasuk orang yang menderita di luar sana itu sudah dari dulu juga menderita dan bagaimana dengan komitmen saya di Karmel ini secara langsung tidak langsung, sadar tidak sadar membantu untuk semua mereka ini di luar sana.	Subjek membantu orang yang mengalami kesulitan dengan mengusulkan kepada komunitas untuk melakukan tindakan khusus dan secara pribadi, subjek berusaha untuk terus berkomitmen sebagai seorang suster kontemplatif yang mendoakan dunia.	A

<p>Sebagai suster medior bagaimana suster membantu para suster junior atau calon atau suster senior/ tua, bagaimana?</p>	<p>Kalo saya secara pribadi dengan yang tua, model eyang itu sekarang itu ada sakit-sakitan itu bersedia menemani mereka ke dokter, tetapi untuk kebutuhan, untuk keinginan itu saya tidak bisa. Maksudnya apa yang butuh yang pokok itu saya bisa mendampingi, tapi kalo sekedar beginilah begitulah itu tidak. Kalo dengan yang muda, saya tuh berusaha yang paling pertama membuat supaya mereka tetap semangat dan jangan sampai mereka putus asa karna saya. Saya juga melatih diri saya untuk buat yang terbaik walaupun jatuh bangun bagaimanapun juga karna saya sendiri mereka menatap kepada saya. Lalu misalnya tidak hidup sesuai dengan komitmen saya, mereka in akan meneruskan apa yang dilihat. Bagaimana memperbaiki orang maka tidak perlu dengan bicara tapi kita dengan sikap hidup usaha.</p>	<p>Subjek memberi perhatian kepada suster lansia dengan menemani ke dokter sedangkan terhadap para suster muda, subjek berusaha untuk terus menyemangati mereka agar tidak sampai putus asa.</p>	<p>A/CON</p>
<p>Oh begitu ya suster. Lalu para suster disini dari latar belakang, keluarga budaya berbeda. Bagaimana suster menyikapi perbedaan itu.</p>	<p>Ini memang masalah yang saya pelajari dulu. Dengan saling mendengar seperti itu lalu budaya dan segala itu, dengan begitu mengenal sesama lalu kemudian bisa mengerti dan berjalan lagi.</p>	<p>Subjek menyikapi perbedaan dengan cara saling mendengarkan dan mengenal satu sama lain. Subjek tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi.</p>	<p>A</p>
<p>Lalu apakah suster pernah hadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perbedaan-perbedaan ini?</p>	<p>Saya tidak mengalami.</p>		
<p>Tidak ada ya suster. Baik</p>	<p>Kalo dengan diri sendiri itu dengan menjaga</p>	<p>Subjek peduli dengan diri secara jasmani</p>	<p>CON/A</p>

suster. Lalu selain suster peduli dengan orang lain, bagaimana suster peduli dengan diri sendiri.	kehatan. itu makan. Kalo jam makan ya kita tertib. Pagi siang malam, kebersihan segala. Lalu hal-hal rohani tetap kita tertib, bacaan rohani itu demi menjaga diri saya sendiri.	dengan makan teratur, sedangkan dalam hal rohani subjek tertib dengan bacaan rohani.	
Lalu apakah suster tipe pekerja keras yang lebih peduli dengan orang lain dan lupa dengan diri sendiri?	saya sendiri dulu memang kalo saya dipercayakan apa saja akan saya buat dengan semaksimal mungkin. Tetapi saya juga tidak meninggalkan kesehatan saya secara pribadi. Hidup sebagai kontemplatif, kerja dan pelayanan itu semua adalah untuk mengisi jam-jam doa. Jadi itu bagaimana untuk seimbang. Saya masih berjuang mencari keseimbangan.	Subjek berusaha untuk seimbang dalam karya dan tugas dalam biara. subjek mengerjakan tugas yang dipercayakan semaksimal mungkin dan tetap menjaga kesehatan diri.	A
Lalu bagaimana suster menyikapi tantangan atau hambatan yang menghalangi tujuan-tujuan suster atau impian-impian suster?	Dan tantangan seperti apapun jangan coba-coba.. Akan berusaha untuk melewati ini, akhirnya bahwa apa yang dicita-citakan tercapai.	Subjek berusaha untuk menghadapi dan melewati setiap tantangan yang dihadapi demi cita-cita atau tujuan yang diinginkan.	COM
Lalu apakah suster sering voluntir untuk mengerjakan tugas-tugas di komunitas? Membantu para suster yang ada tugas berat?	Iya. Selama ini kami begitu. Saling membantu. Tapi ada juga yang kita belajar dari tipe-tipe para suster. Ada yang mau dibantu tapi ada yang jangan coba-coba. Daripada masalah lebih baik kita buat yang lain saja. Tapi bahwa ada kepekaan ada kepedulian untuk membantu	Subjek membantu para suster lain yang membutuhkan bantuan semampunya hingga tuntas, namun terlebih dahulu melihat tipe kepribadian suster tersebut karena ada yang tidak suka dibantu.	CON/A
Lalu apakah suster mempunyai totalitas dalam membantu atau melayani?	Sejauh kemampuan saya. Saya berbuat sesuai kemampuan saya. Tapi kalo sudah mengerjakan satu tugas itu sampai tuntas.		
Lalu apa saja yang membatasi dan menghalangi suster untuk	Yang membatasi itu seperti tadi. Misalnya saya punya komitmen seperti ini, tapi ada disana	Subjek merasa terhalangi untuk melayani jika komitmennya dibatasi oleh orang lain	CD

melayani. Apakah ada?	yang seperti ini. Misalnya itu demi ketaatan demi kebaikan bersama lebih baik saya diam dan biarkan saja Roh kudus untuk berkerja.	atau demi ketaatan.	
Oke suster. Apakah suster juga sering cepat terpengaruh jika diberi komentar negatif?	saya sebetulnya awal-awal dulu tuh, itu tuh saya paling sensitif dengan kalo misalnya orang olok saya. Saya tidak tau lagi mungkin karena apa. Itu kana da sesama sering kali sindir, buli istilahnya itu,. Itu dulu, sekarang ini ketika saya sudah belajar, oh ternyata tidak benar semua yang kamu katakan itu. maka sama sekali tidak terpengaruh lagi.	Subjek pernah dibuli waktu SD. Awal hidup di biara subjek mudah tersinggung, tetapi sekarang sudah tidak terpengaruh dengan komentar negatif tersebut. Subjek juga berusaha untuk menegur orang lain yang suka membuli.	FR/A
Bagaimana suster menyeimbangkan kebutuhan diri, pekerjaan dan kegiatan komunitas atau orang lain?	Kalo di Karmel ini kan semua aturannya sudah oke. Untuk melayani juga ada batas-batasnya sudah di atur. Tinggal mengikuti apa yang sudah di atur.	Subjek menjaga keseimbangan diri dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dalam komunitas.	COM/A
Apakah disini punya waktu yang hanya untuk diri sendiri, seperti hanya di kamar,	Kalo di kamar itu ada. Itu jam hening. Itu di kamar itu. tidak diganggu	Subjek menggunakan waktu untuk diri sendiri pada jam hening yang tidak boleh diganggu oleh oran lain.	A
Oke suster. Lalu ada pandangan bahwa hidup di biara kontemplatif itu sulit. Bagaimana tanggapan suster?	Kalo sulitnya itu kalo kita belum bisa mengatur diri. Belum bisa menerima diri. Kalo sudah menerima diri sudah mengatur diri hati kita ringan dan juga meringankan orang-orang lain.	Subjek melihat bahwa kesulitan dalam biara kontemplatif terjadi karena setiap pribadi belum bisa menerima dan mengatur diri sendiri.	FR
Lalu bagaimana pandangan suster akan ketiga kaul ?	Kalo saya itu tuh, seperti tadi dari firdaus yang sudah ternoda itu, kita masuk ke firdaus yang lain. Bagaimana ketiga kaul itu memurnikan setiap hari untuk seperti itu kita bagaimana ikut contoh para kudus mereka menikmati hidup apa.	Subjek melihat bahwa adanya ketiga kaul berperan untuk memurnikan hidupnya setiap hari demi firdaus baru seprti yang dicontohkan oleh para kudus.	K

Adakah tantangan dalam menghadapi kemiskinan, ketaatan dan kemurnian?	Kalo saya itu yang saya rasa sulit itu ketaatan. Taat dengan konstitusi OCD, taat dengan priorin karena dia adalah wakil Kristus,	Subjek mengakui bahwa mengalami kesulitan dalam menghayati kaul ketaatan yang selalu menuntut untuk taat kepada pemimpin dan konstitusi OCD.	K
Oke suster. Lalu bagaimana suster beri perhatian kepada kaum muda, kaum-kaum awam?	Kalo saya sendiri dengan berdoa, mendoakan yang terbaik bagi mereka. Kebetulan ada beberapa kaum muda yang ada disini, saya berusaha memperhatikan mereka. Kesehatan mereka.	Subjek memberi perhatian kepada kaum muda dengan mendoakan mereka. khusus bagi mereka yang berada di biara subjek memperhatikan kesehatan.	A
Bagaimana dengan yang datang konsultasi dari luar?	Ada juga beberapa anak muda itu kalo mereka datang itu bukan lagi saya yang mengajar mereka tetapi justru mereka yang membagikan pengalaman mereka dengan saya.	Subjek juga mendengarkan sharing kaum muda yang datang berkunjung ke biara.	A

Keterangan:

FR
IN
CD
CON
COM
B
A
N
K

Faktor-faktor yang memengaruhi
Inner Desire (kemauan dari dalam diri)
Cultural Demand (Tuntutan budaya)
Concern (Perhatian)
Commitment (Komitmen)
Belief (Keyakinan)
Action (Aksi)
Narration (narasi)
Kaul-kaul membiara



LAMPIRAN E

VERBATIM SUBJEK M

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi makna	Coding
suster, boleh saya tau nama suster?	Sr. M, OCD		
sekarang suster usia berapa?	53 tahun		
sudah berapa lama	21 tahun hahaha.		
baik Sr. Apakah suster ingat pengalaman masa kecil suster yang berkesan sampai saat ini tidak dilupakan?	Saya ingat itu waktu kita main dengan teman-teman, itu macam-macam, pokoknya bahagia sekali, susah itu kita tidak rasa. Hanya bahagia saja karna kita kan masih kecil. Waktu di luar jam sekolah kita main karet sama-sama. Lalu kalo saya menang itu saya rasa bahagia sekali.	Subjek merasa sangat bahagia dengan pengalaman masa kecil bersama-sama teman-teman bermain bersam dan tidak merasa adanya kesulitan hidup.	FR
Suster aslinya mana ?	Saya aslinya dari Solor, Larantuka. Saya dari gunung hahaha.	Subjek tidak mengingat tepat usia berapa masuk SD karena subjek berasal dari desa yang memiliki tradisi anak perempuan tidak disekolahkan.	FR
Saya juga dari gunung suster hahaha.. suster Berapa bersaudara dalam keluarga.	E saya 10 bersaudara, saya anak terakhir,	Subjek merasa beruntung, karena sebagai anak bungsu bisa diberi ijin oleh ibunya untuk bisa sekolah. Subjek dengan semangat tiap hari berangkat ke sekolah.	
Jadi perempuan yang lainnya tidak sekolah?	Ha'a tidak sekolah. Saya sedih sekali waktu itu. Tapi saya bahagia sekali waktu beri saya ijin itu, semangat sekali tiap hari ke sekolah.		
suster pernah juara atau punya prestasi lainnya atau bisa saja?	Biasa saja	Selama di SD subjek tidak memiliki prestasi khusus.	FR
Oke baik suster. Apakah suster tipe orang yang suka bergaul dengan banyak orang?	Iya waktu kecil itu punya banyak teman	Subjek memiliki banyak teman semasa kecilnya	FR
Oke baik suster. E... suster masa kecil itu hobinya apa?	Kalo di rumah saya itu, yang paling saya ingat itu kalo pulang sekolah kalo, kita kan air sumur jadi, kalo air tidak ada suka pergi ambil air, lalu bersih-bersih rumah, bahkan di sekolah guru-guru mengajarkan harus begitu. Jaga kebersihan. Jadi, cuci-cuci piring, cuci pakaian, sapu, pokoknya bersih-bersih	Subjek suka mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti, membersihkan rumah, mencuci piring, mencuci pakaian, dan menimba air di sumur atau mencari kayu api di gunung.	FR

Jadi pekerjaan rumah tangga ya	kalo tidak ya ajak teman kita pergi cari kayu		
Oke suster. Waktu kecil suster cita-citanya jadi apa?	Ada poliklinik yang dikelola oleh suster PRR, lalu mereka antar saya itu ke suster-suster itu, lalu aduhh saya melihat pelayanan mereka, tutur kata mereka begitu tenang.	Sejak SD subjek bercita-cita untuk menjadi seorang suster karena terkesan dengan sikap dan tutur kata para suster PRR yang melayaninya waktu sakit.	FR
Oh jadi sudah ada cita-cita dari SD.	Iya sudah dari SD		
Lalu setelah tamat SD suster lanjutnya di mana?	SD di kampung, lalu SMP di kampung lain lagi. SMP pangkayo	Waktu SMP, subjek bersekolah di kampung tetangga sehingga harus tinggal bersama kenalan. Namun karena tidak merasa betah, subjek tinggal bersama teman-teman lainnya dan kemudian subjek dapat tinggal di rumah yang dibangun oleh kaka iparnya hingga tamat	FR
Itu suster tinggal di asrama atau dengan keluarga?	Pertama kita tinggal dengan keluarga. Kan waktu itu kan saya masih kecil, tidak kenal orang lalu kita harus nginap dimana kan sekolah kan jauh dari rumah. Lalu, kami rasa bagaimana lalu akhirnya kami pindah. Tidak betah di rumah itu. Akhirnya kami dua pindah sama-sama.		
Terus tinggal dimana?	Tinggal di..waktu itu ada teman-teman yang sudah ada rumah kecil, waktu itu keluarga buat, mereka tinggal lalu akhirnya kami ikut nebeng disitu. Lalu kemudian karna kaka ipar karna mereka kasian lalu buat lagi rumah kecil dekat sekolah itu dan saya tinggal juga dengan teman-teman.		
Oke baik suster. Apakah suster ingat pengalaman yang paling mengesan waktu SMP?	Yang paling mengesan itu...hari sabtu itu. kita kan sekolah jauh dari keluarga jadi hari sabtu itu kita pulang jalan kaki rame-rame dengan teman-teman. Lalu waktu kita mau ujian itu kita ini kaka itu, dia datang melayani	Subjek merasa terkesan dengan pengalaman ketika setiap hari sabtu kembali ke rumah bersama-sama teman-temannya dan juga dengan perhatian dari kakak subjek yang melayani waktu ujian.	FR
Lalu selain kegiatan sekolah apakah suster ikut kegiatan ekstra kurikuler lain?	Fokus di sekolah biasa saja	Subjek tidak mengikuti kegiatan lain selain fokus dengan pelajaran di sekolah.	FR
Apakah suster sadar dengan bakat-bakat suster waktu itu?	Apa ya...saya rasa tidak ada	Subjek tidak menyadari bakat-bakat dalam dirinya.	FR

Hahaha..baik waktu itu suster cita-citanya masih sama atau??	Iya. Lalu saya juga sempat ajak teman itu tapi dia punya cita-cita lain	Subjek masih memiliki cita-cita yang sama untuk menjadi suster dan subjek juga mengajak temannya untuk menjadi suster.	FR
Kemudian suster SMAnya di mana?	Di larantuka.	Selama di SMA subjek tinggal di rumah salah satu keluarga (kerabat) dan tidak memiliki prestasi khusus maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Subjek juga memiliki seorang pacar.	FR
Oh sudah dikota. Di SMA mana suster?	SMA Darius di Weri.		
Waktu itu suster tinggal asrama atau di rumah keluarga?	Di rumah keluarga.		
Lalu suster di SMA itu bagaimana dengan pergaulan suster? Apakah banyak teman, punya pacar atau teman dekat begitu?	Iya banyak teman juga, ada pacar juga hahaha. Pacar hanya 1 orang		
Waktu itu suster memiliki prestasi khusus?	Tidak juga		
Apakah kegitan non akademis? Ekstrakurikuler begitu	Tidak..tidak ikut.		
Lalu apakah masih punya cita-cita yang sma untuk jadi suster?	Waktu SMA karna ada pacar akhirnya saya tidak pikir lagi hahaha. Tapi setelah itu Tuhan tdak menghendaki lalu mulai lagi saya punya cita-cita, muncul lagi.	Cita-cita subjek sempat memudar karena memiliki pacar, namun ketika putus sebek kembali menyadari cita-citanya. Melalui doa subjek berjanji untuk menjadi seorang suster bila lulus SMA dan kemudian ia tepati.	FR
Itu muncul lagi setelah tamat atau sebelumnya?	Waktu ujian tuh. Waktu tidak lagi dengan pacar itu lalu waktu ujian itu saya punya teman malam saya lihat dia sudah tidur, saya tidak tau ada, dorongan saya doa sendiri, saya janji ke Bunda Maria, kalo saya lulus saya mau jadi suster. Lalu akhirnya doa saya terkabul dan saya lulus. Saya dalam hati, terima kasih Tuhan, karna doa saya terkabul dan saya berhasil. Lalu, saya omong-omong untuk jadi suster		

Apa yang membuat suster memutuskan untuk jadi suster waktu itu?	Karna saya merasa ada kebahagiaan tersendiri. Kalo sebagai suster tuh tidak ada ikatan yang khusus itu tidak. Lebih untuk Mengabdikan itu ..melayani Tuhan melayani banyak orang itu yang membuat saya bahagia. Menurut kita punya iman kan pasti ganjaran dari Tuhan itu dan keselamatan dan itu yang membuat saya bahagia.	Motivasi subjek menjadi biarawati karena merasa memiliki kebahagiaan tersendiri, tidak memiliki ikatan khusus dengan orang lain, mengabdikan, melayani Tuhan dan sesama serta akan mendapat keselamatan sesuai yang diimani.	FR
Baik suster. Lalu keputusan suster untuk masuk biara ini langsung masuk setelah lulus atau masih di luar?	Masih di luar. Saya ke PRR dulu. Lalu saya rasa tidak pas untuk saya, lalu saya minta kembali ke Larantuka, saya ke tante yang saya tinggal waktu SMA. Saya beritahu saya ingin jadi suster Karmel.	Subjek pernah mencoba di biara PRR, namun karena tidak cocok subjek keluar dan pindah ke biara Karmel.	FR
Oke suster, waktu suster buat keputusan itu apakah ada dukungan dari orang-orang terdekat dan penolakan juga dari orang-orang terdekat suster, khususnya dari keluarga?	Kalo dari pihak keluarga mereka tinggal mendukung saja. Pilih kemana, pilih jadi apa? Panggilan mau jadi apa mereka tinggal mendukung saja. Jadi terserah dari saya. Sehingga tidak ada penolakan	Keputusan subjek didukung sepenuhnya oleh keluarga.	FR
Yang tidak mendukung itu siapa saja?	Yang tidak mendukung itu hanya tante. Tante itu yang tidak mau mati-matian.	Hanya seorang tante (kerabat) yang tidak mendukung.	FR
Oh tidak ada..baik suster. Kenapa suster pilih jadi masuk biara kontemplatif?	Ehh..pokoknya saya kurang mengerti.. saya juga tidak tau..pokoknya ada dorongan dari dalam. Dorongan dari dalam tuh kuat sekali. Karna saya suka hening itu yang membuat saya ini apa, saya merasa betah tuh, karena dibiara kan hening. Kalo di PRR kan saya lihat calon eh..saya blang tidak bisa..tapi waktu di Karmel, situasi ini jadi lain,	Subjek terdorong untuk masuk biara kontemplatif karena memiliki suatu dorongan yang kuat dari dalam dirinya karena menyukai keheningan bukan situasi seperti yang dialami ketika berada di biara PRR	FR

	hening. Mungkin itu yang buat saya senang. Dan sampai sekarang saya merasa bahagia dengan saya punya panggilan.	Subjek merasa senang dengan pilihannya ini hingga saat ini.	N
Wow suster, luar biasa..lalu bagaimana pengalaman suster waktu sudah bergabung dengan para suster di dalam klausura?	Saya sangat bahagia. Kita di dalam itu suasananya mendukung. Banyak hening, tidak ribut. Kita ribut hanya waktu jam rekreasi. Itu bebas, mau tertawa, mau cerita itu bebas sekali. Waktu jam kerja atau di luar jam rekreasi itu kita diajak atau kita punya regula itu mengajari kita seperti itu. tidak boleh ngobrol kecuali jam rekreasi	Subjek merasa sangat bahagia ketika mulai bergabung dengan para suster dalam biara yang hening, tanpa keributan, menikmati saat rekreasi dimana setiap suster bebas bercerita dan tertawa.	N
Waktu itu apakah suster alami kesulitan diawal hidup membiara itu?	Oh baru masuk itu. Saya rasa tidak ada. Semua itu tinggal diikuti saja kegiatannya	Subjek menikmati hidup dalam biara dengan mengikuti setiap kegiatan dan tidak mengalami kesulitan ketika awal masuk biara.	A
Berarti suster sangat menikmati ya?	Iya sangat menikmati, benar-benar menikmati.		
Luar biasa suster. Bagaimana suster menghadapi tantangan atau kesulitan?	Kalo ada tantangan dan kesulitan nomor satu saya harus hening. Usaha untuk hening. Lalu cari waktu untuk doa pribadi. Lalu saya merefleksikan, kenapa begini. kalo sudah temukan jalan keluarnya yang terakhir saya hidupi saya punya hidup seperti ini dengan masalah-masalah kecil saya rasa perlu diselesaikan saja. Dan untuk saya doa itu mempunyai kekuatan luar biasa. Saat saya mengalami kesulitan, saya rasa tidak bisa lalu saya hening, saya refleksi, saya doa, disitu ada kebebasan batin yang luar biasa. Ada kekuatan, malah dia beri kebahagiaan karna sudah temukan titik terangnya.	Subjek menghadapi tantangan dengan berusaha hening, berdoa, dan merefleksikan untuk mencari jalan keluar, menyelesaikan persoalan tersebut, serta mendapat kebebasan batin.	COM/A
Apakah suster pernah alami konflik dengan teman-teman	Kalo konflik besar-besar itu tidak. Hanya sedikit salah paham, itu biasa. Itu cepat diselesaikan karna	Subjek tidak mengalami konflik serius dengan para suster lainnya kecuali	A

suster?	saya cepat terganggu, kalo saya mungkin situasi tidak sadar dan terjadi. kalo menghadapi kesulitan harus tenang diri, dan selalu siap.	konflik yang terjadi karena hal-hal sederhana namun segera diselesaikan karena subjek tidak merasa tenang	
Betul sekali suster. Lalu apakah keluarga, teman, atau kenalan-kenalan suster pernah mengunjungi suster?	Pernah. Kalo kenalan disini kurang karna memang situasinya. Kalo waktu saya masih di bajawa itu banyak untuk minta doa, konsultasi, itu banyak sekali. Dan saya karna tugas menerima tamu jadi banyak keluhan	Dulu subjek pernah menerima tamu untuk berkonsultasi maupun dari keluarga yang datang mengunjungi. Saat ini subjek jarang menerima tamu tau kunjungan keluarga karna jarak yang jauh.,	CD
Apakah ada perasaan bosan dengan rutinitas harian disini?	Kalo untuk pribadi saya, saya tidak merasa bosan. Saya juga tidak mengerti apa itu? mungkin karena panggilan dan Tuhan juga hadir dalam diri saya, memberi semangat Sehingga saya tidak merasa bosan dengan kegiatan harian yang sederhana. Saya tidak merasa bosan.	Subjek tidak merasa bosan dengan rutinitas harian dalam biara karena sungguh merasa panggilannya yang selalu memberi semangat bagi subjek	N
Baik suster terima kasih. Lalu bagaimana suster membina relasi dengan pimpinan atau priorin atau relasi dengan para suster lainnya?	Saya selalu berusaha untuk menjalin relasi itu dengan baik, terutama saya harus jaga saya punya situasi batin, kalo dibantu dengan doa, dengan pengolahan diri sendiri itu, lalu lewat maksud itu supaya bisa memberikan sesuatu yang baik kepada sesama. Pokoknya selalu waspada dan selalu dengan doa. Doa punya kekuatan yang membantu saya untuk hidup lebih baik lagi dengan sesama karna kita dalam satu rumah itu kan memiliki karakter yang berbeda, datang dari keluarga yang beda, daerah yang beda jadi kita harus berusaha. Dan pertama-tama itu dari diri sendiri.	Subjek selalu mawas diri dalam berelasi dengan sesama, melalui doa, situasi batin, dan pengolahan diri agar selalu memberi yang terbaik dan menghadapi perbedaan karakter atau latar belakang dari setiap pribadi.	COM/A
Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan selama suster di dalam biara?	Kalo menurut saya mungkin hanya pergulatan menghadapi kesulitan. Menghadapi kesulitan dengan sesama berusaha berjuang supaya saya bisa menghadapi mengatasi kesulitan itu dengan baik. Berusaha untuk menerima sesama apa	Pengalaman pergulatan yang dialami subjek adalah kesulitan dengan sesama dalam usaha untuk menerima sesama apa adanya.	A

	adanya		
Apakah suster pernah menerima suatu tugas khusus atau jabatan khusus?	saya tidak terima tugas yang istimewa, hanya yang biasa-biasa saja.	Subjek belum pernah menjabat suatu tugas khusus selain tugas hariannya.	CD
Apakah suster pernah mengalami krisis atau keragu-raguan dalam panggilan ini?	Saya pernah menghadapi krisis, karna ini menyangkut, waktu calon di bajawa itu kan saya bersih, lalu pel lantai, lalu tidak hati-hati, saya jatuh terduduk dan terpukul di kepala. Waktu itu saya rasa gelap sekali kalo bekerja terlalu capek juga pusing atau kerja terlalu tunduk. Saya angkat barang berat juga saya rasa pusing. Sehingga saya pernah bergulat dengan ini.	Subjek mengalami krisis karena masalah kesehatan yang terjadi sejak masih calon dan berakibat hingga saat ini. namun subjek merasa bersyukur karena masih bisa bertahan hingga saat ini.	N
Lalu apa kekuatan utama suster dalam menghadapi krisis sakit ini?	Kekuatan saya pertama itu doa. Karna saya merasa bahwa di saat saya mengalami kesulitan, disaat saya tidak mengharapkan bantuan manusia, harapan tidak penuh, saya punya harapan penuh itu hanya Tuhan. Harapan saya besar dan penuh pada Tuhan. Karna itu saat saya menghadapi kesulitan, saat sulit untuk terima itu, lalu dengan doa itu, semua perasaan itu jadi berubah.	Subjek mengandalkan Tuhan dalam menghadapi setiap kesulitan dan percaya bahwa hanya Tuhan yang bisa memberi yang terbaik dari semua yang sulit yakni melalui doa	COM/A
Baik suster. Sebagai biarawati kontemplatif, seberapa sering suster bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang luar?	Kita kan ada karyawan karyawan jadi sering bertemu dengan mereka. kita berbicara dengan mereka..seperti biasa.	Saat ini subjek lebih banyak berinteraksi dengan para karyawan/karyawati. Dan jika bertemu tamu harus melalui prosedur yang ada yaitu melalui ijin pemimpin.	COM
Apakah suster juga sering menerima tamu juga?	Tidak. Kecuali di Bajawa itu banyak.		
Baik suster, bagaimana suster di sini kembangkan bakat atau kemampuan atau talenta suster?	Saya mengembangkan itu dengan misalnya saya bisa memasak, kalo ada buku-buku saya baca. Kemudian saya coba buat, kalo berhasil itu memuaskan. Lalu kalo ada teman-teman yang membutuhkan, mereka tanya, oh ini caranya bagaimana? Saya akan tunjukan	Di dalam biara subjek mengembangkan bakat memasak dan merawat tanaman.] berbagi jika para suster membutuhkannya.	A

Selain masak apalagi suster?	Selain masak saya rawat tanaman. itu ada teman-teman yang selalu tanya, bagaimana beri pupuk atau rawat, kalo saya tau, saya beritau begini caranya		
Sekarang tugasnya suster di bagian apa?	Kalo hari sabtu itu kita bersih rumah, bersih semua, kamar-kamar, selain itu di kebun. Saya juga tanam tanaman buah-buahan	Subjek bertugas membersihkan rumah dan kebun dengan menanam buah-buahan. Subjek juga merasa bahagia karna para suster bersukacita dengan hasil kebun yang ditanamnya.	A
Apa reaksi para suster ketika waktu panen?	Kalo dia ada hasil itu kita akan bawa ke kamar makan, hahaha..lalu menikmati sama-sama dengan teman-teman. Pokoknya saya lihat reaksi teman-teman itu suka..saling memebahagiakan. Kalo saya lihat mereka suka itu saya rasa bahagia sekali, syukur..		
Luar biasa suster ...saya juga mau tanya, apa yang mendorong atau motivasi suster untuk jadi suster kontemplatif?	Yang mendorong saya, yang pertama saya bisa untuk hidup rohani saya semakin baik, dan dapat berkenan di hati Tuhan, dan hati sesama. Dan kedua, saya mau mendoakan untuk semua orang.	Saat ini subjek ingin menjadi suster kontemplatif karena ingin membina hidup rohani yang lebih baik, menjadi yang terbaik untuk Tuhan dan sesama serta mendoakan dunia.	COM
Apakah ini motivasi dari awal atau sudah di dalam baru muncul motivasi ini?	Sudah di dalam. Di luar saya tidak pikir.		
Apakah suster rasakan dukungan dari luar yang mendukung suster untuk menjadi suster kontemplatif?	Iya. Karna hidup di luar itu ada macam-macam kesulitan yang mereka hadapi. Mereka sharing ke kita, mereka beri pengakuan bahwa lebih baik para suster di biara saja..Karna hidup di luar itu banyak kesulitan juga dan itu membuat saya juga hati jadi kuat.	Subjek mendapat dukungan dari orang luar melalui sharing orang luar.	COM
Apakah suster juga mendukung keluarga atau keponakan bila mereka ingin masuk biara?	Iya itu saya sangat mendukung. Sangat mengharapakan	Subjek berharap agar kaum muda dari keluarganya bisa mengikuti jejaknya untuk masuk biara.	COM/A
Baik suster. Lalu bagaimana suster menjaga panggilan hidup suster setiap hari?	Saya berusaha ini selalu waspada dan ambil jarak	Untuk menjaga panggilannya subjek berusaha untuk selalu waspada dan mengambil jarak dengan lawan jenis	

Ambil jarak maksudnya bagaimana suster?	kalau bergaul dengan ini laki-laki harus waspada selalu waspada, selalu ada jaraknya. Supaya kita punya motivasi tetap tertuju pada Tuhan.	agar motivasi untuk Tuhan tetap terjaga.	
Lalu bagaimana suster menunjukkan nilai-nilai kepada orang lain sebagai contoh bahwa hidup kontemplatif itu indah?	Kita memberikan teladan, etika, tata krama dalam bergaul dengan orang di luar, dengan karyawan-karyawati, dengan sesama suster kita	Subjek menunjukkan nilai dan teladan hidup melalui etika, tata krama dalam relasi dengan orang lain dan para suster	COM/A
Betul suster. Lalu bagaimana suster menyalurkan atau mewariskan nilai keutamaan atau nilai positif kepada orang lain khususnya kepada komunitas?	Saya mau mewariskan dengan hidup lebih baik, lebih rendah hati, berusaha terus, berusaha seumur hidup	Subjek ini mewariskan nilai keutamaan hidup melalui cara hidup yang lebih baik, rendah hati dan terus berusaha selama hidupnya	COM
Lalu apa yang ingin suster tinggalkan atau wariskan di tempat ini, suatu saat suster tidak ada lagi di tempat ini?	Secara lahiriah kalo saya tugas untuk rawat tanaman, Jadi kalo saya tidak ada suster-suster yang ada bisa menikmati, Secara spiritual, saya berusaha menjalin relasi dengan sesama suster, dengan cara yang baik	Subjek ingin mewariskan suatu hasil yang bisa dinikmati oleh orang lain lewat hasil kebun yang dikelolnya dan subjek ingin agar memiliki relasi yang baik dengan sesama dan para suster.	COM
Lalu kalo suster mau gambarkan hidup suster, dari awal suster jadi suster sampai saat ini, bagaimana keadaannya? Apakah ada keindahan atau menyenangkan? Atau kisah apa yang suster mau tulis tentang hidup suster sendiri.	Saya lihat beda sekali waktu saya baru masuk dengan sekarang ini, saya bisa lebih menerima sesama, dengan belajar ataukah orang-orang ahli juga, kadang mereka datang untuk bimbing kita sehingga kita lebih masuk ke dalam diri sendiri, kemudian kita bisa keluar dan dekat dengan sesama dan bisa mampu menerima sesama apa adanya. Lalu menerima itu sebagai diri kita sendiri, lalu itu membuat kita rasa lebih enjoy lagi, lebih bahagia dengan kita punya panggilan. Dan untuk saya itu saya bahagia sekali.	Subjek merasa bahagia dengan panggilan hidupnya sebagai seorang biarawati kontemplatif. Dari awal masuk hingga saat ini terjadi banyak perubahan yang membuat dirinya semakin baik, semakin mengenal diri hingga akhirnya dapat berelasi dengan orang lain.	N
lalu kan suster jarang ketemu dengan masyarakat luas, bagaimana suster tau tentang situasi yang terjadi di dunia	Hari raya atau hari minggu itu, kami boleh buka tv bisa dengar berita-berita tapi, mulai puasa, masa puasa kami tidak nonton. Lalu kami juga tau lewat majalah hidup, waktu makan bersama itu ada	Subjek mengetahui situasi dunia dengan melalui TV atau majalah.	A

maupun di masyarakat saat ini?	petugas yang membacakan. Suster yang membacakan itu hanya seperempat jam		
Apakah suster juga punya hp untuk bisa tau berita-berita lain?	Kita disini kali lalu memang kita tidak boleh pegang Hp pribadi, tapi akhirnya sekarang, dengan adanya federasi itu kita diizinkan untuk pegang hp. Lalu untuk pribadi saya, macam saya rasa terganggu mungkin suster lain tidak tapi untuk saya nanti kita mau pergi doa, macam pikir di apa tuh. Sehingga saya beritau suster pemimpin, biar sudah diijinkan tapi saya tidak menginginkan. Macam pakai hp itu macam tidak ada minat itu tuh	Subjek tetap pada komitmen untuk tidak menggunakan HP karena memang tidak dan merasa terganggu, walaupun komunitas sudah mengizinkan untuk menggunakan.	COM
Lalu bagaimana suster membantu orang yang kesulitan, baik di biara maupun di luar?	Kalo pada umumnya saya mendoakan..	Subjek mendukung orang lain yang mengalami kesulitan melalui doa.	A
Apakah ada suster-suster lain yang mengalami kesulitan juga datang kepada suster untuk sharing atau biasanya bagaimana?	Kita kalo sharing secara pribadi tetap harus lewat pemimpin dulu. Sesudah dari pemimpin baru bisa bertemu saya secara pribadi. Kecuali suster pemimpin, kalo macam dia ada kesulitan begitu, untuk saya, saya punya pengalaman itu, kalo dengan suster pemimpin kalo dia ada kesulitan itu, dia biasa panggil saya lalu sharing. Sebagai pemimpin dia tahu karakter, sifat itu dia tau. Kita tau dengan hidup bersama tiap hari tuh, wataknya seperti ini, itu dia tau. Dan itu pribadi saya itu, biasa suster pemimpin itu dia biasa kalo mau curhat itu malah dengan saya Tetapi dalam hati saya merasa tidak layak, juga segan. Walaupun ada rasa penolakan dari dalam tapi saya berusaha.	Subjek mendengarkan sharing dari sesama suster yang mengalami kesulitan. Subjek juga merasa dipercaya oleh pemimpin untuk mendengarkan sharingnya disaat pemimpin membutuhkan orang untuk didengarkan. Walaupun juga merasa tidak pantas dengan kepercayaan ini.	CON/A

Baik suster, sebagai suster medior, bagaimana suster membantu para suster yang masih muda, dan juga suster yang sudah sepuh?	Kalo Eyang Maria Thres itu sudah 84 di kamar makan, kalo dia tidak bisa buat, saya buat. Dia tidak minta, contoh yang sederhana itu macam saya lihat ada air sedikit di tempat duduknya, di mejanya dengan diam-diam saya pergi ambil lap lalu saya lap. Dia punya piring sendok kalo dia makan, itu saya lihat kalo masih kotor saya ambil cuci. kadang dia beri saya, kalo dia lihat saya sudah selesai makan dan mau cuci piring saya.	subjek membantu suster sepuh dengan memperhatikan hal-hal sederhana yang dibutuhkan misalnya saat makan.	A
Kalo untuk suster-suster yang mengalami kesulitan dalam panggilan, biasanya suster dengan cara apa?	kita ada hari khusus untuk semua suster, kita saling sharing kita pilih bacaan apa dari bacaan orang-orang kudus atau kitab suci, itu kita baca bersama lalu saling sharing kita punya kesulitan tiap suster mengungkapkan sharingnya itu. itu kan kita mengungkapkan kita punya kesulitan, kita saling membagi disitu, supaya kita merasa di teguhkan.	Subjek mendukung sesama yang mengalami kesulitan dalam panggilan lewat sharing bersama dalam komunitas.	CON/A
Baik suster. Lalu bagaimana suster peduli dengan orang lain juga peduli dengan diri sendiri?	Pertama untuk diri sendiri itu, saya membantu diri sendiri. Dengan sesama itu buat kegiatan untuk meneguhkan sesama. Mungkin kalo ada kesulitan itu saling mendoakan.	Subjek peduli dengan diri sendiri tidak memaksakan diri bila tidak mampu, berhati-hati, tahu kondisi tubuh, sehingga tetap berepartisipasi dalam kegiatan bersama.	CON/A
Bagaimana suster peduli dengan kesehatan suster?	harus hati-hati, kalo kita mengadakan aktivitas kita juga tau kalo ada kesulitan begini-begitu dengan kondisi tubuh saya, sehingga kegiatan bersama itu bisa ikut. Ini kegiatan selalu harus bersama-sama; doa, makan, rekreasi, harus selalu bersama.	Terhadap sesama subjek berusaha untuk selalu meneguhkan dan mendoakan mereka.	
Bagaimana suster melihat orang-orang yang tidak aktif berpartisipasi mungkin ada suster yang tidak aktif ikut kegiatan	Pada umumnya, saya tidak langsung apa e tegur, tetapi saya mendoakan. Karna saya bukan tipe begitu, saya segan.	Terhadap suster yang tidak aktif, subjek memilih untuk mendoakan daripada menegur	A
Apakah suster juga suka berkerja sukarela mau membantu suster yang lain atau pekerjaan yang	Saya akan lihat situasi. Misalnya saya lihat sesama ini dia membutuhkan, itu dengan sendirinya biar orang tidak suruh saya akan buat. Dan kalo dari	Subjek selalu ingin membantu sesama suster yang membutuhkan sepenuh hati, sesuai dengan situasi dari orang	CON/A

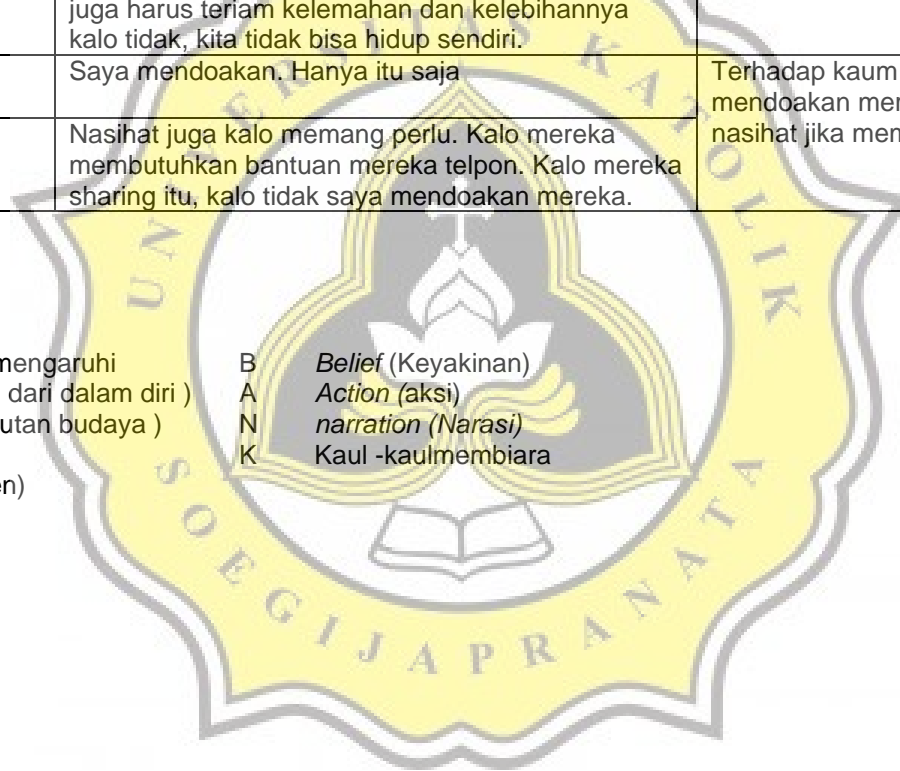
mungkin suster lain rasa sulit?	pribadi saya yang mau buat, itu sepenuh hati.	lain.	
Lalu apa yang biasanya menghalangi suster untuk tidak mau membantu atau tidak mau melayani?	mungkin itu harus hati-hati mungkin nanti dia tersinggung,	Subjek merasa perlu berhati-hati karena bisa menyinggung perasaan orang lain	A
Apakah suster juga cepat terpengaruh dengan komentar negatif dari orang lain?	Kalo tipenya saya tidak cepat terbawa,	Subjek tidak mudah terpengaruh dengan komentar negatif dari orang lain.	A
Lalu bagaimana suster beri waktu untuk kepentingan diri sendiri?	Waktu untuk diri sendiri itu misalnya ada waktu luang begitu, untuk membantu hidup rohani saya, oh saya perlu baca buku ini	Subjek menggunakan waktu luangnya untuk membantu perkembangan diri khususnya hidup rohaninya.	A
Bagaimana suster seimbangkan kebutuhannya suster, pekerjaannya suster dengan kebutuhan membantu orang lain.	Kalo saya seimbangkan itu dengan bisa mengatur waktu. Jam ini saya bekerja saya punya tugas ini, jam ini saya untuk diri sendiri, untuk baca-baca lalu jam yang ini kalo ada suster yang memerlukan bantuan. Itu yang biasa saya lakukan.	Subjek menyeimbangkan diri dengan membagi waktu atau jadwal pribadi.	A/COM
Oke suster, banyak orang luar maupun kami sebagai suster aktif, kadang kami berpendapat bahwa hidup kontemplatif itu sulit. Bagi suster, apakah suster melihat hidup sebagai suster kontemplatif itu sulit atau tidak?	Pekerjaannya sederhana. Kan fokus pertama kita kan doa kalo kita punya ordo. Di kontemplatif itu nomor 1 itu doa. Kerja- kerja itu kita hanya isi waktu, supaya ada kesibukan Ada jam bacaan rohani, lalu doa pribadi itu, waktu untuk saya itu bagus sekali. Pekerjaan itu sederhana semua. Tiap hari itu sama saja. Untuk saya tidak berat	Subjek tidak merasa berat dengan kehidupan di biara karena prioritas utama seorang biarawati kontemplatif adalah doa bukan kerja.	COM
Iya suster.. wow.. lalu bagaimana pandangan suster dengan 3 kaul kita?	Hahaha... untuk saya itu biasa saja.	Subjek merasa bahwa ketka kaul merupakan hal biasa yang harus dihayati setiap hari seumur hidup meskipun tidak sempurna	K
Biasa saja maksudnya bagaimana suster?	Maksudnya kita usaha dari hari ke hari. Menghayati kaul itu, meskipun tidak sempurna, berusaha seumur hidup.		
Dari ketiga kaul itu, yang suster rasa sulit itu apa?	Hahahaha...saya rasa macam tidak sulit untuk dihidupi.	Subjek tidakmerasa sulit dalam menghayati ketiga kaul	K
Oh begitu.. berarti suster tidak	Karna panggilan itu. memang ada kesulitan tapi kita		

mengalami kesulitan	berusaha untuk menghadapi.		
Baik suster. Saya juga mau tanya suster tentang kepemimpinan,	Kalo menurut saya, biar sebagai pemimpin, ada kelemahan. Saya berusaha untuk memahami, menerima apa adanya, karna saya pikir bahwa di pihak saya juga, saya punya kelemahan yang ada dalam diri saya sendiri. Jadi mau tidak mau saya juga harus teriam kelemahan dan kelebihanannya kalo tidak, kita tidak bisa hidup sendiri.	Subjek melihat bahwa pemimpin juga memiliki kelemahan seperti dirinya, sehingga terap diterima apa adanya.	A
Lalu bagaimana suster peduli dengan kaum muda diluar ini?	Saya mendoakan. Hanya itu saja	Terhadap kaum muda, subjek mendoakan mereka dan memberi nasihat jika memang perlu.	A
Pernahkah suster memberi nasihat-nasihat mereka?	Nasihat juga kalo memang perlu. Kalo mereka membutuhkan bantuan mereka telpon. Kalo mereka sharing itu, kalo tidak saya mendoakan mereka.		

Keterangan:

FR Faktor-faktor yang memengaruhi
 IN *Inner Desire* (kemauan dari dalam diri)
 CD *Cultural Demand* (Tuntutan budaya)
 CON *Concern* (Perhatian)
 COM *Commitment* (Komitmen)

B *Belief* (Keyakinan)
 A *Action* (aksi)
 N *narration* (Narasi)
 K Kaul -kaulmembiara





LAMPIRAN F

VERBATIM SUBJEK S

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi makna	Coding
Boleh saya tau nama lengkap suster	Sr.SA, OCD. Dari para malaikat. Itu nama biara. kalo nama dulu di kampung lain lagi, sr. SS. Itu sebelum masuk biara itu.		
Suster aslinya mana?	Ende.		
Umur suster sekarang berapa ya suster	Masuk umur 43.		
Suster pendidikan terakhirnya apa?	SMA		
SMAnyanya dimana suster?	Di Ende.		
Ok. Baik. Suster masuk biara tahun berapa?	Saya tahun 2000.		
Oh begitu. Sekarang ini sudah berapa tahun suster?	Mulai dari tahun 2000?		
Mulai dari kaul suster	Sudah 10 tahun.		
Apa tanggung jawab atau jabatan apa dalam biara?	Sekarang ini saya kerja kebun, terima tamu). Membersihkan kamar-kamar, Dulu di refter, sekarang pindah di kamar-kamar retret tamu)	subjek tidak memiliki jabatan khusus dalam biara selain menjalankan tugas hariannya dengan membersihkan rumah yakni kamar ret-ret tamu dan bekerja di kebun	CD
Oke baik suster. jabatan khusus apakah ada?	Jabatan khusus tidak ada.		
Apa yang masih diingat sampai saat ini?	Pengalaman masih kecil itu, pengalaman saya dengan adik saya itu sangat membahagiakan. Itu, setiap hari itu urus bermain terus.	Subjek mengenang masa kecil sebagai masa yang membahagiakan. Subjek mengenang gitar kecil yang diberi ayahnya yang membuat subjek mampu bermain gitar hingga saat ini.	FR
Itu yang diingat itu umur berapa suster?	Umur 6, 7 tahun begitu. Lalu yang suka itu, bapa saya itu beli gitar-gitar kecil kan. Sampai sekarang itu, saya terkenang dengan gitar itu. Sampai sekarang itu saya tau main.		
Oh hebat ya suster hahaha. Lalu suster berapa bersaudara?	Kami bersepuluh.	Subjek anak kesembilan dari sepuluh bersaudara.	FR
Suster anak yang keberapa?	Anak kesembilan		
Umur berapa suster mulai sekolah?	Umur 7 tahun. SD. Jaman dulu kan di kampung tidak ada TK.	Subjek mulai SD umur 7 tahun, dan bisa mendapat juara 5 ke atas.	
Ada prestasi-prestasi apa yang	Oh ga ada prestasi apa-apa saya tuh. Paling		

suster pernah raih?	juara 5 ke atas.		
Mantap suster. Lalu apakah suster tipenya suka bergaul atau suka menyendiri.	Saya suka bergaul dengan teman-teman. Itu kalo di kampung itu kalo teman-teman tidak ada itu saya cari. Saya cari di rumah. Sampai makan di rumah teman itu. Belajar juga di teman. Kalo saya sendiri itu rasa gimana gitu, terbiasa dari kecil sampai sekarang tuh, SMP, SMA. Saya itu hidup dengan banyak orang sampai sekarang itu. Saya suka dengan banyak teman	Subjek merupakan tipe orang yang suka bergaul dan memiliki banyak teman, belajar dan bermain bersama mereka dan hal ini terus berlanjut hingga SMA.	FR
Apakah suster punya kelompok teman akrab kah?	Banyak teman dekat		
Hmm oke suster. Kalo suster dari kecil hobinya apa?	Hobi saya menyanyi. Menari	dari kecil hingga saat ini subjek memiliki hobi untuk bernyanyi dan menari	FR
Apakah sampai sekarang hobinya sama suster?	terbawa sampai sekarang.		
Luar biasa suster. Kalo dulu di rumah pekerjaan apa yang paling disukai?	Kadang juga masak. Ambil air	Di rumah subjek membantu orang tua dengan memasak dan menimba air.	FR
Oya baik suster. Waktu suster masih kecil itu apa cita-citanya suster?	Saya tidak pernah ada cita-cita jadi apa	Waktu kecil subjek tidak memiliki cita-cita atau niat tertentu. Subjek hanya menjalani hidup apa adanya dengan tetap bersekolah.	FR
Mengapa suster?	Tidak ada keinginan, atau niat jadi apa. Tinggal di kampung itu. Tidak ada niat. Saya jalani saja. Pokoknya sekolah saja.		
Ok suster. Setelah suster tamat SD suster lanjut dimana?	SMPK Ine Mete Nangapenda Ende.	Waktu SMP subjek tinggal di asrama karna jarak yang jauh. Subjek juga mengalami kehidupan yang tertekan di asrama aturan yang ketat dan perilaku Romo yang keras jika tidak menaati peraturan.	FR
Itu dekat dengan rumah atau jauh suster?	Jauh. Saya tinggal di asrama.		
Bagaimana pengalaman di asrama itu	Peraturan juga cukup ketat. Ada jam-jam belajar, jam doa, jam misa. Kalo kita tidak ikut kegiatan kita dipukul.		

Apakah suster tertekan tidak tinggal dengan keadaan begitu?	Iya tertekan. Kadang-kadang kita bolos itu, Romo juga pukul kita, marah		
Apa pangalaman yang paling mengesakan waktu suster SMP?	piknik bersama teman-teman di laut, di pantai itu. Paling mengesakan juga waktu kami koor bersama, kegiatan-kegiatan gereja, sehingga bertemu dengan teman-teman yang cocok	Subjek aktif dalam kegiatan di paroki sebagai anggota kor dan pemazmur hingga saat ini tetap menjadi pemazmur di biara.	FR
Lalu di SMP itu selain kegiatan belajar mengajar itu, apakah suster juga yang non akademik?	saya masuk SMP swasta. Kita Katolik kan, itu kebanyakan ikut kegiatan paroki		
Oh aktif di Paroki	Iya aktif di paroki.		
Lalu bakat apa yang muncul atau dikembangkan waktu di SMP itu?	Saya bakat menyanyi saya itu, sampai kalo ada koor apa saya ikut dalam koor itu		
Luar biasa ya suster..	Paduan suara, pemazmur. Saya biasa pemazmur. Disini juga pemazmur		
Hebat ya suster,. Baik. Apakah cita-cita sudah mulai muncul?	Masih tetap sama.	waktu SMP subjek belum juga memiliki cita-cita, masih sama seperti waktu SD	FR
Kemudian SMP suster lanjutkan dimana?	SMA di Ende.	Ketika SMA subjek tinggal dengan salah satu kerabat jauh dan sungguh merasakan kesulitan karena subjek harus menyesuaikan dengan situasi keluarga tersebut khususnya karna tidak makan sarapan.	FR
Waktu SMA suster tinggal di mana? Di rumah atau di asrama juga?	Di rumah. Sudah di rumah.		
Di rumahnya siapa?	Di rumah mama kecil. keluarga		
Oh keluarga. Bagaimana pengalaman tinggal dengan keluarga mama kecil ini?	Waktu SMP dan SMA itu saya rasa beda. Karna kita tinggal dengan orang lain kan bukan seperti tinggal dengan orang tua kandung. Karna kalo pagi itu tidak makan. Pagi tidak makan. Makan itu siang dan malam. Kecuali minum teh saja.		
Lalu bagaimana pergaulan suster, karna waktu itu suster sudah remaja. Masih punya banyak teman?	Kalo saya tuh, teman biasa tuh banyak sekali.	subjek masih memiliki banyak teman dan juga pacar	FR

Kalo boleh tau suster dulu waktu SMP SMA sudah punya pacar atau belum?	Saya tuh kalo teman dekat, pacar sambil lalu tuh ada.		
Baik suster. Lalu kegiatan-kegiatan apa yang suster ikut waktu SMA?	Itu ikut paduan suara kepikepan Ende, ikut lomba antar SMA	Subjek aktif mengikuti kegiatan paduan suara di paroki.	FR
Lalu pengalaman yang menyenangkan dan yang paling suster tidak suka waktu SMA itu apa?	Yang paling tidak menyenangkan itu. Karna teman dengan teman-teman. Kan ada teman saya laki-laki itu bilang saya tuh bilang begini, nanti kau tidak lulus. Bilang saya tidak lulus. Ternyata apa, setelah tamat SMA dia yang tidak lulus, saya yang lulus. Dia olok terus saya.	subjek pernah diolok waktu masih SMA oleh temannya	FR
Dia olok karna apa suster?	Karna nilai saya tinggi. Nilai saya tinggi. Habis itu, kita kan ada pergaulan itu, teman-teman, pake kelompok itu yang buat iri hati, cemburu,		
Apakah waktu itu suster masih mempertahankan juara? Atau juara berapa?	Ga ada juara saya. Tapi nilai saya bagus	Subjek belum meraih juara tetapi memiliki nilai yang memuaskan.	FR
Oke suster, apa yang membuat suster memutuskan untuk masuk biara sementara suster tidak punya cita-cita?	Kerinduan saya itu mau kuliah juga tidak jelas, rasa tidak enak juga, suara hati saya macam tidak aman. Kebetulan ade sepupu kandung dari Bajawa datang libur, dia perkenalkan biara Karmel. Waktu itu saya sudah di luar 1 tahun. dia cerita tentang biara Karmel itu. pokoknya hidup di dalam itu berdoa, jubahnya bagus-bagus, kita tidak berkarya di luar, dimana-mana tuh, saya rasa suara hati saya tersentuh disitu. Akhirnya saya dengan ade saya itu pergi ke biara itu konsultasi. Saya lihat di Karmel itu, disana tulis "oh Kesunyian yang membahagiakan". Akhirnya saya konsultasi dengan pemimpin.	Subjek merasa terdorong untuk mengenal biara Karmel melalui adik sepupunya. Subjek akhirnya mencoba berkonsultasi karena merasa tertarik dengan kehidupan di biara tersebut. Subjek akhirnya berani membuat keputusan untuk bergabung walaupun harus melewati masa cobaan.	ID

	Akhirnya tanggal 15 Agustus saya datang kembali ke Karmel. Pas masuk di dalam Karmel itu, 1 minggu itu saya bergulat mati. Saya ingat kembali di rumah itu, saya mau pergi atau tidak ini? kasih awal hari pertama masuk ke kandang babi itu, kasih makanan babi itu. waduh,..saya berusaha bertahan dulu. Lama-lama diberi pembinaan, oh sudah mulai sadar.		
Kenapa suster pilih biara kontemplatif?	Saya tidak mengerti. Rahasia Tuhan saya tidak tau lagi	Subjek belum memahami alasan mengapa memilih biara kontemplatif.	FR
Lalu bagaimana suster beradaptasi dengan lingkungan yang tertutup itu?	Saya rasa, saya tidak asing lagi, karna saya sudah lama hidup di luar, apalagi di asrama saya hidup dengan peraturan seperti itu. Disiplin. Saya rasa lebih bahagia di dalam itu. Kadang kita bahagia, kadang kita bergulat juga, tapi sebentar lagi kita kembali bahagia. Tapi bagaimana kita kendalikan diri.	Subjek tidak merasa kesulitan untuk beradaptasi dalam biara yang tertutup karena pernah merasakan peraturan yang ketat waktu di asrama. Subjek mampu mengendalikan diri sehingga merasa bahagia.	FR
Lalu, waktu mengalami kesulitan itu apa yang suster buat?	Saya kendalikan diri saya. Saya ambil kitab suci, kadang-kadang saya duduk sendiri, saya renung.	Subjek menghadapi kesulitan dengan mengendalikan dirinya dan membaca sabda Tuhan.	ID
Apakah pernah ada rasa bosan yang muncul dengan kegiatan yang sama, rutin terus dalam biara.	Saya rasa bosan juga tidak ya. Hanya bagaimana, hidup dengan sesama. Pekerjaan saya rasa tidak bosan. Hanya dengan sesama itu kita rasa jenuh mungkin.	Subjek tidak merasa bosan dengan pekerjaan yang dihadapi namun merasakan kejenuhan dalam kehidupan bersama sesama dalam komunitas.	CD
Oke suster. Lalu, bagaimana relasi dengan suster pimpinan, atau dengan Pembina dan teman-teman angkatan suster dan para suster yang lain?	Relasinya baik.kita ambil yang positif saja.nnaik turun.	Subjek dapat berelasi baik dengan pimpinan. Meskipun sering mengalami naik turun karena konflik yang dihadapi namun segera diselesaikan.	COM
Tapi seperti yang suster bilang, ada naik turunnya.	ada naik turunnya kadang kita sudah baku ini apa ya..konflik, kadang hati kita tidak gimana		

	gitu...sementar lagi sudah ga lagi.		
Apakah suster pernah alami kesulitan dengan Pembina atau dengan pimpinan priorin?	Oh kalo dalam pembinaan itu saya tidak pernah alami kesulitan apa-apa. Justru saya semakin senang dengan pembinaan itu.	Subjek mengakui tidak merasa sulit dengan proses pembinaan. Kadang subjek juga mengalami konflik dengan pimpinan karena tidak bisa mengontrol diri.	CD
Dengan pimpinan?	Dengan pimpinan juga. Kecuali ada hal-hal yang kita baku urus di rumah tangga kita, kadang-kadang saling beraduan, kadang kita sudah tidak bisa control diri,		
Adakah suster pernah konflik dengan teman-teman?	Pernah. Saya pernah.	Konflik yang dihadapi oleh subjek dengan sesama selalu diselesaikan pada hari itu juga tidak dibiarkan lama.	COM
Apakah itu parah atau hanya biasa-biasa saja	Konflik hari ini, hari ini habis. Besok ga ada.		
Baik suster, lalu. Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan dalam biara?	Ada. Kalo tidak menyenangkan itu, di saat kadang membagi tugas, kadang ada yang tugas lebih ringan, kadang ada yang lebih berat. Kadang kita protes juga. Kadang tidak menyenangkan, ada satu suster yang tinggal di kamar, kita yang jam rekreasi	Subjek merasa tidak puas dengan pembagian tugas yang tidak merata diantara sesama suster juga kecenderungan suster lain yang tidak mengikuti rekreasi komunitas dan hanya berdiam di kamar.	CD
Tantangan apa yang suster jalani ketika suster jalani tugas-tugas suster tiap hari? Ada atau tidak ?	Ada. Tantangan misalnya saya bekerja di kebun, sesama suster ini, kan ambil sayur atau buah-buahan di kebun, itu kan tidak meminta kita yang bertugas disitukan rasanya tidak enak juga toh.	Subjek mengalami tantangan ketika menjalankan tugasnya di kebun karena hasil kebun yang dipanen diberi kepada orang tanpa sepengetahuannya. Hal ini membuat subjek merasa jengkel	CD
Apakah suster pernah rasakan krisis panggilan?	Iya pernah, karna kan setiap hari kita doa terus. Doa terus kadang saya malas juga. setiap hari tuh, saya juga sudah malas sekali, sebentar lagi bangkit kembali, saya kadang-kadang bilang Tuhan, kenapa saya doa sudah malas begini	Subjek pernah merasa krisis panggilan ketika melihat doa sebagai suatu rutinitas yang membosankan. Subjek berusaha untuk selalu bangkit karena ada dorongan dari dalam untuk tidak larut dengan keadaan tersebut.	CD
Apakah itu biasa berlansung lama atau tidak?	Tidak lama... itu paling 1 hari..kadang kita doa maksudnya waktu ibadat		
Heem, bagaimana suster	Dengan sendirinya untuk bangkit kembali itu.		

mengatasi kemasalan itu?	Ada dorongan dari dalam		
Oya baik suster. Lalu selain krisis panggilan, kesulitan apa yang pernah suster alami?	Itu kalo berkaitan dengan keluarga saya kan. Itu lama tidak liburkan. tidak liburkan kadang-kadang ingat, kadang-kadang rasa gimana. Syukur dengan adanya alat-alat komunikasi ini sehingga kita tidak terlalu jarang kalo ada berita dari sana lewat HP itu sehingga kita tidak kesulitan,	Subjek juga merasa sulit karena jarang berlibur dengan keluarga sehingga kadang merasa kangen dengan mereaka. Saat ini subjek terbantu dengan adanya HP untuk bisa berkomunikasi dengan keluarga.	CD
Oh begitu. Lalu faktor-faktor apa yang menjadi kekuatan bagi suster untuk terus bertahan di dalam biara?	Dukungan dari teman-teman itu, kerja sama, itu buat kita, rasa persaudaraan itu, selalu bertahan dalam biara itu	Subjek mampu bertahan dalam setiap kesulitannya karena dukungan, kerja sama dan persaudaraan yang dirasakan dalam komunitas.	COM
Seberapa sering suster berinteraksi dengan orang-orang di luar biara? Menerima tamu, sahabat kenalan?	Untuk di sini kan jarang tamunya. Tapi sering juga untuk konsultasi dengan tamu	Subjek bertugas untuk menerima tamu yang datang berkonsultasi sehingga sering berinteraksi dengan komunitas.	CD
Oh suster sering bertemu	Saya sering bertemu karena saya menerima tamu pagi hari.		
Sebagai suster kontemplatif, bagaimana suster mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti bakat, talenta yang Tuhan anugerahkan?	Saya kalo sudah dipercayakan oleh komunitas itu, misalnya sekarang itu kan bermain musik toh, itu bagaimana saya harus lebih bertanggung jawab untuk supaya komunitas itu merasa senang toh, kalo kita main bagus.	Subjek memiliki bakat dalam hal musik dan berusaha untuk bertanggung jawab dengan memberi yang terbaik demi kebahagiaan bersama.	COM
Oke suster. Apa motivasi suster untuk menjadi biarawati kontemplatif?	Ya gerakan Roh Kudus. ya kalo saya sendiri kan tidak mampu. Tuhan sendiri yang memampukan saya. Saya percaya kalo saya sendirikan tidak bisa. Jalan satu-satunya Tuhan yang mengatur semuanya.	subjek merasa bahwa menjadi suster kontemplatif adalah gerakan Roh kudus yang memampukannya untuk menjawab panggilan Tuhan	N
Oh begitu ya suster. Lalu apa tujuan suster masuk biara kontemplatif?	Tujuan saya itu untuk memuji dan memuliakan Tuhan saja. Walaupun kadang-kadang setiap hari kita dengan sesama, tidak begitu apa.. tapi pada umumnya kita memuliakan dan	Subjek ingin untuk memuji dan memuliakan Tuhan meskipun masih banyak kekurangan baik dengan diri maupun dengan sesama.	N

	memujiNya		
Oke suster, lalu apakah suster juga mendapat motivasi dari luar yang mendukung suster untuk jadi suster kontemplatif?	Ada. Mendorong, untuk memberi semangat untuk kita itu. Harus katanya tetap teguh, tetap setia, jangan ikut dengan omongan lain yang begitu macam	subjek mendapat dukungan dari orang-orang luar, untuk tetap teguh dan setia dalam panggilannya	FR
Oke. Waktu suster masuk biara kontemplatif apakah ada orang yang tidak setuju?	Ada. Termasuk kaka saya itu, tidak ijin saya masuk biara itu	Keinginan Subjek tidak didukung oleh kakanya untuk masuk biara, namun pada umumnya keluarga mendukung subjek dalam menepati panggilannya.	FR
Lalu bagaimana motivasi-motivasi tersebut tetap memengaruhidiri suster untuk tetap perhatian, tetap pada komitmen dan yakin pada panggilan?	Iya tetap, saya tidak mau ikut orang lain. Pokoknya saya harus. Tapi gimana ya, rasa senang. Suara hati saya sampai sekarang itu, saya rasa tetap bahagia hidup di Karmel itu	Dengan adanya motivasi dari luar subjek didorong untuk tetap pada pilihannya tidak terpengaruh dengan orang lain namun suara hatinya karna hingga saat ini subjek bahagia dengan pilihannya.	COM
Oke. Nilai-nilai apa yang suster tunjukan kepada orang lain bahwa hidup di Karmel atau kontemplatif itu indah.	Oh saya promosi itu lewat santo santa kata-kata Santa Teresa itu, kadang saya ada grup juga, itu saya kirim foto-foto santa Teresa, tulis kata-kata itu mereka senang.	Subjek memperkenalkan kehidupan Karmel melalui kata-kata inspirasi dari orang kudus Karmel.	CON
Oke baik suster, bagaimana suster terus berusaha untuk memupuk panggilan	Dengan berdoa dan bagaimana berusaha kontrol diri untuk menguatkan diri kita	Subjek tetap menjaga panggilannya lewat doa dan control diri.	COM
Heem, oya baik suster. Lalu bagaimana suster menyalurkan dan mewariskan nilai-nilai keutamaan, atau nilai-nilai positif kepada orang lain, khususnya kepada komunitas.	Misalnya kita menyumbangkan kata-kata kita menyumbangkan mana yang terbaiklah kepada komunitas, kita beri pendapat yang baiklah untuk komunitas itu.	Subjek berusaha memberi yang terbaik kepada komunitas lewat kata dan perbuatannya.	COM
Lalu apa yang ingin suster tinggalkan atau beri kenangan bila suatu saat suster tidak ada disini	Oh tidak. Saya tidak mau untuk di kenang. Mau yang sederhana	Subjek hanya menginginkan hal-hal sederhana, tidak ingin dikenang secara berlebihan.	COM

Lalu kalo suster mau gambarkan hidup suster dari awal suster ada disini, kisah hidupnya suster seperti apa? ya dari kecil sampai sekarang. Menyenangkan atau perjuangan suster seperti apa?	Kisah hidup saya macamnya rasa senang ya disini. Kadang-kadang walaupun dengan tantangan ya, saya berusaha untuk berpegang teguh pada pendirian sampai sekarang itu	Subjek merasa bahagia dengan panggilannya, walaupun harus melewati berbagai tantangan namun tetap berusaha untuk berpegang teguh pada pendiriannya.	N
Sebagai suster kontemplatif, suster jarang terlibat langsung di masyarakat, nah bagaimana suster tau tentang situasi di masyarakat maupun di dunia saat ini?	Kadang dari orang lainya konsultasi dengan kita, kadang juga orang kirim video –video yang kita lihat mana yang baik.	Subjek mengetahui situasi dunia atau masyarakat melalui cerita orang yang berkonsultasi, video-video yang dikirim orang melalui WA.	CON
Lalu apa yang suster buat untuk membantu orang yang kesulitan itu?	Bagaimana kita harus berdoa, bekerja di dalam, bagaimana sikap kita, kami di dalam dengan silensium, walaupun kita bekerja untuk apa, kita berdoa untuk mereka di luar itu	Subjek membantu orang lain yang mengalami kesulitan dengan mendoakan mereka, mempersembahkan lewat pekerjaan dan keheningan biara.	CON
Lalu bagaimana sikap suster dengan suster yang juga mengalami kesulitan?	Ya kita harus dekati dia, kita ketuk pintu	Terhadap suster yang menghadapi kesulitan subjek berusaha, mendekati, mengetuk pintu maupun memberitahukan ke pimpinan jika suster tersebut tidak ada respon. Subjek juga menasehati dan mendoakan suster tersebut.	CON
Cara mendekatinya suster?	Kita memanggil, kalo tidak keluar ya kita lapor kepada priorin		
Kalo terkait kesulitannya dia, suster mendukung dengan cara apa?	Berdoa untuk dia. Memberi nasehat. Tapi kadang nasehat kita, orang tidak gubris. Kadang tidak menghormati kita yang memberi nasehat. Kecuali melalui priorin bagaimana mencari jalan yang baik		

Sebagai suster muda disini, bagaimana suster menunjukkan kepedulian suster kepada yang sudah tua, atau bagaimana menerima kebijakan orang-orang tua terhadap suster? Heem seperti menghibur ya suster	Ambil makan hanya sesuai kemampuannya, ambil air untuk dia, kadang kita ganggu mereka Iya menghibur. Menghibur mereka itu mereka senang. Kadang kita menari di hadapan mereka	Subjek memperhatikan hal-hal sederhana yang dibutuhkan oleh suster sepuh misalnya menyiapkan makan, minum maupun menghibur waktu rekreasi	CON
Lalu bagaimana suster sebagai suster muda peduli terhadap sesama suster muda lainnya?	Iya saya melayani. Kalo saat mereka ret-ret, kita bawa makan itu atas ijin dari priorin, kita bawa makan untuk mereka kan mereka kalo sakit, kita bawa makanan untuk mereka.	Subjek melayani sesama suster yang sebaya di waktu retret maupun waktu sakit dengan menyiapkan makanan untuk mereka. Subjek juga berani menegur bila ada kesalahan yang dilakukan.	CON
Apakah suster juga berani menegur kalo salah,	Berani. Berani menegur kalo saat salah. Kadang juga, kita meneggur juga tidak menerima		
Nah disinikan para suster berasal dari keluarga yang berbeda-beda Nah bagaimana suster beradaptasi dengan mereka.	kita dibentuk untuk rendah hati. Walaupun beda pendapat, berbeda sikap, bagaimana kita harus apa ya..menunjukkan kerendahan hati kita	Subjek menghadapi berbagai perbedaan yang ada dalam komunitas dengan sikap rendah hati, walaupun kadang merasa sulit.	COM
Oya baik. Apakah suster pernah alami kesulitan dalam menghadapi perbedaan ini?	Kadang kesulitan...		
Selain peduli dengan orang lain, bagaimana suster peduli dengan diri sendiri?	Berusaha untuk kegembiraan itu penting. Kesulitan itu kadang-kadang kita ambil buku menyanyi sendiri, ambil buku baca, tulis, dengan main gitar, supaya kita tetap kuat	Subjek berusaha untuk selalu gembira dalam menjalani kehidupannya, dengan mencari cara terbaik seperti bernyanyi, menulis dan bermain gitar di saat subjek mengalami kesulitan.	COM
Lalu bagaimana dengan kesehatan suster? Apakah suster juga peduli dengan kesehatan?	Sekarang tuh itu saya tetap bekerja , bersih kamar, sudah rasa tidak terlalu sakit lagi, di kamar sapu pel bisa kerja	Subjek menjaga kesehatan dirinya dengan banyak istirahat. Bila sakit subjek meminta izin dari priorin untuk istirahat. Subjek tetap beraktivitas seperti biasa walaupun belum sepenuhnya pulih dari operasi batu empedu	COM
Seberapa banyak suster istirahat?	Banyak istirahat. Kalo sudah rasa badan tidak		

	enak, saya langsung minta ijin kepada priorin saya istirahat	yang dideritanya.	
Oya baik suster. Lalu apakah suster tipe orang yang bekerja keras yang lebih peduli dengan orang lain dan lupa dengan diri sendiri?	iya tipe saya itu suka bekerja keras, peduli dengan orang lain. saya tuh kerja kebun itu, kalo tidak kerja ya badan tuh rasa sakit.	Subjek adalah orang yang suka bekerja dan selalu peduli dengan orang lain, dan merasa sakit badan jika tidak bekerja.	CON
Kalo dengan diri sendiri	Lepas saja.... Mau mati juga baik. Yang penting orang lain itu yang penting.	Subjek lebih memperhatikan orang lain daripada dirinya sendiri karna ingin mendahulukan kepentingan orang lain.	CON
Sekarang saya mau tanya suster, bagaimana pandangan suster dengan orang-orang yang tidak aktif di komunitas, para suster yang mungkin suster lihat bahwa tidak aktif dalam hidup berkomunitas?	saya tidak membiarkan mereka. Kita harus berbicara bersama dalam pertemuan itu. Setiap bulan kan kita harus koreksi.	Subjek peduli dengan sesama yang tidak aktif dalam komunitas dengan menegur atau mengungkapkan dalam pertemuan bulanan komunitas.	CON
Oke baik suster. Lalu bagaimana suster menyikapi tantangan atau hambatan yang suster hadapi yang menghalangi tujuan-tujuan suster.	Dengan santai, dengan tenang, jangan cepat putus asa, kita harus tenang dulu supaya bisa mengambil keputusan	Dalam menghadapi tantangan, subjek berusaha untuk tetap santai, tenang dan tidak berputus asa sebelum mengambil keputusan.	COM
Oke baik suster. Apakah suster juga sukarela untuk mengerjakan tugas-tugas di dalam komunitas maupun untuk membantu para suster yang lain yang tugasnya lebih berat.	sukarela, dengan segenap hati, sesuai dengan kemampuan kita bantu	Subjek dengan senang hati dan sukarela mau membantu anggota komunitas lainnya yang membutuhkan bantuan tanpa menghitung untung ruginya sesuai kemampuan yang dapat diberikannya.	COM
Berarti suster suka bantu,	Dengan segenap hati tanpa pikir untung ruginya, karna untuk apa mau...itu untuk kita sendiri. saya berusaha hidup ini harus gembira		
Hmmm...lalu adakah hal-hal yang membatasi suster untuk melayani?	Kadang di saat konflik itu, kita rasanya sakit hati. Memang hidup kontemplatif itu saya kagum itu, tidak bisa untuk mau berdiam	Subjek merasa bahwa konflik yang menimbulkan rasa sakit hati cenderung menjadi penghalang untuk melayani namun	COM

	sampai seminggu atau 4 hari pun tidak, tidak sampe.	juga bersyukur karena konflik tersebut tidak berlarut-larut melainkan segera diselesaikan.	
Tapi apakah suster tipe orang yang kalo orang kasih nilai negatif suster langsung reaksi atau?	Menerima dengan segenap hati.	subjek terbuka untuk menerima koreksi dari orang lain dengan sepenuh hati.	COM
Oh... terima dengan segenap hati. Kalo berhadapan dengan situasi yang tidak cocok apakah suster reaktif atau hanya biasa-biasaa saja.	Iya harus menegur, kalo tidak benar	subjek juga berani menegur bila ada kesalahan	CON
Hem oke. Lalu bagaimana suster beri prioritas waktu untuk diri sendiri? Apakah suster ada waktu untuk diri sendiri?	Ada. Di saat ada waktu untuk yang tidak ada kerja lagi ya kita urus diri, waktu untuk umum ya kita buat untuk umum. Jangan pake waktu untuk umum kita buat sendiri, kan itu berlawanan	Subjek juga memperhatikan kepentingan diri sendiri di saat ada waktu luang dari jadwal komunitas tanpa melalaikan kepentingan umum.	COM
Baik suster. Lalu bagaimana suster seimbangkan semua kegiatan untuk orang lain, untuk diri sendiri dan untuk komunitas?	Ada jam-jamnya toh, misalnya ada jam untuk kita pribadi, misalnya contoh waktu untuk kita cuci pakaian, untuk merapikan tempat tidur, untuk menulis, membaca, kan ada waktu untuk pribadi kita. Dan ada waktu untuk umum. Seperti tadi, jangan pake waktu untuk umum untuk pribadi	Subjek menjaga keseimbangan dalam berkarya untuk komunitas dan untuk kepentingan diri dengan bekerja sesuai jadwal komunitas yang sudah ditentukan.	COM
Lalu sebagai orang luar atau dari biara aktif dan juga banyak orang luar melihat bahwa hidup kontemplatif itu sulit. Menurut suster itu benar atau tidak?	Menurut saya tidak sulit. kalo orang-orang sungguh terpenggil, menerima apa adanya di dalam, itu hidupnya akan bahagia dan akan rasa enjoy begitu	Subjek tidak merasa sulit dengan kehidupan sebagai biarawati kontemplatif dengan menerima semua konsekuensi apa adanya dengan rasa gembira.	N
Heem... lalu bagaimana suster menghidupi ketiga kaul itu, ketaatan, kemiskinan dan kemurnian.	Ketiga-tiganya ya memang kita harus mengikuti, aturan itu ya..ketaatan. Kadang-kadang bukan taat sepenuhnya, kadang-kadang kita rasa jenuh. Kalo hidup miskin juga, hidup murni ya jelas.	Subjek melihat bahwa ketiga kaul harus dihayati sesuai aturan atau ketentuan yang sudah ada. Subjek juga mengakui bahwa kadang tidak taat sepenuhnya, begitu pun dengan kemurnian dan kemiskinan yang	K

		sudah jelas dalam ketentuan tersebut.	
Tetapi kemiskinan dalam arti apa?	Kemiskinan dalam arti kita ingin melepaskan keterikatan-keterikatan misalnya dari keluarga, dari orang lain, misalnya hidup miskin, ada jam-jam untuk kita konsultasi jangan kita pakai jam ini untuk berbicara yang tidak ada berfaedah	Kemiskinan yang dimaksudkan oleh subjek terlebih pada kemampuan diri untuk melepaskan segala ikatan dengan keluarga maupun orang lain, menggunakan waktu secara bijaksana bukan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.	K
Dari ketiga kaul ini yang paling sulit menurut suster untuk dihidupi itu apa?	Kadang ketaatan itu susah. Kadang-kadang kita benci..Kadang kita rasa wahh..Sesuai dengan watak pemimpinnya sendiri	subjek mengakui bahwa sulit untuk menghayati kaul ketaatan yang terkadang memicu rasa benci dan menyesuaikan dengan watak pemimpin,	K
Kalo kemurnian berkaitan dengan relasi dengan teman-teman	Teman-teman...ya baik lah..	Subjek tidak merasa sulit untuk menghayati kaul kemurnian misalnya dalam relasi dengan orang lain maupu teman-teman.	K
Suster tidak merasa terlalu sulit...	Iya tidak terlalu sulit. Yang paling sulit itu ketaatan, kita rasa waduhhhh. Manusia ya...tapi saya bersyukur bahwa sampai saat ini kadang-kadang kita memikirkan ke pandangan kita kembali kepada ketaatan konstitusi kita	Walaupun subjek merasa sulit dalam menghayati kaul ketaatan namun subjek bersyukur karena masih mengikuti ketentuan konstitusi.	K
Iya suster. Lalu saya mau tanya, Pandangan suster terhadap kaum muda, sebaiknya seperti apa?	Pernah saya mengalami anak muda. saya kagumi dia itu. Satu-satunya anak muda yang setiap hari dia itu berbicara tentang Tuhan. Kalo datang ke sini tuh, selalu berbicara tentang santa Teresa, St. Teresa dari Avila, St. Theresia Kanak-kanak Yesus, santo Yohanes dari Salib, pokoknya Bunda Maria.	subjek sangat mengagumi dan peduli dengan kaum muda yang terbuka untuk datang berkonsultasi tentang hidup rohani	CON
Jadi menurut suster, anak-anak muda seperti itu perlu diapakan?	Anak muda yang seperti saya ceritakan tadi harus dibimbing supaya lebih baik lagi.	Subjek percaya bahwa banyak kaum muda yang ingin hidup lebih baik sehingga mereka mencari bantuan atau bimbingan, karena tantangan zaman yang sering menjauhkan mereka dari kehidupan rohani. Selain melalui	B
Kalo tentang kaum muda yang sibuk dengan banyak hal itu?	Saya rasa prihatin ya, Kadang-kadang dengan dunia maya, jarang ke gereja, dengan alat-alat itu kurang kebersamaan dalam keluarga		

Jadi bagaimana caranya suster untuk mendorong mereka ini?	kalo mereka mau dengan kita ya kita mengarahkan. Kalo kita tidak bertemu ya dengan berdoa untuk para pemuda, pemudi kita	doa subjek juga mendorong kaum muda dengan memberikan arahan.	
Oke...apakah suster melihat bahwa suster-suster senior ini mewariskan sesuatu yang baik untuk para suster disini?	Ada.	subjek juga melihat teladan dari para suster senior melalui teladan hidup mereka dalam mengikuti aturan dan tradisi Karmel	N
Misalnya seperti apa?	Misalnya aturan, tradisi Karmel itu mereka ajarkan kepada kita. Kita harus mengikuti tradisi lewat mereka itu.		
Oke suster.. terima kasih untuk waktunya bersama saya dalam wawancara ini.			

Keterangan:

FR	Faktor-faktor yang memengaruhi	B	<i>Belief</i> (Keyakinan)
IN	<i>Inner Desire</i> (kemauan dari dalam diri)	A	<i>Action</i> (Aksi)
CD	<i>Cultural Demand</i> (Tuntutan budaya)	N	<i>Narration</i> (narasi)
CON	<i>Concern</i> (Perhatian)	K	Kaul-kaul membiara
COM	<i>Commitment</i> (Komitmen)		



LAMPIRAN G

VERBATIM SIGNIFICANT OTHER

SUSTER B

Pertanyaan	Jawaban
Nama	Sr. B
Jabatan	Pimpinan Komunitas (Priorin)
Selamat Pagi suster	Selamat pagi juga sr. Ella
Begini suster, apakah saya bisa meminta data tambahan tentang keempat suster yang telah bersedia menjadi subjek penelitian saya, apakah bisa?	Hahaha, aduh suster begitu kah? Hahaha...saya hanya bisa menjawab apa adanya. Sejauh saya melihat yang apa ya...
Tidak apa-apa suster....	ya karna...hahaha. Apa ya..yang secara umum saja e..mungkin seperti itu
oya..tidak apa suster..kalau begitu yang secara umum saja suster.	
Bagaimana suster melihat perkembangan dan kepribadian para suster ini selama suster membimbing mereka?	Sr. M itu : hidupnya memang mendalam kalo dari semua 4. Dia tidak banyak bicara, tidak banyak hitung-hitung ito apa. Hatinya mendalam. Kalo dia mengungkapkan sesuatu memang benar begitu. Saya berterima kasih kepada Tuhan karena ada suster yang begitu. dia omong itu jujur. Apa yang diungkapkan itu jujur.
	Kalo Sr. S : itu kan juga masih muda, masih harus berkembang, tapi saya melihat ke depannya, jadi bagus. Dia kan albino jadi kalo ngomong ceplas-ceplos, kita mengerti wataknya. Tapi, apa yang dia omong itu sudah begitu. Hanya kadang-kadang dia mau pendapatnya mesti didengarkan kalo tidak dengar nanti dia...tapi sesudah itu dia lupa.. pagi dia bicara dia buat, nanti sore dia tidak tau lagi...itu salah satu unsur positifnya begitu.
	Kalo Sr. I : dia ada kelemahan di ini (menunjuk ke kepala; kemampuan intelektual) tapi hatinya itu, hatinya baik sekali. Di ajuga sedikit begini (menunjukkan tangan yang tidak seimbang)..labil..hehehe... tapi kalo ada orang kuat disamping dia bisa itu. dia butuh orang kuat. Kalo tidak, dia memang labil.
	Kalo Sr. P, saya harus jujur mengatakan e.. terlalu anggpa enteng begitu. Dia sebagai wakil tapi... contoh kecil suster, macam masa prapaskah tuh, dia nyanyi aleluya, pater Blas yang dengar saja diam, akhirnya dia sendiri terkejut, berarti dia sendiri tidak siap. Kami semua tidak menyanyi, tapi itu kan mengganggu komunitas, dan tidak boleh ada yang memperingatkan itu, nanti meradang. Jadi kami lebih banyak diam saja. Mungkin kepribadiaanya belum terbentuk, dan kurang rendah hati untuk menerima masukan bahwa dia harus pengolahan diri lebih, itu tidak rendah hati untuk terima itu. itu dari pembimbing, dari Romo, kamu harus melanjutkan pengolahan diri. saya bilang aduh kalo saya tuh saya senang, kita butuh pengolahan diri. tapi dari dia tidak mau. memang waktaknya begitu..tegas, keras. Maaf suster, saya selalu bersabar dan berusaha lihat dari arah positif, sebagai pemimpin kita tuh tidak bisa... kita kan

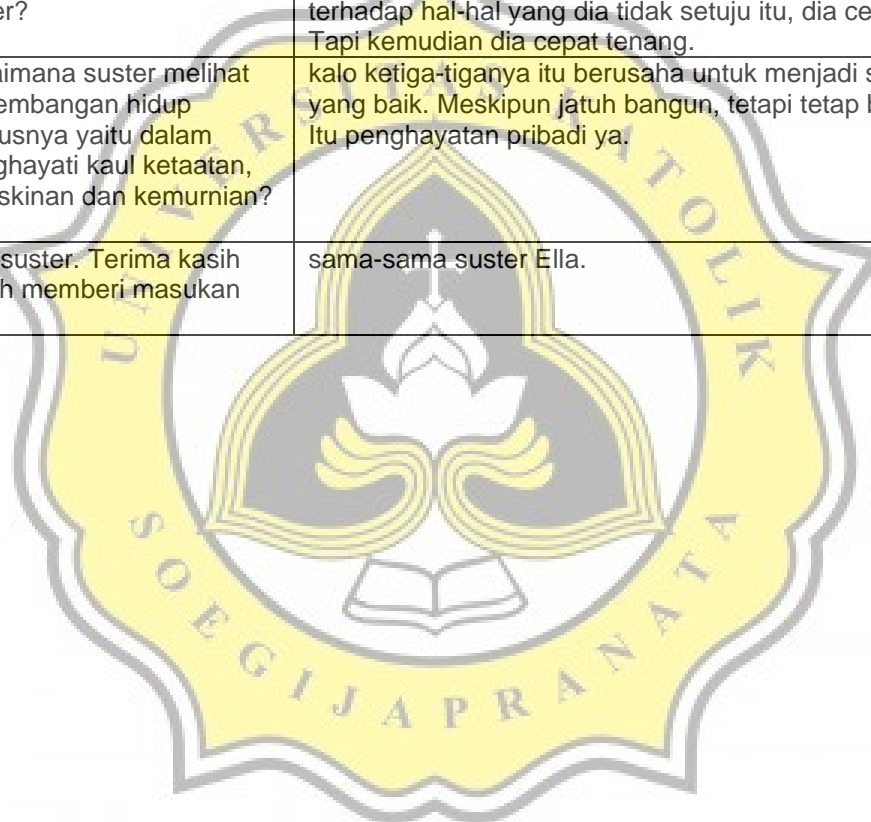
	mendambakan setiap orang itu baik. Saya bukan mau menjelekkkan ya, tapi kenyataan Sehingga saya lebih gampang,.... Ino biar lemah tapi hatinya baik..begitu Sr.Ella....
Luar biasa suster. Terima kasih atas kesediaan dan waktu yang diberikan kepada saya untuk membuat penelitian ini.	sama-sama suster.





Pertanyaan	Jawaban
Nama	Sr. MP
Usia	47 tahun
Status	Anggota komunitas
Bagaimana suster melihat kepribadian suster I selama ini?	Suster I ini sering atau dinilai sebagai seorang suster yang lamban. Tetapi saya sendiri menilai kebetulan saya teman seangkatan dengan dia, saya melihat hal yang luar biasa dalam diri suster Ino. Yang pertama, orangnya cerdas sekali, tapi bijaksana dan hati-hati. Dan ini menyeimbangkan kehidupannya. Dan kalo dia sudah memahami sesuatu hal, dia akan dilaksanakan. Untuk kepribadiannya juga mantap sekali. Mantap sekali kepribadiannya.
Menurut suster, apa kelebihan dan kelemahan suster I?	Hanya misalnya kalo model disindir, disinis, itu yang menjadi hal yang berat untuk dia. Tetapi kita sudah terbiasa dengan hal itu, kami biasa saja. Untuk hidup berkomunitas, suster I orangnya berkomitmen, dia tidak main-main dengan aturan.
Bagaimana partisipasi suster tersebut dalam hidup berkomunitas?	Oh dia juga tipenya lucu, dia banyak bicara juga, kalo misal kami ada acara macam main-main, dia suka bawaan sesuatu misalnya puisi, drama sederhana. Hahaha..suster I itu juga kalo tidak sesuai nanti dia reaksi hahaha.
Apakah suster tersebut menjalankan perannya atau tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya?	Dia orangnya penuh komitmen, sangat bertanggung jawab. Kalo dalam hidup komunitas, dia taat peraturan, doa bersama, rekreasi bersama, makan bersama. Saling menegur begitu.
Bagaimana dengan kepribadian Sr. M ?	Orangnya pendiam, tidak terlalu omong banyak. Kalau banding dengan saya hahaha, saya orangnya omong banyak. Orangnya ke dalam. Dia orangnya ada karunia tersendiri. Dia ada sikapnya mendengarkan. Memberi pengarahan juga bagus. Memang saya belajar banyak hal dari dia, dia seperti santo Yosef. Kalo melakukan pekerjaannya segala macam, oh mantap. Orangnya komitmen dan amat menikmati hidup..
Apa kelebihan dan kelemahan suster M?	Tapi saya merasa apa ya.. sebagai manusia ada kelemahan. Seolah-olah benar semua. Tapi belum tentu. Untuk hal kebutuhan pribadi dia mengharapkan orang lain yang lain, bukan dia yang minta. Untuk minta itu sulit sekali. Tapi ya, saya menghargai saja. Orangnya tipe pendiam. Dia orangnya bekerja. Mungkin pengaruh kesehatan juga sekarang kadang terlambat, tapi dia berusaha, itu yang saya belajar dari dia. Tidak terlalu suka kalo hal-hal yang negatif atau yang membuat memicu pertengkaran, itu dia tidak suka. Itu saya belajar dari dia. Dia menjaga silensium penuh, itu miryam.
Kalo suster melihat bakat-bakatnya dia, yang istimewa dari dia itu apa?	Yang istimewa dari dia itu apa.. dia terampil dalam hal buat Rosario. Bekerja di kebun juga.
Kalo waktu rekreasi ?	Oh dia itu pemicu untuk tertawa. Biar kita sudah berhenti tertawa itu, dia masih tambah lagi tertawa sendiri. Itu yang membuat lebih panjang jam tertawa itu. karena orang lain sudah berhenti tertawa, dia belum selesai. Biarpun itu

	rekreasi dengan pastor ato romo yang omongnya membuat orang tertawa itu. orang lain sudah habis tertawa dia masih tertawa, sehingga tertawanya panjang.
Berarti dia tipe periang juga suster?	Tipenya kalem. Tapi karena tertawa orang pendiam itu kan membuat orang lain juga tertawa.
Bagaimana dengan kepribadian Sr. S ?	Sebagai suster generasi muda, ia harus diperhatikan dengan baik. Kalo tidak menanamkan dari awal dengan benar akan rusak nanti di kemudian hari. Tetapi dengan bagus, anaknya juga bagus sekali. Semangat. belajar baik itu yang perlu.
Kalo suster melihat apa saja bakat-bakatnya?	Bakat-bakatnya luar biasa. Nyanyi suaranya bagus sekali. Melayani dengan tulus. Begitu....
Kelebihan atau kelemahannya itu apa saja suster?	Dia juga lucu, membuat ceria. Dalam hal negatif, dia cepat reaksi terhadap hal-hal yang tidak dia suka. Atau juga terhadap hal-hal yang dia tidak setuju itu, dia cepat reaksi. Tapi kemudian dia cepat tenang.
Bagaimana suster melihat perkembangan hidup religiusnya yaitu dalam menghayati kaul ketaatan, kemiskinan dan kemurnian?	kalo ketiga-tiganya itu berusaha untuk menjadi suster yang baik. Meskipun jatuh bangun, tetapi tetap berusaha. Itu penghayatan pribadi ya.
Baik suster. Terima kasih sudah memberi masukan ini.	sama-sama suster Ella.





LAMPIRAN I

VERBATIM SIGNIFICANT OTHER

SUSTER I

Pertanyaan	Jawaban
Nama	Sr. I
Usia	53 tahun
Status	Anggota komunitas
Bagaimana suster melihat kepribadian suster P selama ini?	Sr. P, itu orangnya teratur. Dia merasa bahwa dia yang benar semua. Benarnya begini harus begini. Harus itu yang mambuat orang lain tersiksa.
Maksudnya dia mengontrol semua orang begitu?	Iya. Dia melihat bahwa yang benarnya musti begini. Jam begini harus doa. Harus begini . memang benar sih, memang baik, demi kedisiplinan bersama. Tapi kalo kita lihat dari hati, kita tidak tau apa yang terjadi disana. Apa yang terjadi dengan orang ini? itu yang saya belajar dari dia yang saya lihat.
Berarti tipenya dia orang serius?	Ya serius, cerdas. Dia cerdas memang. Untuk menegakkan kebenaran, ya dia itu orang yang tidak labil. Siapapun dia kalo diposisi yang salah memang harus salah. Berani, sehingga mereka dua dengan pemimpin selalu berselisih. Karna sama-sama apa keras. Saya menghargai juga, biarkan saja sampai dimana titiknya.
Apa kelebihan dan kelemahan suster P?	Ya, memang benar, benar apa yang dia ungkapkan, tapi saya melihat kehendaknya kuat. Harus begini, begini dan begini. Itu yang saya lihat. Memang semuanya masih baik. Tapi musti apa ya, kita yang paling penting kan menurut saya itu ada persaudaraan, cinta kasih. Bukan menuntut harus begini begitu. Saya memang tidak terlalu menuntut banyak ya, karena saya tidak tau. Dia memang teman baik dengan saya karna kami dulu sama-sama di ledalero dan saya tau persis cela-celanya dia begitu pun saya. Tapi dia kalo saya tegur, dia kan sudah tau saya toh, dia rem.
Kalo dalam hal kerja dan bakat bagaimana suster?	Dalam hal kerja ya.. dan bakatnya juga banyak. Kerja tuh beri diri tuh tidak hitung-hitung. Tertib, disiplin, orangnya.
Bagaimana suster melihat perkembangan hidup religiusnya yaitu dalam menghayati kaul ketaatan, kemiskinan dan kemurnian?	Mantap dia hayati. Saya mendukung, dengan keunikannya, perjuangannya, saya ada di dalamnya.
Baik suster. Terima kasih sudah memberi masukan tambahan data kepada saya.	Sama-sama suster Ella.



LAMPIRAN J

JAWABAN SUBJEK TERHADAP
MODIFIKASI PERTANYAAN DARI LGS

SUBJEK I

Loyola Generativity Scale

Berilah jawaban berupa penjelasan atau contoh sesuai apa yang dialami atau dirasakan!

1. Berdasarkan pengalaman, apakah suster mencoba untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain?

Saya sebagai seorang suster kontemplatif, tidak pernah pergi untuk mencoba membagikan pengetahuan yang saya miliki, dan saya rasa bahwa hal ini bukan penggilanku. Namun banyak juga yang datang bertanya tentang doa batin menurut ajaran Santa Teresa Avila. Selain itu banyak pemuda yang ingin tahu tentang Puri batin. Saya membagikan pengalaman saya, sesuai dengan apa yang saya mengerti dan saya hayati dalam keseharian hidup saya sebagai salah satu putri dari St. Santa Teresa dan St. Yohanes dari salib.

2. Apakah suster merasa bahwa orang lain tidak membutuhkan suster?

Saya merasakan bahwa kehadiran saya di tengah komunitas sangat dibutuhkan baik para susterku yang selalu dan senantiasa hidup bersama saya maupun orang luar. baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. baik yang saya kenal maupun yang tidak kenal. Aku merasa tanggung jawab atas pilihan hidupku sebagai suster pendosa. Sekalipun hidupku tersembunyi tidak bisa diperlihatkan oleh banyak orang, karena apa yang saya lakukan itu hanya hal-hal yang kecil saja. lalu tapaku yang kecil demi kemuliaan Tuhan dan mem bawa korban bagi jiwa-jiwa.

3. Apakah suster pernah bercita-cita sebagai seorang guru? Mengapa?

Saya tidak pernah bercita-cita jadi seorang guru. Karena saya tahu bahwa jadi seorang guru itu tidaklah mudah. Guru adalah: org yang pintar dan patut memberi teladan bagi murid-muridnya. Saya tidak pandai memberi penjelasan kepada murid-murid. Saya hanya bercita-cita menjadi orang baik dan benar ditatapim Tuhan dan sesama.

5. Bagaimana perasaan suster ketika melakukan suatu pekerjaan amal atau membantu secara sukarela?

Di saat saya membantu sesama secara sukarela, ya tentu saja merasa bahagia karena membuat orang lain bahagia. Berbuat dan berkorban itu suatu pekerjaan yang mulia. menuju kekhudusan. Apalagi kalau dilaku kan dengan intensi khusus. Pda pengabdian hotel, ketika saya ke kampung, tengah malam yang sedang sakit. Setelah beberapa hari di kampung, mamaku sudah semakin membaik. Saya mencuci pakaian mamaku, lalu ingin juga mencuci semua pakaian kotor dari pasutri yg sudah lanjut usia. Anak-anak dan cucu2 tak ada di rumah mereka, tentu saja bisa tidak sebah, dengan membawa bajul2 yang penting saya mencuci semuanya. Sampai keluarga kami merasa heran.

6. Apakah suster pernah melakukan atau menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi orang lain?

- Ya. Dalam kehidupan berkomunitas tentu saja saya salah satunya yang menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi sesama yaitu memberi warna semangat persaudaraan dan kasih, semangat hidup doa dan kontemplasi. Berkorban dan menyatukan diri dengan Kristus.
- menciptakan suasana kegembiraan di saat rekreasi bersama orang lain itu, aku merasa perlu, supaya orang lain juga bersukacita di dalam Tuhan.

7. Bagaimana suster mengembangkan kreativitas dalam bekerja?

Kreativitas saya dalam bekerja demi memuliakan Tuhan saya lakukan dengan penuh kesadaran.
 Misalnya: membuat rosari, supaya orang lain bisa berdoa rosario.
 Dekorasi di kapel demi memuliakan Tuhan.
 menyapu lantai supaya orang lain bisa menikmati kebersihan itu.
 menulis kronik biara dengan baik, supaya orang lain bisa membacanya dengan baik. Selain itu membawa separah bagi generasi yang akan datang.

8. Apakah suster pernah berpikir bahwa suster akan selalu dikenang setelah meninggal?

Saya tidak pernah berpikir bahwa saya akan di kenang setelah meninggal, kecuali keluarga sendiri.
 Karena tidak ada lagi yang menjadi suster dalam keluarga.
 Pasi, Pindahan dan cucu² menyebutnya.
 Selain itu pasi akan melupakannya. Bahkan brani meninggal pun pasi tidak ingat lagi. Dalam komunitas pasi tabun pertama kedua dan ketiga masih ingat selanjutnya tidak lagi, apalagi generasi berikutnya.

9. Apakah suster percaya bahwa masyarakat tidak dapat bertanggungjawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi para tunawisma?

Selama ini saya tidak pernah berpikir bahwa masyarakat tidak dapat bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan bertanggung jawab tempat tinggal para tunawisma. Jujur, saya belum pernah melihat cara hidup mereka seperti apa.
 Saya bertugas untuk mendobrakannya agar masyarakat kita peka terhadap mereka yang tidak bisa berdaya dan tidak bisa bertanggung jawab atas hidup mereka sendiri.

10. Apakah pernah ada orang yang mengatakan bahwa suster telah mengontribusikan sesuatu yang unik untuk orang lain atau komunitas?

Saya belum pernah dengar orang yang mengatakan bahwa saya mengontribusikan sesuatu yang unik untuk orang lain. Karena hidup di sini hanyalah berdoa dalam keheningan hidup dalam kasih dan kesederhanaan.

Hidup miskin, murni dan taat dalam cinta-maya.

Hidup di Belanda = ± 10 bulan saya mengalami dan merasakannya bahwa kehadiran saya membawa sukacita bagi para suster tua. Pekerjaan apa saja yang saya lakukan, selalu diberi apresiasi.

11. Bagaimana sikap suster terhadap anak-anak atau generasi muda saat ini?

Sikap saya sebagai suster terhadap anak-anak dan generasi muda saat ini

1. Mengasah mereka, mengarahkan dan mendorong mereka supaya menjadi orang yang baik dan bertakwa kepada Tuhan.
2. Saya harus memberi teladan yang baik kepada adik-adik.
3. Biar pun mereka itu anak muda saya tetap menghargai dan menghormati kepribadiannya.
4. Saya belajar dari mereka.

12. Bakat atau ketrampilan apa sajakah yang suster coba bagikan kepada komunitas atau juga kepada orang lain.

Bakat atau ketrampilan yang saya pernah bagikan adalah:

1. membuat rosario dan skapudir. Sebagai priorin ulung tahun aku menyerahkan hasil karya sendiri. Setelah itu ibu priorin membagikannya kepada setiap suster dan di dalam komunitas.
2. menyumbangkan seni tari pada waktu pesta kaul, Perak atau pesta emas.
3. Drama - puisi.

13. Apakah suster merasa bahwa suster tidak melakukan sesuatu yang dikenang setelah suster meninggal?

Saya merasa bahwa tidak melakukan sesuatu untuk di kenang bagi mereka yang sudah masih hidup, apabila saat ajatku tiba karena segala sesuatu yang saya lakukan selama hidupnya, tidak kelihatan oleh mata dunia. Sekalipun saya menulis buku kronik tapi tidak akan diketahui bahwa yang menulis ini adalah - suster Innocentia. Paling - paling mereka hanya membaca tulisanku tentang situasi hidup dalam komunitas.

14. Secara umum, apakah suster melihat bahwa tindakan-tindakan suster memberi pengaruh positif bagi orang lain?

Iya ... Saya sendiri merasa bahwa saat - saat tindakan yang saya tampilkan, misalnya cara melembakan busung - busung atau prabot rumah tangga, di sisirnya dengan rapih supaya orang lain bisa memilikinya mengatur taman dengan baik menyiapkan liturgi dengan baik. Sekalipun tidak sempurna tapi yang penting saya sudah berusaha sesuai dengan kemampuanku.

15. Apakah suster merasa bahwa seolah-olah semua yang dilakukan tidak berarti untuk dibagikan kepada orang lain?

Saya merasa bahwa sangat berarti bagi orang lain apabila segala sesuatu yang saya lakukan itu baik dan benar. Kalau saya sendiri masih meragukannya bahwa itu tidak berarti maka hal itu saya harus renungkan baik - baik supaya bisa di nilai bersama.

16. Apakah suster pernah melakukan komitmen terhadap banyak orang atau terhadap kelompok maupun kegiatan-kegiatan tertentu?

Ya, harus komitmen berawal dari diri sendiri supaya bisa membawa dampaknya bagi orang lain. Karena orang lain bisa menirukannya.

17. Apakah suster dinilai oleh orang lain sebagai pribadi yang sangat produktif?

Ya... Saya pribadi yang sangat produktif dalam kehidupan hidupku. Bersyukur sekali kepada Tuhan bahwa saya masih di Perkenankan untuk melayani Tuhan dan sesama dalam komunitas.

18. Apakah suster merasa bertanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan dimana suster tinggal (komunitas)?

Ya... Saya harus bertanggung jawab atas pilihan hidupku. Dimana pun saya berada. Ini tuntutan hidup bersama harus bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan sesama juga di diri sendiri. Sebab apa saja yang kita lakukan dengan tanggung jawab Tuhan membawa berkat dalam hidupku.
 memberi pekerjaan...

* Ketersediaan tempat di tempat ini.
 = memberi pekerjaan kepada karyawan demi mengembangkan masyarakat Claret sesuai dengan bidangnya.

ada yang bekerja di bangunan, ada yang menanam sayur

ada yang membudi daya jamur untuk kebutuhan rumah tangga. ada yang membuat kue / roti. Dari hasil jualan bisa untuk memenuhi kebutuhan para suster dan upah untuk karyawan/i.

19. Apakah ada banyak orang yang datang untuk meminta nasihat dari suster?

Iya... hanya mereka yang sudah mengenal saya. Apakah saya bagi mereka. Selingka lujud-ujud dan mereka selalu mem Percayanya lebih lewat telpon maupun lewat surat, kadang-kadang bertemu langsung. Datang meminta solusi tentang Pergulatan batin yang mereka alami.

20. Menurut suster, apakah semua kontribusi yang sudah suster diberikan akan tetap dikenang selamanya?

Saya juga tidak tahu persis, apakah Kontribusi yang sudah kami berikan kepada mereka Smating - matter bernilai atau tidak itu tergantung. Sebab masih ada di tempat lain juga lebih merasa terantu. Apa bisa mereka merasa ter bantu, pasti akan dikenang selagi mereka masih hidup.

SUBJEK P

Berilah jawaban berupa penjelasan atau contoh sesuai apa yang diteliti atau dirasakan!

1. Berdasarkan pengalaman, apakah suster mencoba untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain?

Ya, contohnya: Ketika bertugas di kandang dan juga mengurus ternak lebah saya mencoba membagikan pengetahuan dan pengalaman kerja saya kepada sesama suster yang menggantikan tugas-tugas tersebut.

2. Apakah suster merasa bahwa orang lain tidak membutuhkan suster?

Saya merasa orang lain membutuhkan saya
 Contoh : Ketika sesama saya sakit atau karena alasan
 lain tidak dapat menjalankan tugas-tugas entah
 di Koor sukarela doa ofisi atau di Kapel atau tugas-
 tugas rumah tangga kami saling membantu.

3. Apakah suster pernah bercita-cita sebagai seorang guru? Mengapa?

Cita-cita saya jadi Perawat dan suster
 supaya bisa membantu sesama.

5. Bagaimana perasaan suster ketika melakukan suatu pekerjaan amal atau membantu secara sukarela?

Merasa bahagia bisa membantu sesama dengan cara
 mendoakan mereka, serta mungkin memudahkan
 hidup sesama suster-suster juga karyawannya yang bekerja
 di biara ini.

6. Apakah suster pernah melakukan atau menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi orang lain?

Ya semua yang kulakukan dalam aktivitas harianku yang
 serba sederhana dalam biara ini memberi dampak
 untuk sesama dalam komunitas ini dan juga-juga
 yang mengharapakan kerahiman Tuhan lewat doa-doa.

7. Bagaimana suster mengembangkan kreativitas dalam bekerja?

Melakukan hal-hal yang kecil setiap hari seperti mencabut rumput liar sambil berdoa agar Tuhan membersihkan dan sesama dari dosa-dosa, Menyapu lantai, ngepel, merapikan kamar makan agar aku dan sesama sehat rohani dan jasmani.

8. Apakah suster pernah berpikir bahwa suster akan selalu dikenang setelah meninggal?

Saya hanya berpikir bahwa setelah mati saya akan kembali ke Surga bersama Para Malaikat serta Para Kudus bersama Rupa Rupa Kudus - Kudus - Kudus ...
Memuji keagungan Allah Tertinggal Selamanya...
Amin

9. Apakah suster percaya bahwa masyarakat tidak dapat bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi para tunawisma?

Saya percaya bahwa masyarakat dapat bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi para tunawisma. Ulu. Ullaga Clabet ini selalu peduli dan amat memperhatikan sesama. Ada juga salah satu Masjid yang kolektunya sampai puluhan juta, setiap kali Laporan keuangan dengan Saldo Nol rupiah. Semuanya Langsung digunakan untuk sesama yg membutuhkan

10. Apakah pernah ada orang yang mengatakan bahwa suster telah mengontribusikan sesuatu yang unik untuk orang lain atau komunitas?

Ya ada yang mengatakan itu, walaupun saya sendiri tidak menyadarinya. Misalnya ada orang-orang/jema-jema yang datang mengucapkan terima kasih untuk doa-doa buat mereka. Dari sesama Susterku yang merasa kehadiranku membawa sesuatu yang unik untuknya juga untuk komunitasku.

11. Bagaimana sikap suster terhadap anak-anak atau generasi muda saat ini?

Sikap saya terhadap mereka: Mendobleg yang terbaik bagi mereka. Memperhatikan kesehatan baik jasmani maupun rohani mereka. Menjadi teman bagi mereka.

12. Bakat atau ketrampilan apa sajakah yang suster coba bagikan kepada komunitas atau juga kepada orang lain.

Di Karmel ini ketika kita diminta untuk melakukan sesuatu disitu kita bertumbuh dan berkembang. Ketika diminta untuk jadi Petah ngareji, beik untuk Ekaristi maupun Ofis balat dan ketrampilan sajo terasah dan berkembang. Dari tidak tau berhat kepercayaan pimpinan dan komunitas akhirnya bisa juga mengiringi Ibadat Ofisi dgn meriah.

13. Apakah suster merasa bahwa suster tidak melakukan sesuatu yang dikenang setelah suster meninggal?

Saya melakukan sesuatu melebihi untuk kemuliaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa.
Apa yang terjadi setelah saya meninggal saya tidak tau.

14. Secara umum, apakah suster melihat bahwa tindakan-tindakan suster memberi pengaruh positif bagi orang lain?

Ya, saya melihat bahwa tindakan-tindakan saya memberi pengaruh positif bagi seseorang. Mereka merasa diterima, dihargai, dibantu dan dibantu.

15. Apakah suster merasa bahwa seolah-olah semua yang dilakukan tidak berarti untuk dibagikan kepada orang lain?

Saya tidak merasakan seperti itu.

16. Apakah suster pernah melakukan komitmen terhadap banyak orang atau terhadap kelompok maupun kegiatan-kegiatan tertentu?

Dalam Karmel ini saya berkomitmen untuk menghagai hidup saya sebagai religius kontemplatif dalam tubuh mistik Gereja Kudus, menjadi Pendua untuk Para Iman dan keselamatan jiwa-jiwa.

17. Apakah suster dinilai oleh orang lain sebagai pribadi yang sangat produktif?

Ya, seseorang menilai seperti itu. Sebagai seorang Suster yg Semangat, hidup-hidup, penuh sukacita, Teqas, disiplin.

18. Apakah suster merasa bertanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan dimana suster tinggal (komunitas)?

Saya merasa amat bertanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan komunitas ini dgn. merawat tanaman, pohon, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

19. Apakah ada banyak orang yang datang untuk meminta nasihat dari suster?

Disini ada yang bertanya untuk melayani tamu. Setiap tamu yang datang akan dilayani oleh kedua suster yang sudah dipercayakan tugas tersebut. Ketika saya bertugas untuk melayani tamu nda saya boleh menunjukkan keluh kesah serta intensi doa yang akan diberikan oleh komunitas.

20. Menurut suster, apakah semua kontribusi yang sudah suster diberikan akan tetap dikenang selamanya?

Saya kurang tau apakah akan dikenang selamanya atau tidak. Tapi dari saya pribadi saya bahagia kalau kehadiran, cara hidup saya turut berpengaruh positif bagi kebahagiaan sesama susterku dalam komunitas ataupun jema-jema yang dipercayakan Tuhan padaku.

SUBJEK M

Sr. M

Loyola Generativity Scale

Berilah jawaban berupa penjelasan atau contoh sesuai apa yang dialami atau dirasakan!

- Berdasarkan pengalaman, apakah suster mencoba untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain?

Berdasarkan pengalaman, saya mencoba untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain.
 Contoh: Cara membenahi pupuk dan merawat tanaman.
- Apakah suster merasa bahwa orang lain tidak membutuhkan suster?

Saya merasa bahwa orang lain tidak membutuhkan saya, kecuali teman-teman suster saja seluas-luasnya.
- Apakah suster pernah bercita-cita sebagai seorang guru? Mengapa?

Saya tidak pernah bercita-cita sebagai seorang guru. Karena saya tidak memiliki bakat sebagai pengajar.
- Apakah suster merasa bahwa kehadiran suster telah membawa perbedaan bagi banyak orang?

Saya tidak merasa bahwa kehadiran saya telah membawa perbedaan bagi banyak orang.
- Bagaimana perasaan suster ketika melakukan suatu pekerjaan amal atau membantu secara sukarela?

Ketika saya melakukan suatu pekerjaan amal atau membantu secara sukarela, saya merasa bahagia, dan saya yakin bahwa Allah pasti memberkati dan mengunggulkan berkat berlimpah kepada saya.
- Apakah suster pernah melakukan atau menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi orang lain?

Saya pernah melakukan atau menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi orang lain.

7. Bagaimana suster mengembangkan kreativitas dalam bekerja?

✓ Berusaha agar pekerjaan tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang lebih lagi.

8. Apakah suster pernah berpikir bahwa suster akan selalu dikenang setelah meninggal?

saya belum pernah berpikir bahwa saya akan selalu dikenang setelah meninggal.

9. Apakah suster percaya bahwa masyarakat tidak dapat bertanggungjawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi para tunawisma?

saya tidak percaya bahwa masyarakat tidak dapat bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi para tunawisma. ✓

10. Apakah pernah ada orang yang mengatakan bahwa suster telah mengontribusikan sesuatu yang unik untuk orang lain atau komunitas?

Belum pernah ada orang yang mengatakan bahwa suster telah mengontribusikan sesuatu yang unik untuk orang lain atau komunitas.

11. Bagaimana sikap suster terhadap anak-anak atau generasi muda saat ini?

sikap saya terhadap anak-anak atau generasi saat ini yaitu mendoakan mereka.

12. Bakat atau ketrampilan apa sajakah yang suster coba bagikan kepada komunitas atau juga kepada orang lain.

✓ Bakat atau ketrampilan yang saya coba bagikan kepada komunitas atau juga kepada orang lain yaitu memasak.

13. Apakah suster merasa bahwa suster tidak melakukan sesuatu yang dikenang setelah suster meninggal?

saya tidak merasa bahwa saya tidak melakukan sesuatu yang dikenang setelah saya meninggal. ✓

14. Secara umum, apakah suster melihat bahwa tindakan-tindakan suster memberi pengaruh positif bagi orang lain?

✓ secara umum, saya melihat bahwa tindakan-tindakan saya memberi pengaruh positif bagi orang lain.

15. Apakah suster merasa bahwa seolah-olah semua yang dilakukan tidak berarti untuk dibagikan kepada orang lain?

saya tidak merasa bahwa seolah-olah semua yg dilakukan tidak berarti untuk dibagikan kepada orang lain. ✓

16. Apakah suster pernah melakukan komitmen terhadap banyak orang atau terhadap kelompok maupun kegiatan-kegiatan tertentu?

Belum pernah saya melakukan komitmen terhadap banyak orang atau terhadap kelompok maupun kegiatan-kegiatan tertentu.

17. Apakah suster dinilai oleh orang lain sebagai pribadi yang sangat produktif?

saya tidak dinilai oleh orang lain sebagai pribadi yang sangat produktif.

18. Apakah suster merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan dimana suster tinggal (komunitas)?

saya merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan dimana saya tinggal.

19. Apakah ada banyak orang yang datang untuk meminta nasihat dari suster?

Hanya sedikit orang yang datang untuk meminta nasihat dari saya. ✓

20. Menurut suster, apakah semua kontribusi yang sudah suster diberikan akan tetap dikenang selamanya?

Menurut saya, semua kontribusi yang sudah saya berikan tidak dikenang selamanya. ✓

SUBJEK S

Sr. S

Loyola Generativity Scale

Berilah jawaban berupa penjelasan atau contoh sesuai apa yang dialami atau dirasakan!

- Berdasarkan pengalaman, apakah suster mencoba untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain?

Saya mencoba untuk membagikan pengamatan pengetahuan kepada orang lain.
- Apakah suster merasa bahwa orang lain tidak membutuhkan suster?

Tidak. Saya merasa bahwa orang lain membutuhkan saya.
- Apakah suster pernah bercita-cita sebagai seorang guru? Mengapa?

Tidak pernah.
- Apakah suster merasa bahwa kehadiran suster telah membawa perbedaan bagi banyak orang?

Saya merasa bahwa dgn kehadiran saya telah membawa perbedaan bagi orang lain.
- Bagaimana perasaan suster ketika melakukan suatu pekerjaan amal atau membantu secara sukarela?

Perasaan saya ketika melakukan sesuatu pekerjaan amal atau membantu sukarela perasaan saya itu lega senang dan bahagia dan bersyukur.
- Apakah suster pernah melakukan atau menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi orang lain?

Saya pernah melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu yang memberi dampak bagi orang lain..

7. Bagaimana suster mengembangkan kreativitas dalam bekerja?

Tugas saya di percayakan oleh komunitas
saya harus bekerja dgn penuh tanggung
jawab dan tekun dalam bekerja;
bekerja dgn ^{sesuai} kemampuan saya.

8. Apakah suster pernah berpikir bahwa suster akan selalu dikenang setelah meninggal?

Saya tidak berpikir bahwa setelah
meninggal saya selalu di kenang.

9. Apakah suster percaya bahwa masyarakat tidak dapat bertanggungjawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi para tunawisma?

Saya tidak percaya

10. Apakah pernah ada orang yang mengatakan bahwa suster telah mengontribusikan sesuatu yang unik untuk orang lain atau komunitas?

Saya pernah mengontribusikan sesuatu yang
unik untuk orang lain dan komunitas.

11. Bagaimana sikap suster terhadap anak-anak atau generasi muda saat ini?

Saya merasa prihatin dgn anak-anak se-
karang ini. mengapa karna ana-anak
muda sekarang jarang kegerja
apa lagi dgn dunia maya sekarang,
komunikasi dgn keluarga berkurang,
kebersamaan dalam keluarga, masyarakat
dan lingkungan sekitarnya berkurang.

12. Bakat atau ketrampilan apa sajakah yang suster coba bagikan kepada komunitas atau juga kepada orang lain.

main musik, bertanam, menyumbangkan lagu-lagu, membuat rosa rio, bermain gitar.

13. Apakah suster merasa bahwa suster tidak melakukan sesuatu yang dikenang setelah suster meninggal?

ya saya merasa bahwa saya tidak melakukan sesuatu yang dikenang.

14. Secara umum, apakah suster melihat bahwa tindakan-tindakan suster memberi pengaruh positif bagi orang lain?

ya, saya melihat bahwa tindakan-tindakan saya memberi pengaruh positif bagi orang lain. misalnya, saya melayani sesama yang sedang sakit (mengambil makanan dll).

15. Apakah suster merasa bahwa seolah-olah semua yang dilakukan tidak berarti untuk dibagikan kepada orang lain?

o bukan semua yang dilakukan itu sangat berarti bagi orang lain.

16. Apakah suster pernah melakukan komitmen terhadap banyak orang atau terhadap kelompok maupun kegiatan-kegiatan tertentu?

Saya pernah melakukan komitmen terhadap banyak orang.

17. Apakah suster dinilai oleh orang lain sebagai pribadi yang sangat produktif ?

Saya dinilai orang lain sebagai pribadi yang produktif. Contohnya saya bekerja di kebun menanam sayur-sayuran, ketika melihat bahwa sayur-sayuran banyak mereka memuji angka jemput mantal, luar biasa.

18. Apakah suster merasa bertanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan dimana suster tinggal (komunitas)?

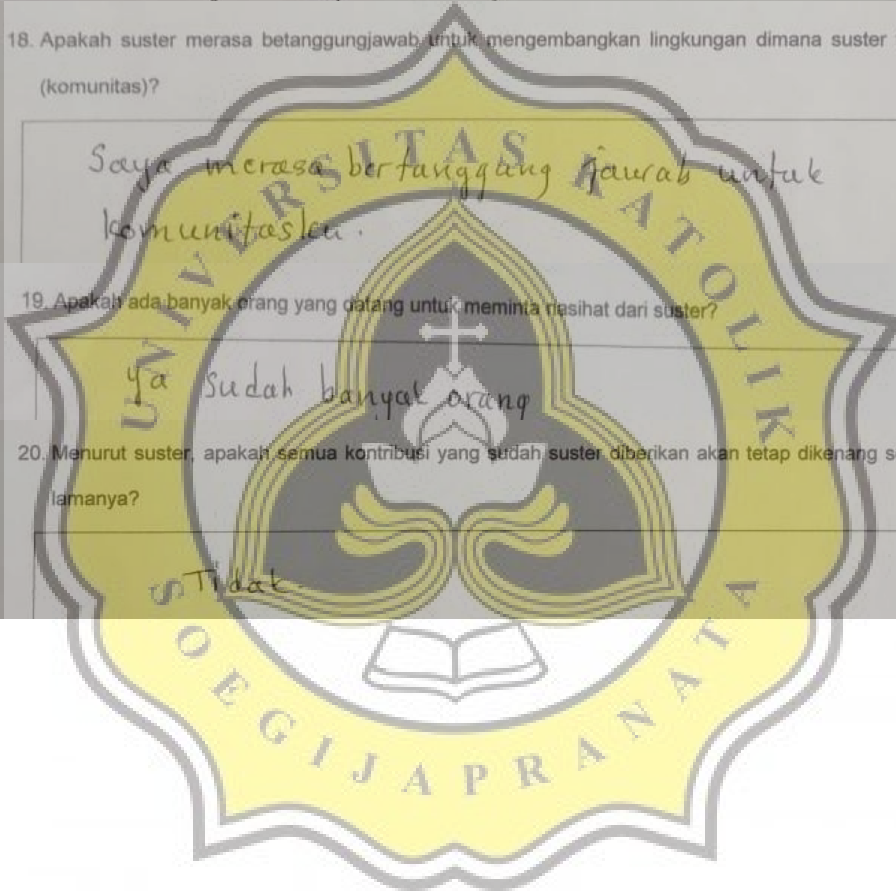
Saya merasa bertanggung jawab untuk komunitas.

19. Apakah ada banyak orang yang datang untuk meminta nasehat dari suster?

Ya Sudah banyak orang

20. Menurut suster, apakah semua kontribusi yang sudah suster diberikan akan tetap dikenang selamanya?

Tidak





LAMPIRAN K

INFORMED CONCENT

SUBJEK PENELITIAN

INFORMED CONSENTSUBJEK I**INFORMED CONSENT**

Sehubungan dengan diadakannya penelitian "Dinamika Generativitas Para Biarawati Kontemplatif Masa Dewasa Madya (Tinjauan Teori Erik H. Erikson)" yang dilakukan oleh Gabriela Maria Naben (16.E1.0160), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Inisial : Sr. J. Ocb.
 Jenis Kelamin : P.
 Usia : 53.
 Lama hidup membiara : 21 tahun.

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya diberi kebebasan oleh peneliti untuk berhenti atau tetap melanjutkan menjadi subyek penelitian. Kerahasiaan identitas saya juga dijamin oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam demi menghindari kesalahan dalam menganalisis hasil wawancara yang akan dilakukan

Claket, 19. Maret 2020

Sr. J. Ocb.

INFORMED CONSENTSUBJEK P**INFORMED CONSENT**

Sehubungan dengan diadakannya penelitian "Dinamika Generativitas Para Biarawati Kontemplatif Masa Dewasa Madya (Tinjauan Teori Erik H. Erikson)" yang dilakukan oleh Gabriela Maria Nabén (16.E1.0160), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Inisial Sr. P OCD

Jenis Kelamin P

Usia 23-01-1973 = 47 tahun

Lama hidup membiara 19 tahun

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya diberi kebebasan oleh peneliti untuk berhenti atau tetap melanjutkan menjadi subyek penelitian. Kerahasiaan identitas saya juga dijamin oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam demi menghindari kesalahan dalam menganalisis hasil wawancara yang akan dilakukan

Cloket, 22 Maret 2020

[Signature]
Sr. P OCD.

INFORMED CONSENTSUBJEK M**INFORMED CONSENT**

Sehubungan dengan diadakannya penelitian "Dinamika Generativitas Para Biarawati Kontemplatif Masa Dewasa Madya (Tinjauan Teori Erik H. Erikson)" yang dilakukan oleh Gabriela Maria Nabén (16.E1.0160), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Inisial : S. M. OGD

Jenis Kelamin : _____

Usia : 30 Dec 1966 (53)

Lama hidup membicara : 21 Tahun

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya diberi kebebasan oleh peneliti untuk berhenti atau tetap melanjutkan menjadi subyek penelitian. Kerahasiaan identitas saya juga dijamin oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam demi menghindari kesalahan dalam menganalisis hasil wawancara yang akan dilakukan

Ciakot, 23 Maret 2020

S. M. OGD

INFORMED CONSENTSUBJEK S

INFORMED CONSENT

Sehubungan dengan diadakannya penelitian "Dinamika Generativitas Para Biarawati Kontemplatif Masa Dewasa Madya (Tinjauan Teori Erik H. Erikson)" yang dilakukan oleh Gabriela Maria Nabén (16.E1.0160), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Inisial : Sr S ocd

Jenis Kelamin : P

Usia : 43

Lama hidup membiara : 10 Tahun

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya diberi kebebasan oleh peneliti untuk berhenti atau tetap melanjutkan menjadi subyek penelitian. Kerahasiaan identitas saya juga dijamin oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam demi menghindari kesalahan dalam menganalisis hasil wawancara yang akan dilakukan

Claket, Maret 2020
29 Maret
Sr S
 ocd.



020/Unika/FP/R-QSR/I/07

FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendaan Dukur Semarang 50234
 Telp. (024) 8441555, 8505003 (hunting) Fax. (024) 8415429 - 8445265
 e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id



Nomor : 0923/B.7.3/FP/III/2020
 Lamp. : -
 Hal : Ijin Penelitian

Semarang, 12 Maret 2020

Kepada Yth.
 Priorin Biara Karmel OCD
 Claket
 Mojokerto

Dengan hormat,
 Kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang tersebut di bawah ini.

Nama	Gabriela M. Nabeu
NIM / NIKM	16.EI.0100
Tempat/Tgl/Lahir	Eban, 27 Februari 1983
Alamat	Jl. Kagok No. 36, Sustoran CM

untuk mengadakan penelitian di Biara Karmel OCD, Claket dalam rangka penyusunan tugas Skripsi dengan judul "**Dinamika Generativitas para Biarawati Kontemplatif Masa Dewasa Madya (Tinjauan Teori Erik H. Erikson)**" di bawah bimbingan Dosen Pembimbing **Dr. M. Sth. Setija Utami, M.Kes**

Demikian atas bantuan serta kerisahan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi. Sarjana Psikologi,

Dr. Suharmi, M.Si.
 NPP:058.1.1992.105

Tembusan :
 - Yang bersangkutan

Doc. by D/srt penelitian



BIARA KARMELOCD

Jl. Kusuma Karmel, Claket - Kec. Pacet, Kab. Mojokerto 61376, Telp/Fax. 0321 691692

Nomor : -
Lamp. : -
Hal : Memberi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dr. Suparmi, M.Si
Ka. Progd. Sarjana Psikologi
Unika Soegijapranata Semarang
JAWA TENGAH

Dengan hormat,

Kami telah menerima surat nomor: 0923/B.7.3/PP/III/2020; hal: Ijin Penelitian, tertanggal, Semarang, 12 Maret 2020. Dengan ini kami memberi jawaban surat tersebut: mengijinkan untuk mengadakan penelitian di Biara Karmel OCD Claket, Mojokerto Jawa Timur, kepada mahasiswa yang namanya tertulis dalam surat tersebut di atas.

Demikian surat jawaban kami. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Claket, 13 Maret 2020

Sr. Benedikta OCD
Pfiorm Biara Karmel OCD Claket

**2.06%** PLAGIARISM APPROXIMATELY**1.43%** IN QUOTES

Report #11112700

15 PENDAHULUAN Latar Belakang Permasalahan Manusia pada dasarnya mengalami perkembangan kepribadian seiring perkembangan fisiknya. Di dalam proses perkembangan ini setiap individu melewati beberapa tahapan dari lahir sebagai seorang bayi hingga akhirnya mencapai masa lanjut usia. Psikologi menyatakan bahwa pada setiap tahapan perkembangan manusia terdapat tugas-tugas atau tanggung jawab yang harus dipenuhi. Pada proses perkembangan tersebut tidak dapat dihindari bahwa ada hambatan-hambatan yang membawa dampak negatif terhadap perkembangan seorang individu. Namun, apabila hambatan tersebut diatasi dengan baik maka individu tersebut akan berkembang dengan sukses sehingga mampu memenuhi tugas perkembangan di tahap berikutnya. Hal ini ditegaskan oleh Erik Erikson bahwa keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tahap perkembangan sebelumnya merupakan peluang untuk mencapai keberhasilan di tahap berikutnya (Erikson, 1982). Erikson merupakan peletak dasar dimensi perkembangan pribadi manusia dari segi psikososial. Inti dari teori Erikson adalah konsep identitas diri. Erikson mengatakan bahwa identitas merupakan perihal multidimensional yang harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Perkembangan identitas ini menurut Erikson dilalui dalam delapan tahap perkembangan psikososial. Salah satu tahapnya

REPORT CHECKED
#1111270026 JUL 2020, 10:40 PMAUTHOR
STUDIO PEMBELAJARAN DIGITAPAGE
1 OF 144